

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENGEMBANGKAN BUDAYA  
SEKOLAH PEDULI LINGKUNGAN  
DI SMA NEGERI 14 SEMARANG  
(Sekolah Adiwiyata Nasional)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



oleh:

**AYU NURUL SARAH**  
NIM: 1503016047

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2019**



## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Nurul Sarah

NIM : 1503016047

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENGEMBANGKAN BUDAYA SEKOLAH PEDULI  
LINGKUNGAN DI SMA N 14 SEMARANG  
(Sekolah Adiwiyata Nasional)**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 3 desember 2019

Pembuatan Pernyataan,



Ayu Nurul Sarah  
NIM: 1503016047





KEMENTERIAN AGAMA R.I  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387

### PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : **PERAN GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN BUDAYA SEKOLAH PEDULI LINGKUNGAN DI SMAN 14 SEMARANG (SEKOLAH ADIWIYATA NASIONAL)**

Penulis : Ayu Nurul Sarah

NIM : 15030161047

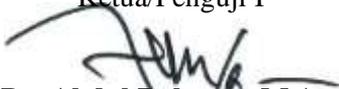
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

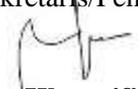
Semarang, 1 Mei 2020

### DEWAN PENGUJI

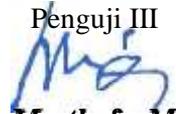
Ketua/Penguji I

  
**Dr. Abdul Rohman, M.Ag.**  
NIP. 196911051994031003

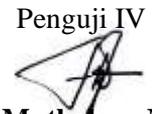
Sekretaris/Penguji II

  
**Agus Khunaifi, M.Ag.**  
NIP. 197602262005011004

Penguji III

  
**Dr. Musthofa, M.Ag.**  
NIP. 197104031996031002

Penguji IV

  
**Sofa Muthohar, M.Ag.**  
NIP. 197507052005011001

Pembimbing I

  
**Dr. Musthofa, M.Ag.**  
NIP. 196911051994031003

Pembimbing II

  
**Nasirudin, M.Ag.**  
NIP. 196910121996031002





## NOTA DINAS

Semarang, 3 Desember 2019

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi ini dengan:

Judul : **Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Peduli Lingkungan di SMAN 14 Semarang (Sekolah Adiwiyata Nasional)**  
Nama : Ayu Nurul Sarah  
NIM : 1503016047  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Pembimbing I,



**Drs. Mustopa, M. Ag**  
NIP. 196603142005011002



## NOTA DINAS

Semarang, 3 Desember 2019

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi ini dengan:

Judul : **Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Peduli Lingkungan di SMAN 14 Semarang**  
Nama : Ayu Nurul Sarah  
NIM : 1503016047  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Pembimbing II,



**Nasirudin, M.Ag.**  
NIP. 196910121996031002



## ABSTRAK

Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Peduli Lingkungan di SMA N 14 Semarang (Sekolah Adiwiyata Nasional)  
Penulis : Ayu Nurul Sarah  
NIM : 1503016047

Penelitian ini membahas tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan budaya sekolah peduli lingkungan yang lingkupnya berada di sekolah umum/SMA Negeri. Adanya fenomena yang terjadi terkait kerusakan lingkungan, agama islam sangat memperhatikan lingkungan melalui pendidikan perlu adanya pengintegrasian antara pendidikan lingkungan hidup dan PAI, sehingga membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam dalam partisipasi mengembangkan budaya sekolah peduli lingkungan melalui penanaman pandangan, moral, perilaku peduli lingkungan berdasarkan ajaran agama Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Penelitian ini dilakukan untuk mengungkap, menganalisis dan menjelaskan peran guru pendidikan Agama Islam lingkungan dalam ikut serta mengembangkan budaya peduli lingkungan di SMAN 14 Kota Semarang.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah Peran guru pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan budaya peduli lingkungan yang ada di SMAN 14 Kota Semarang adalah *pertama*, peran guru pendidikan Agama Islam sebagai *educator* atau pendidik yang berkaitan dengan membimbing, membina budi pekerti atau akhlak dan memberi arahan kepada peserta didik untuk menjaga melestarikan lingkungan hidup. *Kedua*, peran guru pendidikan Agama Islam sebagai motivator yakni, guru memberikan dorongan atau motivasi untuk selalu memperhatikan lingkungan sekitar.

*Ketiga*, peran guru pendidikan Agama Islam sebagai evaluator dalam mengevaluasi dengan memperhatikan peserta didik dalam hal kebersihan dan kerapian, sehingga peserta didik lebih memperhatikan kebersihan dan kerapian untuk diri dan lingkungan sekitarnya

**Kata Kunci:** Peran, Guru PAI, Budaya Sekolah Peduli Lingkungan

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan 0543 b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

Huruf Arab	Latin	Huruf Arab	Latin
ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṡ	غ	g
ج	J	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	Ẓ	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	Sy	ء	‘
ص	ṡ	ي	y
ض	ḍ		

### Bacaan Mad:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

### Huruf Diftong:

au = اؤ

ai = أي

iy = اي



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah Rabbil Alamiin*, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat, hidayah serta inayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Peduli Lingkungan di SMAN 14 Semarang (Sekolah Adiwiyata Nasional)*” dengan baik dan lancar. Skripsi ini tidak pernah mengenal kata selesai apabila tanpa adanya nikmat-Nya. Sebab hanya dengan ridla-Nya. Setiap kesulitan yang terdapat di muka bumi dalam berbagai dimensinya pasti akan dapat ditemukan solusinya.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada *Sayyid al-MursallawalKhair al-anbiya wa Habib ar-Rabb al-alamiin* Nabi Muhammad SAW. Yang merupakan suri tauladan bagi umat islam hingga saat ini dan juga yang dinanti-nanti syafaatnya kelak di *yaumulqiyamah*.

Berkat rahmat dan kuasa Allah dan petunjuk-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Semoga dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Penulis jelas merupakan manusia biasa yang tidak bisa hidup individual dalam segala aspek kehidupan. Karya ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari semua pihak yang telah membimbing, memberi semangat, memberi dukungan dan kontribusi dalam bentuk apapun baik langsung maupun tidak langsung. Mereka telah berjasa

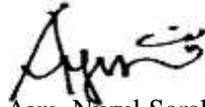
untuk penyelesaian skripsi ini. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih sebanyak banyaknya dan mohon maaf sudah merepotkan. Dengan tidak mengurangi rasa hormat kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, secara khusus penulis menghaturkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. Hj. Lift Anis Ma'sumah M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dr. H. Raharjo M.Ed St., selaku wali studi yang banyak memberikan masukan, motivasi dan dorongan kepada penulis dalam menempuh studi Pendidikan Agama Islam
4. Drs. H. Mustopa, M.Ag dan Nasirudin, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah menyampaikan pengetahuan dan wawasan kepada penulis selama menempuh pendidikan.
6. Ibu Sulastri selaku Kepala Sekolah, Ibu Suspeni selaku Koordinator Adiwiyata dan Ibu Azizah serta Pak Yusuf selaku guru Pendidikan Agama Islam dan seluruh warga yang di SMAN 14, Semarang yang telah membantu penulis dalam penyelesaian penelitian ini.

7. Orang Tua Tercinta; Bapak Rikhwan Noor dan Ibu Hidayatul Azizah yang telah membimbing, mendidik dan serta memberi support kepada penulis dari kecil hingga saat ini. Baik moril maupun materi yang tak terhingga dan do'a yang selalu terpanjatkan dengan penuh kasih sayang dan keikhlasan sehingga penulis dapat melanjutkan studi sampai perguruan tinggi.
8. Adikku; Sadad Noor Muhammad, Safira Noor Hayati, serta Sabil Noor Muhammad dan seluruh keluarga yang tidak mungkin satu persatu yang telah memberikan segalanya baik do'a, semangat, cinta, kasih sayang dan ilmu yang tidak dapat penulis ganti dengan apapun kecuali do'a.
9. Teman-teman seperjuangan kelas PAI B 2015 UIN Walisongo Semarang yang selalu saling memberikan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Keluarga besar PPL SMK N 4 Kendal dan Tim KKN Posko 86 Kelurahan Rejosari Kecamatan Mijen Demak, terimakasih atas pengalaman yang telah kalian berikan kepada peneliti.
11. Teman-teman HMJ PAI 2015 UIN Walisongo Semarang : Mia, Kuswatun, Adian, Salamah , Selamet, Timun, Mas Riyanto yang telah memberikan sejuta kenangan selama menempuh studi.
12. Sahabat Sahabati Keluarga Besar PMII Rayon Abdurrahman Wahid Komisariat UIN Walisongo Semarang, yang telah banyak menginspirasi dan menemani berjuang dalam berjuang di Kampus UIN Walisongo Semarang.

13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil demi terselesaikannya skripsi ini.

Semarang, 3 desember 2019



Ayu Nurul Sarah  
NIM: 1503016047

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>TRANSLITERASI</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii

### **BAB I: PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7

### **BAB II: LANDASAN TEORI**

A. Deskripsi Teori .....	9
1. Peran Guru PAI.....	9
a. Pengertian Peran Guru .....	9
b. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	13
c. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI.	20
d. Fungsi Guru PAI.....	23
2. Budaya Sekolah Peduli Lingkungan.....	27
a. Pengertian Budaya Sekolah .....	27
b. Pengembangan Budaya Sekolah Peduli Lingkungan.....	28
B. Kajian Pustaka Relevan .....	43
C. Kerangka Berfikir.....	47

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	52
C. Sumber Data.....	53
D. Fokus Penelitian.....	54
E. Teknik Pengumpulan Data.....	55
F. Uji Keabsahan Data .....	58
G. Teknik Analisis Data.....	60

### **BAB IV : DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA**

A. Deskripsi Data. ....	63
1. Data Umum .....	63
2. Data Khusus .....	67
B. Analisis Dan Pembahasan Hasil Penelitian...	100
C. Keterbatasan Penelitian.....	111

### **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	113
B. Saran .....	114
C. Penutup .....	115

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **DAFTAR LAMPIRAN**

### **RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Peran dan Fungsi Guru.....	25
Tabel 4.1	Jumlah Pendidik SMAN 14 Semarang.....	65
Tabel 4.2	Jumlah Tenaga Kependidikan .....	66
Tabel 4.3	Jumlah Peserta Didik SMAN 14 .....	66
Tabel 4.4	Jumlah dan Luas Sarana Prasarana .....	67
Tabel 4.5	Tim Adiwiyata SMAN 14 Semarang .....	75
Tabel 4.6	Data Jumlah Biopori .....	86

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam adalah upaya untuk mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia untuk maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuknya pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan.<sup>1</sup>

Salah satu perbuatan manusia yang menimbulkan permasalahan yang harus diperhatikan adalah kerusakan lingkungan hidup. Minimnya rasa peduli terhadap lingkungan sekitar, membuat kerusakan lingkungan terjadi. Seperti pembuangan sampah yang terkadang di sungai, laut dan di tempat lainnya. Belum lagi, pencemaran yang terjadi di sejumlah tempat, seperti pembuangan limbah yang mengakibatkan kerusakan lingkungan. Penebangan pohon banyak terjadi yang tidak sebanding dengan reboisasi hutan. Pencemaran sungai dan kerusakan lingkungan menjadi tidak terabaikan. Akhirnya dampak dari kerusakan lingkungan ini mengakibatkan sering terjadi bencana alam misalnya banjir, longsor dan lain sebagainya.

Semua kerusakan lingkungan yang terjadi akibat perbuatan manusia, benar-benar tidak mencerminkan nilai-nilai Islam yang mengajarkan agar seorang muslim harus peduli dan bertanggung

---

<sup>1</sup>Muhaimin, dan Mujib, Abdul. *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda karya, 1993), hlm.135.

jawab untuk menjaga alam sekitar. Menjaga lingkungan hidup merupakan tanggung jawab manusia sebagai makhluk yang dapat menggunakan potensinya untuk tetap menjaga kelestarian lingkungan. Permasalahan lingkungan ini bukan hanya terjadi pada satu daerah akan tetapi merupakan permasalahan yang mengglobal bagi semua manusia di Bumi.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengubah kebiasaan-kebiasaan dan cara pandang dalam menangani kerusakan lingkungan tersebut adalah melalui pendidikan. Terutama diajarkan pada Pendidikan Agama Islam yang merupakan pendidikan agama dan moral di sekolah. Melalui pendidikan agama Islam, peserta didik yang dididik di sekolah menjadi manusia yang memiliki nilai-nilai yang terdapat dalam Islam yang nantinya akan menjadi kebiasaan dalam diri setiap peserta didik, walaupun besar kecilnya motivasi yang ada dalam diri peserta didik tergantung dari berbagai hal. Seperti yang dikatakan oleh Jalaluddin bahwasanya: Pendidikan agama di lembaga pendidikan bagaimanapun akan memberikan pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak. Namun demikian, besar kecilnya pengaruh tersebut sangat tergantung pada berbagai faktor yang dapat memotivasi anak untuk memahami nilai-nilai agama. Sebab, pendidikan agama pada hakikatnya merupakan pendidikan nilai. Oleh karena itu, pendidikan agama lebih

dititikberatkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntunan agama.<sup>2</sup>

Dengan adanya pendidikan agama di sekolah, generasi selanjutnya akan memiliki nilai-nilai agama yang menjadi cerminan dari pendidikan di Indonesia.

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan Nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntunan perubahan zaman.<sup>3</sup>

Oleh karena itu, terkait dengan permasalahan lingkungan hidup, Pendidikan Agama Islam sebagai pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai Islam sudah seharusnya membentuk kesadaran dan peduli pada lingkungan. Akan tetapi yang terjadi, minimnya penjelasan PAI dalam hal melestarikan lingkungan. Padahal melestarikan lingkungan merupakan akhlak manusia pada alam.

Terkait dengan hal ini, artikel jurnal yang berjudul Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Perspektif Islam, menyebutkan bahwasanya pendidikan yang selama ini terformat cenderung menggunakan paradigma mekanistik yang dapat memupuk sikap antroposentris. Kurikulum yang ada belum

---

<sup>2</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2011), hlm.74.

<sup>3</sup> UU no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

mampu menghasilkan akhlak/perilaku kepada peserta didik tentang bagaimana memperlakukan/memperhatikan lingkungan sebagaimana mestinya.<sup>4</sup>

Pendidikan agama merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional (UU sisdiknas pasal 12) memiliki kontribusi yang besar dalam penanaman nilai-nilai moral spiritual dan perilaku keberagamaan peserta didik. Penanaman nilai-nilai keagamaan ini sangat diprioritaskan dalam pembelajaran pendidikan agama karena pendidikan agama berperan penting dalam pembentukan sikap dan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kaitan ini maka keberhasilan penyelenggaraan pendidikan agama di Sekolah harus mendapatkan perhatian dari berbagai kalangan seperti pemerintah, masyarakat maupun lembaga sosial keagamaan yang ada.<sup>5</sup>

Dengan demikian, pendidikan agama Islam yang merupakan pendidikan yang ada di sekolah umum seharusnya memiliki perhatian pada permasalahan lingkungan, bukan hanya memperhatikan pada permasalahan manusia dengan manusia namun dapat menanamkan pandangan Islam pada peserta didik di sekolah sebagai bentuk penjelasan hubungan manusia dengan alam.

---

<sup>4</sup>Junanto,Subar dan Khuriyah, *Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Perspektif Islam*. (Surabaya: FITKUI Sunan Ampel).

<sup>5</sup> Yusuf, Choirul Fuad, *Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan*. (Jakarta: PT. Pena Citasatria, 2008), hlm. 2.

Pada tahun 1996 disepakati kerjasama pertama antara Departemen Pendidikan Nasional dan Kementerian Lingkungan Hidup yang diperbaharui pada tahun 2005 dan tahun 2010. Sebagai tindak lanjut dari kesepakatan tahun 2005, pada tahun 2006 kementerian lingkungan hidup mengembangkan program pendidikan lingkungan hidup padajenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program Adiwiyata.<sup>6</sup>

Melalui program adiwiyata ini, kerjasama yang dibentuk oleh kementerian lingkungan hidup dan kementerian pendidikan menjadikan beberapa sekolah berbasis pada lingkungan hidup. Program ini, sebagai upaya yang dilakukan kedua kementerian tersebut agar generasi selanjutnya dapat peduli dan melestarikan lingkungan dan alam sekitar yang terdapat di Indonesia.

Sekolah yang menggunakan program adiwiyata ini, harus melaksanakan keempat komponen tersebut. Kebijakan sekolah harus berlandaskan pada lingkungan, kurikulumnya pun berbasis lingkungan. Dan untuk kegiatan lingkungan berbasis partisipatif merupakan kegiatan warga sekolah untuk melakukan kegiatan berbasis lingkungan, terlebih pada siswa. Karena dengan melakukan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif ini, siswa akan diajarkan bagaimana sikap dan perilaku dalam peduli lingkungan. Guru dan staf sekolah bukan hanya mengajarkan

---

<sup>6</sup>Kementerian Lingkungan Hidup dan Hutan. *Final Isi 25 Januari 2012: Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Menlh.go.id.

tetapi juga menjadi teladan bagi siswa. Dan juga melalui kegiatan ini dapat membiasakan siswa untuk dapat peduli pada lingkungannya. Pendidikan agama sebagai pendidikan yang mengajarkan pentingnya untuk menjaga hubungan antara manusia dengan alam juga memiliki peran penting dalam program ini.

Dengan adanya program adiwiyata ini, merupakan salah satu cara agar generasi selanjutnya dapat memiliki rasa peduli pada lingkungan dan berusaha untuk melestarikannya. SMAN 14 Kota Semarang merupakan sekolah yang mendapatkan penghargaan adiwiyata. Telah kita ketahui permasalahan pencemaran lingkungan yang dihadapi di Kota Semarang semakin meningkat seperti permasalahan sampah, sekolah ini dapat menjadi solusi dalam menanggulangi kerusakan lingkungan, yaitu dengan mengajarkan dan mendidik siswa agar lebih peduli terhadap lingkungan sekitar.

Hal ini juga menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh guru PAI yang mengajarkan pendidikan agama Islam sebagai guru yang menanamkan nilai-nilai Islam pada siswa sehingga memiliki karakter peduli lingkungan sesuai dengan ajaran Islam dan juga usaha sekolah dalam membangun budaya sekolah peduli lingkungan. Mengingat sekolah sudah menjalankan program Adiwiyata yang mengarahkan sekolah berbudaya peduli lingkungan.

Oleh karena itu, penelitian ini akan dilaksanakan di SMAN 14 Kota Semarang untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam. Yang mana peran pendidikan agama Islam disini merupakan aktivitas pendidikan yang dilaksanakan di kelas ataupun di luar kelas yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai Islam pada peserta didik baik dalam hal mengajarkan, membimbing, menuntun, mengarahkan, melatih dan memberi contoh agar peserta didik mengamalkan ajaran agama Islam. Sehingga bukan hanya melihat pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan yang dilakukan guru PAI tetapi juga melihat peran guru PAI dalam berpartisipasi mengembangkan budaya peduli lingkungan di sekolah serta budaya peduli lingkungan yang terdapat di sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka akan dilakukan penelitian lebih lanjut tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Peduli Lingkungan Di SMAN 14 Kota Semarang.

## **B. Rumusan Masalah**

Agar penelitian ini dapat terarah dan dapat mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, maka dari latar belakang masalah di atas merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Budaya Peduli Lingkungan di SMAN 14 Kota Semarang?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam berpartisipasi mengembangkan Budaya Sekolah Peduli Lingkungan di SMAN 14 Semarang untuk mengetahui implementasi Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam sebagai penanaman pandangan, moral, perilaku peduli lingkungan berdasarkan ajaran agama Islam.

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi peneliti adalah menambah pengetahuan dan pengalaman tentang upaya pelestarian lingkungan melalui pendidikan terutama pada implementasi pendidikan agama Islam berbasis lingkungan.
2. Memberikan pengetahuan pada guru dan sekolah tentang budaya peduli lingkungan hidup dan konsep pendidikan agama Islam berbasis lingkungan di sekolah.
3. Menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi pendidik, mahasiswa dan profesi yang terkait tentang pelestarian lingkungan melalui pendidikan agama Islam di Sekolah Adiwiyata.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

###### a. Pengertian Peran Guru

Peran dalam KBBI memiliki arti perangkat tingkah yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.<sup>1</sup> Sehingga dapat diartikan peran adalah Tugas atau kewajiban seorang dalam suatu usaha atau pekerjaan. Kemudian Havighurs yang dikutip oleh Sardiman menjelaskan bahwa peranan guru di sekolah yaitu pegawai atau *employe* dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan *subordinate* terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubungannya dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orang tua.<sup>2</sup>

Adapun menurut James W. Brown yang dikutip oleh Sardiman, mengemukakan bahwa peranan guru adalah aktivitas guru dalam hal menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan

---

<sup>1</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses melalui <https://kbbi.web.id/peran> pada tgl 16 Desember 2019.

<sup>2</sup>Sardiman, *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Gravindo Persada, 2011). Hlm. 144.

mempersiapkan pelajaran sehari - hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.<sup>3</sup>

## **b. Peranan Guru**

Peranan guru dalam kegiatan belajar-mengajar sebagai berikut:

### 1) Guru Sebagai Pemimpin(Lead)

Peran guru sebagai pemimpin akan berhasil apabila guru memiliki kepribadian, seperti kondisi fisik yang sehat, percaya diri sendiri, memiliki daya kerja yang besar dan antusiasme, gemar dan cepat dalam mengambil keputusan, bersikap obyektif dan mampu menguasai emosi, serta bertindak adil.<sup>4</sup>

Peran guru pendidikan agama Islam sebagai pemimpin, pembinaan dalam pendidikan agama Islam dalam mengembangkan suasana keagamaan merupakan tenaga inti untuk mengarahkan siswa-siswi beriman, bertaqwa serta berakhlak mulia, dan dapat mengamalkan nilai-nilai agama Islam baik di Sekolah, dilingkungan keluarga, dimasyarakat.

Adapun tugas pokok sebagai pemimpin dalam pembelajaran agama Islam berikut:

---

<sup>3</sup>Sardiman, *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Gravindo Persada, 2011). Hlm. 146.

<sup>4</sup>OemarHamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hlm. 44.

- a) Mengarahkan kegiatan-kegiatan yang sifatnya pembiasaan peserta didik dalam menerapkan norma agama.
- b) Memimpin dan membimbing kegiatan pembinaan disiplin beribadah di sekolah, seperti ibadah solat, zakat, infak dan sadaqah.
- c) Mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan dakwah di sekolah dan meningkatkan wawasan ke-Islaman peserta didik.
- d) Mengadakan lomba-lomba penulisan tentang keilmuan dan keagamaan di lingkungan peserta didik.
- e) Memantau dan mengawasi sikap dan perilaku peserta didik dalam kegiatan dan pergaulan peserta didik sehari-hari di sekolah sesuai tuntunan akhlakul karimah.
- f) Memimpin dan mengkoordinasikan kegiatan peserta didik lainnya yang dapat menciptakan rasa aman, tertib dan menyenangkan di lingkungan sekolah.<sup>5</sup>

Dengan sarana prasarana yang tersedia di sekolah guru PAI dapat mengembangkan suasana keagamaan dan menjadikan siswa-siswi sebagai generasi muda yang akan menjadi pewaris masa depan.

## 2) Guru Sebagai Teladan

Setiap tenaga pendidik (guru dan karyawan) di lembaga pendidikan harus memiliki tiga hal yaitu

---

<sup>5</sup>Ahmad Tafsir, *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung : Maestro, 2008), h. 119-120.

*competency, personality, dan religiosity.* Competency menyangkut kemampuan dalam menjalankan tugas secara profesional yang meliputi kompetensi materi (subtansi), metodologi dan kompetensi social. Personality menyangkut integritas, komitmen dan dedikasi, sedangkan religiosity menyanmgkut pengetahuan, kecakapan dan pengalaman di bidang keagamaan. Ketiga hal tersebut guru akan mampu menjadi model dan mampu mengembangkan keteladanan dihadapan siswanya.<sup>6</sup>

Keteladanan dalam pendidikan amat penting dan lebih efektif, apalagi dalam rangka mengembangkan suasana keagamaan disekolah, siswa-siswi lebih memahami atau mengerti bila seorang guru yang ditirunya. Firman Allah SWT dalam surat Al-Ahzab ayat 21 berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ  
يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَآءَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah

Keteladanan merupakan media amat baik dalam pengembangan suasana keagamaan. “keteladanan pendidikan terhadap peserta didik kunci keberhasilan dalam

---

<sup>6</sup>Tobroni, *Pendidikan Islam, Paradigma Teologis, Fisolofis dan Spiritualitas*, (Malang: UMM, 2008), hlm. 128.

mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial anak.<sup>7</sup> Metode keteladanan merupakan metode yang paling berpengaruh dalam mendidik, khususnya dalam pembentukan kepribadian, keteladanan yang sempurna adalah keteladanan Rasulullah, yang dapat menjadi acuan bagi guru sebagai teladan utama, sehingga peserta didik atau siswa – siswi mempunyai figur pendidik yang dapat menjadikan panutan.

### 3) Guru Sebagai Fasilitator

Guru berperan sebagai fasilitator, guru akan memberikan pelayanan, fasilitas atau kemudahan dalam kegiatan proses pembelajaran, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang serasi dengan perkembangan siswa, maka proses pembelajaran akan berlangsung secara efektif, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal.

Sebagai seseorang fasilitator, tugas guru adalah membantu untuk mempermudah siswa belajar. Dengan demikian guru perlu memahami karakteristik siswa termasuk gaya belajar, kebutuhan kemampuan dasar yang dimiliki siswa.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), hlm. 154.

<sup>8</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 14.

Peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, khususnya yang berhubungan dengan pemanfaatan media dan sumber belajar sebagai berikut:

- a) Guru perlu memahami berbagai jenis media dan sumber belajar.
  - b) Guru perlu mempunyai keterampilan dalam merancang suatamedia.
  - c) Guru perlu di tuntut untuk mampu mengorganisasikan bergabagai jenis media serta dapat memanfaatkan berbagai sumberbelajar.
  - d) Guru di tuntut agar mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengansiswa.
- 4) Guru Sebagai Motivator

Peran guru sebagai motivator sangat penting dalam proses pembelajaran, membangkitkan minat, mengarahkan siswa-siswi untuk melakukan sesuatu berkaitan dengan kebutuhan atau keinginan yang mempunyai hubungan dengan kepentingan sendiri, minat akan selalu berkaitan dengan kebutuhan dan kepentingan pada diri seseorang. Dalam hal ini guru menciptakan kondisi tertentu agar siswa-siswi selalu butuh dan ingin terus belajar.<sup>9</sup>

5) Guru Sebagai Evaluator

Peran guru sebagai evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi siswa-siswi dalam bidang

---

<sup>9</sup>Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 15.

akademis maupun tingkah laku sosialnya sehingga dapat menentukan bagaimana siswa-siswi berhasil atau tidak pembelajaran yang telah dilakukan, apakah materi yang diajarkan sudah dikuasai atau belum oleh siswa – siswi, apakah metode yang digunakan sudah cukup tepat.

Peran guru yang dimaksud disini adalah dalam proses pembelajaran guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.<sup>10</sup>

Adapun fungsi evaluator terbagi menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut: Pertama, untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kedua, untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan.<sup>11</sup>

Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini merupakan umpan balik (feedback) terhadap proses pembelajaran. Umpan balik ini akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar

---

<sup>10</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesi Guru*, (Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 58.

<sup>11</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 32.

mengajar selanjutnya.<sup>12</sup> Dengan demikian, dalam proses pembelajaran akan terus menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.

Selain paparan tersebut, guru agama juga sebagai pengemban amanah pembelajaran Pendidikan Agama Islam haruslah orang yang memiliki pribadi yang saleh. Hal ini merupakan konsekuensi logis karena dialah yang akan mencetak anak didiknya menjadi anak yang saleh. Menurut Al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Mukhtar, seorang guru agama sebagai penyampai ilmu, semestinya dapat menggetarkan jiwa atau hati murid-muridnya sehingga semakin dekat kepada Allah swt. Dan dapat memenuhi tugasnya sebagai khalifah dibumi ini. Semua ini tercermin melalui perannya dalam sebuah proses pembelajaran.<sup>13</sup>

### **c. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam**

Secara etimologi kata guru berasal dari bahasa Arab yaitu “ustadz” yang berarti orang yang melakukan aktivitas memberi pengetahuan, keterampilan, pendidikan, dan pengamalan. Secara terminologi guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang memberikan pengetahuan, keterampilan pendidikan dan pengamalan agama Islam kepada peserta didik.

---

<sup>12</sup>Moh. UzerUsman, *Menjadi Guru Profesional*, cet. 15, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 12.

<sup>13</sup>Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV. Misaka Galiza,2003), hlm. 93

Dalam konteks pendidikan Islam “guru” sering disebut dengan kata-kata “*murobbi, mu'allim, mudarris, mu'addibdanmursyid*” yang dalam penggunaannya mempunyai tempat tersendiri sesuai dengan konteksnya dalam pendidikan. Yang kemudian dapat mengubah makna walaupun pada esensinya sama saja. Terkadang istilah guru disebut melalui gelarnya seperti istilah “*al-ustadz* dan *asy-syaikh*”.

Muhaimin sebagaimana yang dikutip oleh AbdulMujib telah memberikan rumusan yang tegas tentang pengertian istilah di atas dalam penggunaannya dengan menitikberatkan pada tugas prinsip yang harus dilakukan oleh seorang pendidik (guru). Untuk lebih jelasnya dibawah ini kami kutip secara utuh pendapat beliau dalam membedakan penggunaan istilah tersebut yaitu:

- 1) *Murobbi* adalah orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu untuk berkreasi serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitar (lingkingannya)
- 2) *Mu'alim* adalah orang-orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya didalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, sekaligus melakukan transfer ilmu pengetahuan, internalisasi, serta implementasinya (alamiah nyata).
- 3) *Mudarris* adalah orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta memperbaharui pengetahuan atau keahliannya secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan anak didiknya, memberantas kebodohan

mereka serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

- 4) *Mu'addib* adalah orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradapan yang berkualitas dimasa kini maupun masa yang akan datang.
- 5) *Mursyid* adalah orang yang mampu menjadi model atau sentral identifikasi dirinya atau menjadi pusat anutan, suri tauladan dan konsultan bagi peserta didiknya dari semua aspeknya.
- 6) *Ustadz* adalah orang-orang yang mempunyai komitmen dengan profesionalitas, yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja yang baik, serta sikap yang *countinuous improvement* (kemajuan yang berkesinambungan) dalam melakukan proses mendidikanak.<sup>14</sup>

Secara umum guru agama Islam adalah guru yang bertugas mengajarkan pendidikan agama Islam pada sekolah baik negeri maupun swasta, baik guru tetap maupun tidak tetap. Mereka mempunyai peran sebagai pengajar yang sekaligus merupakan pendidik dalam bidang agama Islam. Tugas ini bukan hanya mereka lakukan di sekolah, melainkan tetap melekat pada diri mereka sampai keluar sekolah. Ini dikarenakan guru agama Islam tersebut harus selalu memperhatikan sikap keteladanan sehingga selalu dituntut untuk mengamalkan ajaran agama.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Mursidin. *Profesionalisme Guru Menurut Al-Quran, Hadits*

<sup>15</sup>Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012). Hlm 98-100

Dalam Islam tugas pendidik dipandang sebagai sesuatu yang sangat mulia. Posisi ini menyebabkan mengapa Islam menempatkan orang-orang beriman dan berilmu pengetahuan lebih tinggi derajatnya bila dibanding dengan manusia lainnya.<sup>16</sup> Seperti firman Allah dalam QS. *Al Mujādalah* (58): 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ  
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ  
أُوثُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

“Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah guru agama disamping melaksanakan tugas pengajaran yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan akhlaq, juga menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para peserta didik.<sup>17</sup> Guru Pendidikan Agama Islam adalah guru yang mengajarkan serta mengkaji ilmu ilahi kepada manusia dan

---

<sup>16</sup>Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) hlm. 126

<sup>17</sup>Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, Hlm 100.

mencucikan mereka yakni mengembangkan dan membersihkan jiwa mereka.<sup>18</sup>

Dengan demikian, guru PAI yang profesional adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam) sekaligus mampu melakukan transfer ilmu/ pengetahuan (agama Islam), internalisasi, serta amaliah (implementasi), mampu menyiapkan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakatnya, mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri dan konsultan bagi peserta didik, memiliki kepekaan informasi, intelektual dan moral-spiritual serta mampu mengembangkan bakat, minat dan kemampuan peserta didik, dan mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridhoi Allah SWT.

Kehadiran guru dalam proses pembelajaran merupakan peranan yang penting, peranan guru itu belum dapat digantikan oleh teknologi seperti radio, televisi, tipe recorder, internet, komputer maupun teknologi yang paling modern.<sup>19</sup> Banyak unsur – unsur manusia seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan keteladanan, yang diharapkan dari hasil proses pembelajaran yang tidak dapat dicapai kecuali

---

<sup>18</sup>Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, hlm 100

<sup>19</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2010), hlm. 74.

melalui pendidikan. Dengan demikian betapa mulianya, betapa pentingnya peranan guru dan betapa beratnya tugas dan tanggung jawab guru, terutama tanggung jawab moral untuk digugu dan ditiru.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas baik secara bahasa maupun istilah, guru dalam Islam dapat dipahami sebagai orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Dimana tugas seorang guru dalam pandangan Islam adalah mendidik yakni dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik. Guru berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab dalam memberi pertolongan pada anak didik agar anak memperoleh alam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri, mampu memahami tugasnya sebagai hamba/khalifah Allah, dan juga sebagai makhluk social maupun sebagai makhluk individu yang mandiri

Guru sebagai orang yang perilakunya menjadi panutan siswa dan masyarakat pada umumnya harus dapat mengimplementasikan tujuan-tujuan pendidikan yang akan dicapai baik dari tataran tujuan nasional maupun sekolah dan untuk mengantarkan tujuan tersebut, guru harus memiliki kecakapan dan kemampuan yang menyangkut landasan pendidikan dan juga psikologi perkembangan siswa, sehingga

strategi pembelajaran akan diterapkan berdasarkan situasi dan kondisi yang adadilingkungan.

**d. Kriteria Guru PAI**

Seorang guru juga diharapkan memiliki kemampuan-kemampuan yang dapat diaplikasikan dalam tugas dan perannya sebagai pengajar juga pendidik. Departemen Agama RI melalui program pengadaan dan penyetaraan Guru Pendidikan Agama Islam telah merumuskan kriteria yang harus dimiliki oleh guru PAI, yaitu:

- 1) Memiliki sifat dan kepribadian sebagai muslim yang bertakwa kepada Allah swt dan sebagai warga negara Indonesia serta cendekia dan mampu mengembangkannya.
- 2) Menguasai wawasan kependidikan, khususnya berkenaan dengan pendidikan pada tingkat dasar (sekolah/madrasah).
- 3) Menguasai bahan pengajaran Pendidikan Agama Islam pada jenjang pendidikan dasar serta konsep dasar keilmuan yang menjadi sumbernya.<sup>20</sup>
- 4) Mampu merencanakan dan mengembangkan program pengajaran Pendidikan Agama Islam pada jenjang pendidikan dasar.
- 5) Mampu melaksanakan program pengajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan kemampuan dan perkembangan anak usia pendidikan dasar.
- 6) Mampu menilai proses dan hasil belajar mengajar murid sekolah/madrasah.

---

<sup>20</sup>Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.91

- 7) Mampu berinteraksi dengan sejawat dan masyarakat serta peserta didik sekolah/madrasah.
- 8) Mampu memahami dan memanfaatkan hasil penelitian untuk menunjang pelaksanaan tugasnya sebagai Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah/ Madrasah.<sup>21</sup>

Pekerjaan jabatan guru Pendidikan Agama Islam adalah luas, yaitu untuk membina seluruh kemampuan-kemampuan dan sikap-sikap yang baik dari peserta didik sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini berarti, bahwa perkembangan sikap dan kepribadian tidak terbatas pada pelaksanaannya melalui pembinaan di kelas saja.

**e. Peran Guru Pendidikan Agama Islam**

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina peserta didik tidak terbatas pada interaksi belajar mengajar saja. Mengingat lingkup pekerjaan guru Pendidikan Agama Islam seperti yang dilukiskan di atas, maka Peran guru Pendidikan Agama Islam, yaitu:

- 1) Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar

Sepanjang sejarah keguruan, tugas guru Pendidikan Agama Islam adalah mengajar, bahkan masih banyak diantara para guru sendiri yang beranggapan demikian atau tampak masih dominan dalam karier sebagian besar guru, sehingga dua tugas lainnya menjadi terabaikan. Padahal hakikatnya sebagai pengajar guru bertugas membina

---

<sup>21</sup>Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.92

perkembangan pengetahuan, sikap atau tingkah laku, dan keterampilan.<sup>22</sup>

- 2) Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pembimbing atau pemberi bimbingan

Guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan adalah dua macam peranan yang mengandung banyak perbedaan dan persamaannya. Keduanya sering dilakukan oleh guru yang ingin mendidik dan mencintai peserta didiknya. Perlu pula diingat bahwa pemberian bimbingan itu, bagi guru Pendidikan Agama Islam meliputi bimbingan belajar dan bimbingan sikap atau tingkah laku. Dengan demikian, membimbing dan pemberian bimbingan dimaksudkan agar setiap peserta didik diinsyafkan mengenai kemampuan dan potensi diri peserta didik yang sebenarnya dalam kapasitas belajar dan bersikap atau bertingkah laku sesuai dengan ajaran agama Islam.<sup>23</sup>

- 3) Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pemimpin (Manager kelas)

Guru bertugas pula sebagai administrasi, bukan berarti pegawai kantor, melainkan sebagai pengelola kelas atau pengelola (manager) interaksi belajar mengajar.

---

<sup>22</sup>NovanArdyWiyani,*Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, Hlm 101

<sup>23</sup>NovanArdyWiyani,*Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, Hlm 102

Terdapat dua aspek dari masalah pengelolaan yang perlu mendapat perhatian guru Pendidikan Agama Islam, yaitu :

- a) Membantu perkembangan anak didik sebagai individu dan kelompok.
- b) Memelihara kondisi kerja dan kondisi belajar yang sebaik-baiknya di dalam maupun diluar kelas.

Sekurang-kurangnya yang harus dipelihara oleh guru Pendidikan Agama Islam secara terus menerus, ialah: suasana keagamaan, kerja sama, rasa persatuan, dan perasaan puas pada anak didik terhadap pekerjaan dan kelasnya.<sup>24</sup>

Hakekat guru menurut pandangan Al-Ghazali, dilihat dari segi misinya adalah orang yang mengajar dan mengajak anak didik untuk taqarrub pada allah dengan mengerjakan ilmu pengetahuan serta menjelaskan kebenaran pada manusia. Kedudukan manusia yang punya profesi sebagai guru seperti ini sejajar dengan Nabi, atau termasuk dalam tingkat nabi. Beliau sangat menganjurkan untuk gemar memberikan ilmunya kepada orang lain, jangan sampai ilmu hanya untuk dirinya sendiri.<sup>11</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas baik secara bahasa maupun istilah, penulis berpendapat bahwa guru pendidikan agama Islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam untuk mencapai keseimbangan

---

<sup>24</sup>NovanArdyWiyani,*Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012). Hlm 103

jasmani maupun rohani untuk mengubah tingkah laku individu sesuai dengan ajaran Islam dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan di akhirat

Dan perlu diketahui bahwasannya peran guru bukan hanya mengajar memiliki banyak peran yang harus dilakukan agar pendidikan yang dilakukan dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan pendidikan.

Sedangkan Anwar dan Salam mentabulasikan peran guru sebagai berikut:<sup>25</sup>

**Tabel 2.1**  
**Peran dan Fungsi Guru<sup>26</sup>**

Akronim	Peran	Fungsi
E	Educator	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembangkan kepribadian</li> <li>• Membimbing</li> <li>• Membina budi pekerti</li> <li>• Memberi pengarahan</li> </ul>
M	Manager	Mengawal pelaksanaan tugas dan fungsi berdasarkan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku
A	Adminis- trator	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat daftar presentasi</li> <li>• Membuat daftar penilaian</li> <li>• Melaksanakan teknis administrasi sekolah</li> </ul>
S	Supervisor	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memantau</li> <li>• Menilai</li> </ul>

<sup>25</sup>Muhammad Jafar Anwar dan Muhammad A. Salam, *Membumikan Pendidikan Karakter: Implementasi Pendidikan Berbobot Nilai dan Moral*. (Jakarta: CV. SuriTatu'uw, 2015). Hlm. 85-86

<sup>26</sup>Muhammad Jafar Anwar dan Muhammad A. Salam, *Membumikan Pendidikan Karakter: Implementasi Pendidikan Berbobot Nilai dan Moral*. Hlm.89

Akronim	Peran	Fungsi
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan bimbingan teknis</li> </ul>
L	Leader	Mengawal pelaksanaan tugas pokok dan fungsi tanpa harus mengikuti secara kaku ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku
I	Inovator	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan kegiatan kreatif</li> <li>• Menemukan strategi, metode, cara-cara atau konsep-konsep yang baru dalam pengajaran</li> </ul>
M	Motivator	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan dorongan kepada siswa agar belajar lebih giat.</li> <li>• Memberikan tugas kepada siswa sesuai kemampuan</li> </ul>
D	Dinamisator	Memberikan dorongan kepada siswa dengan cara menciptakan suasana lingkungan pembelajaran yang kondusif
E	Evaluator	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun instrumen penilaian</li> <li>• Melaksanakan penilaian dalam berbagai bentuk dan jenis penilaian</li> </ul>
F	Fasilitator	Memberikan bantuan teknis, arahan atau petunjuk kepada peserta didik

## 2. Pengembangan Budaya Sekolah Peduli Lingkungan

### a. Pengertian Budaya Sekolah

Kebudayaan dalam bahasa inggris, *culture*. Kata *culture* berasal dari perkataan *cultura*, dari bahasa latin *colere*, yang berarti memelihara, memajukan, dan memuja-muja. Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasan Sanskerta, yaitu *buddhayah*, bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal)

diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia.<sup>27</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, budaya memiliki beberapa definisi yaitu, *pertama*, pikiran, akal budi. *Kedua*, adat istiadat. *Ketiga*, sesuatu mengenai kebudayaan yang sudah berkembang (beradab, maju). Dan yang terakhir didefinisikan “sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sudah sukar diubah”.

Pengertian lainnya adalah budaya atau kebudayaan merupakan usaha dan hasil usaha manusia menyelesaikan kehendaknya untuk hidup dengan alam yang ada di sekelilingnya. Dalam bahasa yang terkenal di Barat dikatakan *culture*.<sup>28</sup>

Dapat dilihat di Sekolah ada guru sebagai sumber pengetahuan dan berbagai fasilitas fisik, seperti bangunan atau ruangan sekolah, peralatan, perpustakaan, lapangan olah raga dan lain-lain, yang dimanfaatkan sebagai wahana pembelajaran masyarakat dalam arti seluas-luasnya. Melalui sumber daya sekolah, masyarakat dapat melatih diri untuk menjadi warga sosial dan warga masyarakat yang terus menerus meningkatkan

---

<sup>27</sup>Beni Ahmad Saebeni, *Pengantar Antropologi*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012). Hlm. 161

<sup>28</sup> Hamka, *Pandangan Hidup Muslim*,. (Jakarta: Gema Insani. 2016), hlm. 60

ilmu pengetahuan, sikap baru, dan keterampilannya untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik.<sup>29</sup>

Kultur sebuah sekolah bisa dilihat dalam kebiasaan-kebiasaan yang berlaku di sekolah tersebut, dalam relasi antar guru, antar siswa, antara pemimpin sekolah dengan semua penghuni yang lain, dalam upacara-upacara seremonial dan simbol-simbol, gambar-gambar, tulisan dan bentuk-bentuk artifak lainnya.<sup>30</sup>

Kultur sekolah memiliki dua lapisan, yaitu lapisan yang sebagian dapat diamati dan sebagian tidak teramati. Lapisan yang bisa diamati seperti, arsitektur, tata ruang, eksterior dan interior, kebiasaan dan rutinitas, peraturan-peraturan, cerita-cerita, upacara-upacara, cerita-cerita, simbol, logo, slogan, bendera, gambar-gambar, tanda-tanda, sopan santun dan cara berpakaian. Lapisan yang tidak dapat dimaknai secara jelas berintikan norma perilaku bersama warga suatu organisasi. Lapisan pertama kultur berupa norma-norma kelompok atau perilaku yang telah lama dimiliki kelompok. Norma-norma perilaku ini umumnya sukar diubah. Lapisan pertama ini biasanya disebut dengan artifak. Lapisan kedua berupa nilai-

---

<sup>29</sup>DodiNandika, *Pendidikan di Tengah Gelombang Perubahan*, (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2007). Hlm. 83

<sup>30</sup> B. WidiNugroho. *Teacher as an Instructional Leader: Mendidik dengan Jernih Hati dan Terang Budi*. (Yogyakarta: Kanisius, 2013), hlm. 23

nilai bersama yang dianut kelompok berhubungan dengan apa yang penting, yang baik dan yang benar.<sup>31</sup>

Dari definisi-definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa budaya sekolah adalah semua hal yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari dan disepakati di Sekolah untuk mewujudkan pengalaman-pengalaman yang lebih baik di lingkungan Sekolah.

#### **b. Tujuan Budaya Sekolah Peduli Lingkungan**

Tujuan Budaya Sekolah Peduli lingkungan dapat dilihat pada tujuan program adiwiyata, yaitu mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.<sup>32</sup>

Dengan demikian, program Adiwiyata ini merupakan salah satu cara yang dilakukan dalam menangani permasalahan lingkungan yang sudah menjadi salah satu permasalahan yang harus ditangani. Karena sekolah yang menerapkan Adiwiyata ini memberikan pengetahuan mengenai permasalahan lingkungan dan membentuk manusia untuk peduli lingkungan dengan cara merubah atau

---

<sup>31</sup> C. Rudi Prihantoro, *Jurnal Guru*. Pengembangan Kultur Sekolah sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Sekolah. No.2, Vol 7 Desember 2010. Diakses dari unj.ac.id.

<sup>32</sup> Tim Adiwiyata, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*, (Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kemendikbud, 2012). Hlm. 21

membenarkan pandangan, etika dan norma-norma yang sesuai dalam menjaga hubungan manusia dengan lingkungan alamnya.

**c. Prinsip dan Manfaat Budaya Sekolah Peduli Lingkungan**

Program Budaya Sekolah Peduli Lingkungan ini memiliki prinsip dalam pelaksanaannya dan memperoleh manfaat bagi sekolah yang menjalankan program ini. Pelaksanaan program Budaya Sekolah Peduli Lingkungan diletakkan pada dua prinsip dasar berikut ini:

1) Partisipatif

Komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan peran

2) Berkelanjutan

Seluruh kegiatan harus dilakukan secara tersncana dan terus menerus secara komprehensif.<sup>33</sup>

Sedangkan manfaat dalam mengikuti program adiwiyata adalah sebagai berikut:

- 1) Mendukung pencapaian standar kompetensi/kompetensi dasar dan standar kompetensi lulusan (SKL) pendidikan dasar dan menengah
- 2) Meningkatkan efisiensi penggunaan dana operasional sekolah melalui penghematan dan pengurangan konsumsi dari berbagai sumber daya dan energi

---

<sup>33</sup>Tim Adiwiyata, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*, (Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kemendikbud, 2012). Hlm. 4

- 3) Menciptakan kebersamaan warga sekolah dan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif.
- 4) Menjadi tempat pembelajaran tentang nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar.
- 5) Meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan dan pelestarian fungsi lingkungan di sekolah.<sup>34</sup>

Dari manfaat yang disebutkan terlihat bahwasannya dengan melaksanakan program Adiwiyata bukan hanya menguntungkan bagi siswa tetapi semua warga sekolah dan tentunya kualitas sekolah.

#### **d. Strategi Pengembangan Budaya Sekolah Peduli Lingkungan**

Untuk mengetahui peran guru PAI dalam mengembangkan Budaya Sekolah Peduli Lingkungan maka perlu kita ketahui strateginya. Strategi pengembangan budaya sekolah peduli lingkungan dilakukan, dengan:

##### 1) Pengembangan dilingkup Sekolah

Strategi pengembangan budaya sekolah peduli lingkungan meminjam teori Koentjaraningrat tentang kebudayaan, menyebutkan adanya upaya pengembangan dalam tiga tataran, yaitu:

---

<sup>34</sup> Tim Adiwiyata, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*, (Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kemendikbud, 2012). Hlm. 20

a) Tataran nilai yang dianut

Pada tataran nilai yang dianut, perlu dirumuskan secara bersama nilai-nilai yang disepakati dan perlu dikembangkan di sekolah.

b) Tataran praktik keseharian

Tataran praktik keseharian, dapat dikembangkan melalui tiga tahap, yaitu:

1. Sosialisasi nilai-nilai yang disepakati sebagai sikap dan perilaku ideal yang ingin dicapai.
2. Penetapan *action plan* mingguan atau bulanan.
3. Pemberian penghargaan terhadap prestasi warga sekolah.

c) Tataran tanda budaya.

Dalam tataran tanda budaya, mengganti tanda budaya yang kurang sejalan dengan ajaran dan nilai-nilai dengan simbol budaya yang sesuai.<sup>35</sup>

Dalam pembentukan budaya Manahan P Tampubolan memberikan penjelasannya melalui dua langkah yaitu:

1) Identifikasi etika

Identifikasi etika secara menyeluruh dengan cara mengenali nilai-nilai budaya pada masing-masing anggota dengan budaya yang berbeda-beda yang kemudian disepakati bersama nilai-nilai budaya sebagai aturan.

---

<sup>35</sup>Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006), hlm. 158

2) Pendekatan kognitif

Pendekatan kognitif dalam membentuk budaya yaitu dengan mempelajari setiap kasus yang terjadi maka kita akan berpikir dalam membuat sesuatu, kenyataan yang terjadi adalah sesuatu untuk dipertimbangkan dalam membuat keputusan dalam pengembangan budaya organisasi. Makin banyak kasus yang dipelajari, maka akan makin banyak teknik-teknik pertimbangan yang dapat dilakukan.<sup>36</sup>

Kedua hal ini dapat dikaitkan dengan pembentukan budaya sekolah peduli lingkungan, yaitu:

- a) Membuat peraturan yang nantinya akan ditaati oleh semua warga sekolah termasuk siswa.
- b) Pendekatan kognitif dalam hal ini dengan kurikulum terintegrasi dan pengenalan kasus-kasus tentang permasalahan lingkungan.

Dengan demikian dari beberapa penjelasan yang telah disebutkan, terdapat beberapa persamaan dalam pembentukan budaya, yaitu diawali dengan menentukan nilai-nilai yang disepakati, dengan adanya nilai-nilai yang disepakati bersama sebagai filosofis sekolah yang dituangkan dalam visi, misi dan peraturan-peraturan sekolah. Kemudian dengan membuat kegiatan-kegiatan keseharian, dengan adanya kegiatan-

---

<sup>36</sup> Manahan P. Tampubolon, *Perilaku Keorganisasian (Organization Behavior)*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), hlm. 235

kegiatan keseharian ini merupakan juga proses pembiasaan dan cerminan dari nilai-nilai yang disepakati dan keteladanan.

## 2) Pengembangan dalam PAI

Dalam pengembangan budaya sekolah peduli lingkungan ada beberapa strategi yang digunakan dalam pendidikan, diantaranya ialah:

### a) Pendidikan secaralangsung

Pendidikan secara langsung yaitu dengan mengadakan hubungan langsung secara pribadi dan kekeluargaan dengan individu yang bersangkutan. Dengan cara meneladankan dengan menyebutkan manfaat dan bahaya-bahayanya.<sup>38</sup> Dalam pengembangan budaya sekolah peduli lingkungan yang dilakukan guru PAI adalah dengan cara berikut;

#### 1) Keteladanan

Guru sebagai teladan bagi anak didiknya dalam lingkungan sekolah selain orang tua dirumah. Pendidik hendaknya menjaga dengan baik perbuatan maupun ucapan sehingga naluri anak yang suka meniru dan mencontoh dengan sendirinya akan turut mengerjakan apa yang disarankan baik itu orang tua maupun guru.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup>Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al Ma'arif, 1962), hal. 85

Guru memiliki kesempatan untuk menanamkan nilai, sikap dan perilaku yang menjunjung tinggi keutamaan hidup kepada murid-muridnya melalui keteladanan dan contoh nyata.

Sikap hangat, hormat dan apresiatif yang ditunjukkan guru dalam interaksinya dengan siswa di kelas tidak hanya memiliki kontribusi terhadap pembelajaran, tetapi juga menyampaikan pesan yang kuat kepada siswa bahwa mereka harus memberikan perlakuan yang sama terhadap teman-teman sekelasnya.<sup>38</sup>

Keteladanan memberikan gambaran secara nyata bagaimana seseorang harus bertindak. Keteladanan berarti kesediaan setiap orang untuk menjadi contoh dan miniatur yang sesungguhnya dari sebuah perilaku.<sup>39</sup>

Seperti pada Sekolah ini, Guru mencontohkan kepada murid untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan dan guru bersama-sama ikut dalam piket sarana prasarana ramah lingkungan.

---

<sup>38</sup> B. WidiNugroho. *Teacher as an Instructional Leader: Mendidik dengan Jernih Hati dan Terang Budi*. (Yogyakarta: Kanisius, 2013), hlm. 32

<sup>39</sup>Akh. Muwafik. Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani: Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa*,. (Jakarta: Erlangga,2012), hlm.13

## 2) Pembiasaan

Strategi ini mempunyai peranan yang penting dalam pengembangan budaya lingkungan di Sekolah. Karena dalam pembiasaan ini menjadi tumbuh dan berkembang dengan baik dan tentunya dengan pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga muncul suatu rutinitas yang baik, kebiasaan seperti membuang sampah pada tempatnya, tanggungjawab terhadap kebersihan di lingkungan sekitar.<sup>40</sup>

Seperti pada penelitian ini, pengembangan budaya sekolah peduli lingkungan sangat terasa dalam keseharian SMA Negeri 14 Kota Semarang. Seperti diadakan kegiatan Jum'at bersih dan *tausiyah* setiap hari Jum'at pagi dengan tema lingkungan, selain itu peserta didik di Sekolah terbiasa memakai pakaian yang sopan dan bersih pada kesehariannya dan peserta didik sebelum memulai mata pelajaran pertama akan memastikan lingkungan kelas bersih.

## 3) Pengintegrasian Pendidikan Lingkungan dalam PAI

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah memang merupakan pendidikan yang

---

<sup>40</sup>Akh. Muwafik. Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani: Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa.*, (Jakarta: Erlangga,2012), hlm.15

bertujuan menanamkan moral dan nilai-nilai ajaran agama Islam pada peserta didik sehingga ketika terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup, orientasi pendidikan agama Islam menjadi berintikan juga pada moral dan nilai, yang dalam hal ini menanamkan etika lingkungan yang sesuai dengan ajaran agama Islam agar peserta didik memahami hubungan manusia dengan lingkungannya dalam Islam.

Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam berusaha menjelaskan hubungan manusia dengan lingkungan alamnya dalam Islam yaitu mengolah lingkungan sesuai kebutuhan dan tidak digunakan secara berlebihan atau sampai merusak lingkungan alam dan menanamkan etika lingkungan Islam pada diri siswa sebagai membentuk cara pandang dan bertingkah laku pada lingkungan sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam ajaran Islam.

Telah disebutkan sebelumnya bahwasanya tujuan diadakannya pendidikan lingkungan hidup agar warga negara memiliki pandangan, nilai-nilai dan berperilaku peduli pada lingkungan sehingga permasalahan lingkungan dapat diatasi dengan baik. Sehingga dalam skala implementasinya tujuan PLH pada masing-masing jenjang pendidikan formal

harus dirumuskan dalam bentuk stratifikasi konten sesuai dengan tujuan pendidikan sesuai jenjangnya.<sup>41</sup>

Dengan diterapkannya Pendidikan Lingkungan Hidup di Sekolah maka pemerintah mengadakan Program untuk menunjang budaya Peduli Lingkungan. Program dari pemerintah untuk mendukung Pendidikan Lingkungan Hidup adalah Program Adiwiyata. Program Adiwiyata merupakan salah satu bentuk usaha yang dilakukan untuk mendidik anak dalam mengatasi permasalahan lingkungan dan merealisasikannya di sekolah. Adiwiyata juga merupakan budaya lingkungan hidup di sekolah sehingga hasil dari pendidikan yang ada di sekolah dapat menciptakan generasi yang peduli akan lingkungan dan menggunakan potensi yang dimiliki untuk selalu melestarikan dan menjaga alam.

## 2) Pendidikan secara tidaklangsung

Pendidikan secara tidak langsung ialah strategi yang bersifat pencegahan dan penekanan, padahal itulah hal yang akan merugikan.<sup>42</sup> Strategi ini dibedakan menjadi tiga bagian diantaranya, adalah:

---

<sup>41</sup>Suaedi dan TantuHammado. *Ebook Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup*. (Bogor: IPB Press. [www.researchgate.net](http://www.researchgate.net), 2016). Hlm. 43

<sup>42</sup>Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al Ma'arif, 1962), hlm. 86

a) Larangan

Larangan adalah suatu keharusan untuk tidak melaksanakan atau melakukan pekerjaan yang merugikan, alat inipun bertujuan untuk membentuk disiplin.

Larangan dalam membudayakan peduli lingkungan adalah dengan adanya larangan membuang sampah sembarangan, memakai styrofoem untuk makan, dan merokok di Area Sekolah.

b) Koreksi dan pengawasan

Koreksi dan pengawasan adalah untuk mencegah dan menjaga, agar tidak terjadi sesuatu hal yang tidak di inginkan. Mengingat manusia bersifat tidak sempurna maka kemungkinan untuk berbuat salah serta penyimpangan - penyimpangan bisa terjadi, maka sebelum penyimpangan itu berlangsung lebih jauh lebih baik selalu ada usaha-usaha koreksi dan pengawasan.

c) Hukuman

Hukuman adalah suatu tindakan yang dijatuhkan kepada peserta didik secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan penyesalan. Dengan adanya penyesalan tersebut anak didik sadar atas perbuatannya dan ia berjanji tidak akan mengaulai dan melakukannya.

Hukuman ini dilaksanakan apabila larangan yang telah diberikan ternyata masih dilakukan oleh anak didik. Namun hukuman tadi tidak harus hukuman badan, melainkan bisa menggunakan tindakan-tindakan, ucapan dan syarat yang menimbulkan mereka tidak mau melakukannya dan benar-benar menyesal atas perbuatannya.<sup>43</sup>

Dapat disimpulkan dalam mengembangkan budaya peduli lingkungan, yang dapat dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam berdasarkan beberapa penjelasan tersebut adalah pembiasaan dan keteladanan serta menggunakan pendekatan kognitif dalam berperan mengembangkan budaya peduli lingkungan. Yang mana pendekatan kognitif dapat dilakukan dalam proses belajar mengajar yang terlaksananya kurikulum terintegrasi dan pengenalan kasus-kasus permasalahan lingkungan.

#### **e. Pengintegrasian Pendidikan Lingkungan Hidup di Sekolah**

Pendidikan Lingkungan Hidup diadaptasi dari Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup (PKLH) melalui jalur pendidikan formal dapat ditempuh melalui dua pendekatan, yaitu pendekatan monolitik dan pendekatan integratif.

---

<sup>43</sup>Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al Ma'arif, 1962), hal. 87-88

### 1) Pendekatan Monolitik

Pendekatan monolitik adalah pendekatan yang didasarkan pada suatu pemikiran bahwa setiap mata pelajaran merupakan sebuah komponen yang berdiri sendiri dalam kurikulum dan mempunyai tujuan tertentu dalam satu kesatuan yang utuh.<sup>44</sup>

### 2) Pendekatan Integratif

Pendekatan integratif adalah pendekatan yang didasarkan pada suatu pemikiran bahwa program suatu mata pelajaran harus terpadu dengan mata pelajaran lain. Dalam pendekatan ini, materi PKLH dipadukan ke dalam mata pelajaran yang dianggap relevan dalam kurikulum yang berlaku.<sup>45</sup>

Dengan dua pendekatan ini, Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup (PKLH) dilaksanakan. Sekolah yang menggunakan pendekatan monolitik akan menjadikan PKLH sebagai mata pelajaran tersendiri, itu berarti menambah pelajaran yang ada di sekolah.

Sedangkan pada pendekatan yang kedua yaitu integratif memadukan PKLH dengan mata pelajaran yang ada sehingga tidak menambah mata pelajaran yang baru yang akan menambah beban belajar siswa. Dan pendekatan integratif ini yang digunakan

---

<sup>44</sup> Darwis & Lahming, *Ebook Metode dan Strategi Pembelajaran PKLH*. (Alauddin University Press. www.researchgate.net, 2013), hlm. 13

<sup>45</sup> Darwis & Lahming, *Ebook Metode dan Strategi Pembelajaran PKLH*. (Alauddin University Press. www.researchgate.net, 2013), hlm. 13

dalam pendidikan lingkungan hidup di sekolah. Setidaknya ada beberapa pokok bahasan yang dapat diberikan dalam Pendidikan Lingkungan yaitu, ekosistem, sumber daya lingkungan, daya dukung lingkungan, kepedulian, partisipasi, estetika, kearifan lokal, etika lingkungan, pengambilan keputusan terhadap isu lingkungan, kebencanaan. Pokok-pokok bahasan tersebut menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan kegiatan memelihara kondisi lingkungan tersebut sangat beragam.<sup>46</sup>

Sedangkan untuk memotivasi sikap dan perilaku siswa, pengertian dasar lingkungan hidup harus diintegrasikan ke dalam keseluruhan kurikulum yang mengacu pada proses pembelajaran *student centered learning* yang mengarah pada kepentingan dan masa depan siswa sewaktu berkecimpung dalam pengabdian pada masyarakat.<sup>47</sup>

Pada dasarnya beberapa mata pelajaran yang ada memiliki muatan PLH terutama mata pelajaran yang berorientasi pada sasaran moral seperti mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang disajikan dari tingkat pendidikan dasar, menengah, sampai

---

<sup>46</sup>Syukri Hamzah, *Pendidikan Lingkungan Sekelompok Wawasan Pengantar*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), hlm. 55

<sup>47</sup>Mohamad Soerjani, dkk, *Lingkungan Hidup (The Living Environment): Pendidikan, Pengelolaan Lingkungan dan Kelangsungan Pembangunan*. (Jakarta: Institut Pendidikan dan Pengembangan Lingkungan, 2007), hlm. 230

pendidikan tinggi. Kedua mata pelajaran ini dapat dimuati dengan unsur PLH yang berdimensi moral dan nilai.<sup>48</sup>

Hal ini searah dengan desain pelaksanaan pendidikan karakter. Pendidikan karakter dalam kegiatan belajar-mengajar di Kelas, dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan terintegrasi dalam semua mata pelajaran. Khusus, untuk materi Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan karena memang misinya adalah mengembangkan nilai dan sikap.<sup>49</sup>

Sehingga integrasi Pendidikan lingkungan hidup di sekolah diperlukan untuk memperkuat nilai-nilai yang telah diberikan oleh keluarga. Pendidikan lingkungan hidup di sekolah tidak harus dalam matapelajaran tersendiri. Akan tetapi dengan menyisipkan materi lingkungan hidup pada mata pelajaran di sekolah. Materi pelestarian lingkungan sangatlah luas, termasuk bagaimanakah nilai-nilai yang dapat dilakukan ketika berinteraksi dengan lingkungan fisik dan sosial. Termasuk di SMA Negeri 14 dalam pengembangan budaya peduli lingkungan, PAI juga terintegrasi dengan Pendidikan Lingkungan Hidup dalam isu lokal dengan menyisipkan materi tentang lingkungan dan dengan strategi dalam pembelajaran.

---

<sup>48</sup>Suaedidan TantuHammado. *Ebook Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup*. (Bogor: IPB Press. [www.researchgate.net](http://www.researchgate.net), 2016). Hlm. 41

<sup>49</sup>Nur RohmahMuktiani, *Grand Design Pendidikan Karakter*. Disampaikan dalam Srawung Ilmiah Jurusan PORFIK UNY. 2014 Diakses pada [uny.ac.id](http://uny.ac.id).

## f. Integrasi materi PAI dengan Lingkungan Hidup

Pengintegrasian materi–materi PAI dengan Lingkungan Hidup dapat dilihat dari berbagai tema tentang PAI sebagai berikut:

### 1) Lingkungan Hidup dalam Akidah

Dalam khazanah hadis aktivitas melestarikan lingkungan hidup adalah ibadah. Siapa yang melakukannya, akan ada pahala di sisi Allah. Demikian pula sebaliknya, menanam pohon merupakan hal yang sangat dianjurkan.

Rasulullah SAW dalam hadis yang diriwayatkan sahabat Jabir mengatakan:

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ عَرْسًا إِلَّا كَانَ مَا أَكَلَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ وَمَا سُرِقَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ وَمَا أَكَلَ السَّبْعُ مِنْهُ فَهُوَ لَهُ صَدَقَةٌ وَمَا أَكَلَتِ الطَّيْرُ فَهُوَ لَهُ صَدَقَةٌ وَلَا يَزْرُوهُ أَحَدٌ إِلَّا كَانَ لَهُ صَدَقَةٌ

“Seorang muslim tidak menanam tanaman kecuali apa yang dimakan dari tanaman itu menjadi sedekah baginya. Apa yang dicuri dari tanaman itu menjadi sedekah baginya. Apa yang dimakan binatang buas menjadi sedekah baginya. Apa yang dimakan burung menjadi sedekah baginya. Dan tidaklah orang lain mengambil manfaat (dari pohon itu) kecuali menjadi sedekah bagi (penanam) nya” (HR. Muslim)<sup>50</sup>

Hadis ini menekankan pentingnya menanam, bukan semata menikmati hasilnya. Para penanam pohon adalah para penyedekah dengan pahala yang mengalir, sadar atau

---

<sup>50</sup>Muslim bin Hajjaj, *Shahih Muslim*, (Dar al-Fikr, t.t., t.th.), hadis ke 9056.

tidak. Berdasarkan hadis-hadis Nabi, Imam as-Suyuthi mengubah syair tentang 10 amal yang pahalanya terus mengalir kepada orang yang sudah meninggal, yakni: ilmu yang disebarluaskan, doa anak saleh, menanam pohon, sedekah jariyah, mewariskan mushaf, membangun tempat untuk fakir miskin, menggali sumur atau mengalirkan air, membuat rumah singgah, membangun tempat zikir, mengajarkan Al-quran.<sup>51</sup>

Dari 10 amal di atas, tampak bahwa aktivitas melestarikan lingkungan hidup menjadi amal *jariyah*, yakni menanam pohon dan menyediakan air yang dibutuhkan. Syair ini tentu tidak untuk dimaknai bahwa hanya itu perbuatan amal *jariyah* manusia, karena semua yang berdampak positif dan bermanfaat jangka panjang pada dasarnya adalah amal yang pahalanya terus mengalir (*jariyah*).

Hari kehancuran dunia juga terkait langsung dengan kerusakan alam. Sangat banyak hadis Nabi yang menginformasikan tanda-tanda hari kehancuran dunia dan hari kiamat dengan fenomena alam yang berjalan di luar kebiasaan. Salah satunya adalah hadis riwayat Muslim dari Hudzaifah bin Asid dari Rasulullah, bersabda:

---

<sup>51</sup>Sayyid Muhammad bin Alwi al-Maliki al-Hasani, *Tahqiq al-Aamaal fi MaaYanfa'u al-Mayyitu min al-A'maal*, (Cairo: Maktabah Dar Jawami', tth), Hlm 13-15

عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ أَسِيدِ الْغِفَارِيِّ قَالَ اطَّلَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْنَا وَخَنُ  
تَتَذَكَّرُ فَقَالَ مَا تَذَكَّرُونَ قَالُوا نَذْكُرُ السَّاعَةَ قَالَ إِنَّمَا لَنْ تَقُومَ حَتَّى تَرَوْنَ قَبْلَهَا  
عَشْرَ آيَاتٍ فَذَكَرَ الدُّخَانَ وَالْجَحَالَ وَالذَّابَّةَ وَطُلُوعَ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا وَزُورَ  
عِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَيَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ وَثَلَاثَةَ حُسُوفٍ  
حَسْفٍ بِالْمَشْرِقِ وَحَسْفٍ بِالْمَغْرِبِ وَحَسْفٍ بِجَزِيرَةِ الْعَرَبِ وَآخِرُ ذَلِكَ نَارٌ  
تَخْرُجُ مِنَ الْيَمَنِ تَطْرُدُ النَّاسَ إِلَى مَحْشَرِهِمْ

Dari Hudzaifah bin Asid Al Ghifari berkata, Rasulullah SAW menghampiri kami saat kami tengah membicarakan sesuatu. Ia bertanya, ‘Apa yang kalian bicarakan?’ Kami menjawab, ‘Kami membicarakan kiamat.’ Ia bersabda, ‘Kiamat tidaklah terjadi sehingga kalian melihat sepuluh tanda-tanda sebelumnya.’ Rasulullah menyebut kabut, Dajjal, binatang (ad-dābbah), terbitnya matahari dari barat, turunnya Isa bin Maryam AS, Ya’juj dan Ma’juj, tiga gerhana; gerhana di timur, gerhana di barat dan gerhana di jazirah Arab dan yang terakhir adalah api muncul dari Yaman menggiring manusia menuju tempat perkumpulan mereka.<sup>52</sup>

Hadits tersebut menjelaskan 10 tanda kiamat segera terjadi, yakni ada *ad-dukhan* (asap tebal), Dajjal, binatang melata raksasa yang keluar dari lautan, matahari terbit dari barat, Nabi Isa as. turun, Ya’jujMa’juj, gerhana bulan di 3 penjuru bumi yang berbeda yakni Timur, Barat, dan Jazirah Arab, dan keluarnya api dari Yaman.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup>Muslim bin Hajjaj, *Shahih Muslim*, (Dar al-Fikr, t.t., t.th), hadis ke 2901.

Hadits yang diriwayatkan Anas dari Rasulullah bersabda:

إِنْ قَامَتِ السَّاعَةُ وَ فِي يَدِ أَحَدِكُمْ فَسِيلَةٌ فَإِنْ اسْتَطَاعَ أَنْ لَا تَقُومَ حَتَّى  
يَعْرِسَهَا فَلْيَعْرِسَهَا

“Sekiranya hari kiamat hendak terjadi, sedangkan di tangan salah seorang di antara kalian ada bibit kurma maka apabila dia mampu menanamnya sebelum terjadinya kiamat maka hendaklah dia menanamnya.” (HR. Imam Ahmad)<sup>54</sup>

Berdasarkan ayat-ayat Al-Qur’an dan hadis-hadis Nabi, dapat dinyatakan bahwa perusakan lingkungan hidup yang terus terjadi tanpa terkendali menjadi faktor penyebab langsung kehacuran bumi.

## 2) Lingkungan Hidup dalam Ibadah

Tema thaharah dan haji sangat terkait dengan pelestarian lingkungan hidup. Dalam thaharah, air mendapat perhatian yang sangat besar. Berwudhu, mandi wajib, istinja’ dan menyucikan benda yang terkena najis mensyaratkan adanya air yang suci dan menyucikan.

Penggunaan air dalam ibadah menjadi perhatian serius Nabi. Beliau sangat menekankan perlunya penggunaan air secara efisien. Dalam hadis riwayat al-Bukhari dan Muslim dari Anasra. disebutkan bahwa Nabi berwudhu

---

<sup>54</sup>Imam Ahmad bin Hambal, *Musnad Ahmad*, (Maktabah Ruhmaniyah, t.t., t.th.), juz 3 no.83

menggunakan 1 *mud* air (setara 6 ons, kurang dari satu liter) dan mandi 1 *sha'* (setara 2,4 kg, sekitar 5 liter).<sup>55</sup>

Sangat hemat, tidak tabdzir (sia-sia) dan tidak israf (berlebihan). Nabi sangat menyadari bahwa air adalah karunia Allah yang harus diperlakukan secara benar dan bijak sesuai tuntunan sang pemberi karunia.

Karena air adalah karunia Allah, maka setiap memulai menggunakannya setiap muslim hendaknya ingat Allah. Dengan mengucapkan "*bismillahirrahmanirrahiim*" setiap kali hendak minum, berwudhu dan mandi, konsumsi air akan bernilai ibadah dan berdimensi spiritual karena ucapan basmalah adalah penghubung antara perbuatan manusia dengan Allah, Rasulullah mengajarkan dan mencontohkan hal itu.

Dalam thaharah juga diatur dengan jelas tempat-tempat terlarang buang hajat. Semua demi kebersihan, kesehatan, kenyamanan dan kelestarian lingkungan hidup. Air, tanah, dan udara harus bebas dari polusi. Dalam beberapa hadis Rasulullah. melarang buang air besar dan kecil di jalan, di tempat berteduh, di bawah pohon yang berbuah, di sumber air, tempat pertemuan air, pinggiran sungai, di liang-liang tanah di mana binatang tinggal, dan di

---

<sup>55</sup>Ibnu Hajar al-Asqallani, *Bulugh al-Maram*, bab al-Wudhu', hadis ke-61.

air yang tidak mengalir. Rasulullah menyebut perbuatan buang hajat sembarangan sebagai hal yang dilaknat.<sup>56</sup>

Hadis Rasulullah yang diriwayatkan oleh Imam Muslim menyebutkan :

لَا يُبُولَنَّ أَحَدُكُمْ فِي الْمَاءِ الدَّائِمِ الَّذِي لَا يَجْرِي ثُمَّ يَغْتَسِلُ فِيهِ

“Janganlah seseorang dari kalian kencing di dalam air yang diam, yang tidak mengalir, kemudian mandi darinya.” (H.R. Muslim)<sup>57</sup>

Rasulullah mengajarkan bahwa pepohonan dan satwa juga harus dilindungi demi kelestarian ekosistem. Simbol perlindungan terhadap keduanya sangat jelas diajarkan dalam haji dan umrah. Membunuh binatang buruan saat ihram menjadikan orang yang sedang ihram harus membayar denda (QS al-Maidah/5:95). Demikian pula memotong pepohonan yang tumbuh di tanah Haram. Khutbah Nabi saat *Fathual-Makkah* yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah.<sup>58</sup> sehingga menjadi dalil haramnya memotong pepohonan saat ihram dan wajibnya membayar denda jika melanggar

### 3) Lingkungan Hidup dalam Muamalah

---

<sup>56</sup>Ibnu Hajar al-Asqallani, *Bulugh al-Maram*, bab Adab Qadha' al-Hajat, hadis no 97-100

<sup>57</sup>Muslim bin Hajjaj, *Shahih Muslim*, (Dar al-Fikr,t.t, t.th.), hadis ke 282.

<sup>58</sup>Ibnu Hajar al-Asqallani, *Bulugh al-Maram*, bab al-Ihram wa Ma Yata'allaquBihi, hadis no 756.

Pemanfaatan lahan untuk kepentingan ekonomis tanpa merusaknya adalah hal yang dianjurkan dan mendapat perhatian khusus dari Rasulullah saw. Beliau melarang penggalian tanah secara spekulatif untuk mendapatkan sesuatu, sekalipun tanah itu milik pribadi. Sebagai gantinya, Rasulullah memerintahkan agar tanah itu ditanami.<sup>59</sup>

Terhadap tanah mati yang tak ada pemiliknya, tidak ada air, tidak ada bangunan, dan belum pernah ada yang memanfaatkan,<sup>60</sup> dianjurkan agar tanah tersebut dihidupkan dengan ditanami atau dimanfaatkan dengan seizin pemerintah yang berwenang. Dalam kitab-kitab hadis hal ini disebut *ihya' ulmawat*. Negara berhak menguasai tanah mati ini dengan menjadikannya milik umum yang pemanfaatannya diserahkan kepada semua rakyat.<sup>61</sup> Orang yang menghidupkan tanah mati ini lebih berhak atas tanah tersebut. Demikian dinyatakan dalam hadis riwayat Bukhari dari Urwah dari Aisyah.<sup>62</sup>

Khalifah atau pemerintah memiliki hak dan kewenangan untuk mengatur penggunaan dan pemanfaatan

---

<sup>59</sup>Muslim bin Hajjaj, *Shahih Muslim*, (Dar al-Fikr, t.t., t.th.), bab Kira' al-Ardhi, hadis no 1047 dan 1048.

<sup>60</sup>Wahbahaz-Zuhaili, *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*, (Dar al-Fikr, t.t., t.th.), Juz V, bab Ahkam al-Aradhi, hlm. 426.

<sup>61</sup>Muhammad Rawwas Qal'ah, *Ensiklopedi Fiqih Umar bin Khattab*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm.172.

<sup>62</sup>Ibnu Hajar al-Asqallani, *Bulugh al-Maram*, (t.d.), bab Ihya' al-Mawat, Hadis no 941.

lahan demi kepentingan kemaslahatan umum dan kelestarian lingkungan hidup. Dalam hadis, ada dua istilah yang biasa digunakan, yakni *al-Hima* dan *al-Iqtha'*. Oleh fikih klasik, Al-Hima didefinisikan sebagai lahan dari bumi mati di mana kepala negara melarang orang-orang menggembala di situ. Khalifah Umar bin Khattab membuat tanah Syaraf dan Ribdzah sebagai hima.<sup>63</sup>

Dalam konteks sekarang al-hima bisa dimaknai hutan lindung dan daerah konservasi. Adapun *al Iqtha'* didefinisikan sebagai pengkhususan kepala negara kepada seorang rakyatnya untuk menguasai sebidang tanah untuk kemaslahatan umum dalam jangka waktu tertentu<sup>64</sup>Nabi Muhammad pernah memberikan hak *iqtha'* kepada Wail di Hadramaut.<sup>65</sup>Dalam konteks saat ini *al-iqtha'* bisa dianalogikan dengan hak penggunaan lahan atau hutan.

Demi kesejahteraan umum, sumberdaya strategis yang menguasai hajat hidup orang banyak tidak boleh dimiliki perorangan atau dikomersialisasikan oleh korporasi. Rasulullah saw. bersabda,” Manusia bersekutu

---

<sup>63</sup>Muhammad Rawwas Qal'ah, *Ensiklopedi Fiqih Umar bin Khattab*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm.154.

<sup>64</sup>Muhammad Rawwas Qal'ah, *Ensiklopedi Fiqih Umar bin Khattab*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 216.

<sup>65</sup>Ibnu Hajar al-Asqallani, *Bulugh al-Maram*, bab Ihya' al-Mawat, (t.d.), hadis no. 948

dalam tiga hal; air, api (energi) dan hutan.” (HR Ahmad dan Abu Dawud)<sup>66</sup>. Berdasarkan hadis ini tiga sumberdaya alam pemberian Allah yang vital dan strategis ini adalah milik umum yang harus dimanfaatkan untuk semua secara adil. Secara tidak langsung hadis ini menekankan perlunya negara melakukan pengelolaan agar semua orang dapat terjamin aksesnya secara adil atas ketiga SDA tersebut.

#### 4) Lingkungan Hidup dalam Akhlak

Akhlak Islam terhadap lingkungan hidup menunjukkan peradaban yang tinggi. Lingkungan hidup tidak hanya wajib dipelihara dan diambil manfaatnya, tetapi juga wajib dilindungi dan dilestarikan dalam berbagai situasi, termasuk dalam situasi perang, di mana manusia pada umumnya tidak beradab, bahkan kanibal.

Akhlak yang sangat tinggi ini diajarkan dan dipraktikkan oleh Rasulullah yang hidup di masa di mana peperangan adalah tradisi politik seluruh bangsa dan suku di dunia saat itu. Pada saat penaklukan Mekkah, tidak terjadi pertumpahan darah. Bahkan satwa dan pepohonan pun dilarang untuk dibunuh dan dimusnahkan oleh Rasulullah. Khutbah Rasulullah . dengan tegas menyatakan hal itu.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Ibnu Hajar al-Asqallani, *Bulugh al-Maram*, (t.d.), bab Ihya' al-Mawat, hadis no. 950

<sup>67</sup> Ibnu Hajar al-Asqallani, *Bulugh al-Maram*, (t.d.), bab Ihya' al-Mawat, hadis no. 756

## **B. Kajian Pustaka Relevan**

Penelitian yang membahas tentang Pendidikan Agama Islam berbasis lingkungan dan Adwiyata sebelumnya dan berdasarkan fokus penelitian ini yaitu Peran Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan Budaya Sekolah Peduli Lingkungan ditemukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh MujiyonoAbdillah, yang berjudul Agama Ramah Lingkungan Perspektif Al-Qur'an, 2001. Buku ini diangkat dari hasil disertasi yang membahas ekoteologi Islam yang berbasis pada teologi lingkungan. Salah satu kesimpulan dari disertasi tersebut adalah teologi Islam telah mengembangkan dasar-dasar pilar keberimanannya antara lain: a. tidak sempurna iman seorang jika tidak peduli lingkungan, b. peduli lingkungan adalah sebagian dari iman, c. perusak lingkungan adalah kafir ekologis, d. pemboros energi adalah teman syaitan. Persamaan dari penelitian yang ditulis oleh MujiyonoAbdillah dengan penelitian ini adalah, sama-sama menerangkan konsep Islam dalam hal mengelola dan melestarikan lingkungan. Sedangkan perbedaannya, penelitian yang ditulis oleh MujiyonoAbdillah membahas dan fokus pada ekoteologi Islam, sedangkan penelitian ini membahas konsep Islam tentang lingkungan yang digunakan oleh guru dalam pendidikan agama Islam di sekolah.

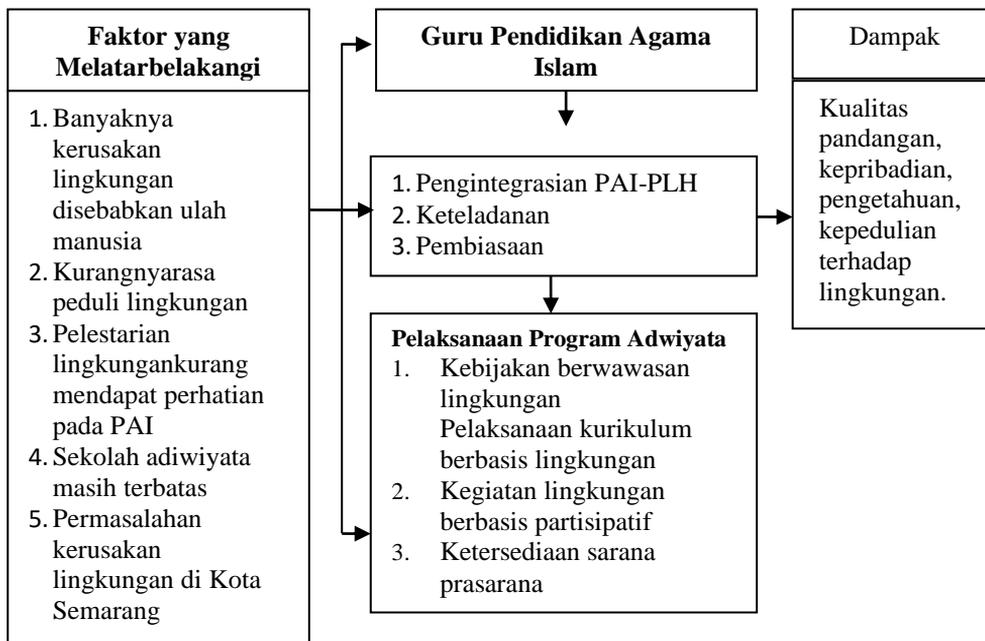
2. Kemudian penelitian yang ditulis oleh Trikinasih Handayani, Wuryadi, Zamroni, dalam artikel jurnal yang berjudul *Pembudayaan Nilai Kebangsaan Siswa pada Pendidikan Lingkungan Hidup Sekolah Dasar Adiwiyata Mandiri*, 2015. Dalam penelitian ini bertujuan praksis pendidikan lingkungan hidup dan pembudayaan nilai kebangsaan pada siswa Sekolah Dasar adiwiyata di DIY yang tercakup dalam pembelajaran PLH secara terintegrasi. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti penerapan pendidikan lingkungan hidup di sekolah adiwiyata. Sedangkan perbedaannya adalah fokus penelitian yang ditulis oleh Handayani, Wuryudi dan Zamroni merupakan penelitian pada tingkat SD dan lebih melihat pada semua mata pelajaran yang terintegrasi. Sedangkan pada penelitian ini fokus penelitian pada pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di jenjang SMA yang dilakukan oleh guru PAI pada sekolah Adiwiyata.
3. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ellen Landriany, dalam artikel jurnal yang berjudul *Implementasi Kebijakan Adiwiyata dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang*. 2014. Penelitian ini meneliti tentang PLH di tingkat SMA di kota Malang yang mana sekolah sudah melakukan kebijakan lingkungan hidup dan mengintegrasikan mata pelajaran walaupun masih ditemukan kendala dan sekolah sudah melakukan langkah-langkah strategis guna mengatasi hambatan. Persamaan penelitian ini

adalah sama-sama meneliti program Adiwiyata. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Landriany lebih pada kebijakan Adiwiyata di jenjang SMA kota Malang. Sedangkan dalam penelitian ini lebih pada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam program Adiwiyata sekaligus melihat budaya yang dibangun dalam sekolah tersebut.

4. Penelitian selanjutnya merupakan tesis karya LaylyAtiqoh yang berjudul Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Lingkungan (Studi Multi Kasus di Sekolah Adiwiyata SMPN 6 dan SMPN 7 Salatiga Tahun 2016). 2017. Hasil penelitian ini adalah a. Sekolah telah melakukan perencanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang berbasis lingkungan yaitu dengan mengadakan pemetaan dari kompetensi dasar menjadi indikator, b. Sekolah telah mengadakan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis lingkungan yaitu dengan mengintegrasikan materi dengan lingkungan, c. Sekolah telah melaksanakan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis lingkungan yaitu dengan membuat rencana tahunan, melakukan komunikasi dengan pihak lain, serta bagi guru sudah membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian, d. Keunggulannya siswa lebih peduli pada lingkungan dan partisipasi siswa sangat tinggi dalam melaksanakan semua program yang sudah dibuat sekolah. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti Pendidikan Agama Islam berbasis lingkungan. Perbedaan

penelitian ini dengan yang ditulis oleh Atiqoh adalah penelitian Atiqoh lebih memfokuskan penelitiannya pada kurikulum Pendidikan Agama Islam sedangkan penelitian ini memfokuskan pada implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis lingkungan yang dilakukan guru PAI dan perannya dalam budaya sekolah peduli lingkungan.

### C. Kerangka Berpikir



Guru Pendidikan Agama Islam sebagai guru yang mengajarkan agama Islam di sekolah memiliki peran yang penting dalam membentuk kualitas pandangan, kepribadian, pengetahuan, kepedulian terhadap lingkungan.

Pendidikan Agama Islam di sekolah merupakan pendidikan wajib dan berbasis pada nilai-nilai ajaran Islam. Ranah pembahasan dalam materi pendidikan agama Islam di Sekolah bukan hanya menjelaskan hubungan manusia dengan Tuhan dan manusia dengan manusia tetapi juga menjelaskan tentang

hubungannya manusia dengan alam. Sehingga dalam kaitannya dengan lingkungan maka Pendidikan Agama Islam di sekolah berwawasan lingkungan untuk menjawab permasalahan lingkungan yang ada.

Pendidikan Agama Islam terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan berwawasan pada lingkungan yang dilakukan oleh guru PAI akan memberikan pandangan dan nilai-nilai Islam pada peserta didik selaku warga sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah memiliki kontribusi pada budaya sekolah yang ada, dikarenakan guru PAI mendidik siswa dengan pendidikan agama yang mengajarkan pandangan dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agamanya. Sehingga guru yang mengajarkan PAI berbasis lingkungan sudah seharusnya memiliki kontribusi dalam membangun dan mengembangkan budaya peduli lingkungan.

Selain itu, budaya sekolah peduli lingkungan yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan sekolah yang menjalankan Program Adiwiyata. Yang mana adiwiyata sendiri merupakan tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada pembangunan berkelanjutan. Yang terdiri dari empat komponen yaitu kebijakan berwawasan lingkungan,

pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Oleh sebab itu, dalam kegiatan keseharian sekolah yang menjadi budaya sekolah yang mendukung untuk terlaksananya program Adiwiyata.<sup>68</sup>

Sedangkan untuk melihat peran guru Pendidikan Agama Islam mengembangkan budaya sekolah peduli lingkungan adalah dengan cara pengintegrasian materi Pendidikan Agama Islam dengan lingkungan sehingga siswa dapat mengetahui dan memiliki cara pandang untuk selalu peduli lingkungan. Dalam strategi ini pula Pendidikan Agama Islam mengajak seluruh warga sekolah (siswa, guru, staf kependidikan dan non kependidikan) untuk selalu memiliki perilaku ramah lingkungan.

Selanjutnya adalah dengan cara pembiasaan dan keteladanan. Hal ini yang menjadi faktor penting dalam pembentukan dan penanaman nilai-nilai Islam dalam mengelola dan menjaga kelestarian lingkungan. Semua ini akan membantu dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan dan program Adiwiyata. Sehingga akan menghasilkan dan meningkatkan kualitas cara pandang, kepribadian, pengetahuan

---

<sup>68</sup>*Panduan Adiwiyata: Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*, Jakarta:Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

dan kepedulian terhadap lingkungan yang dalam hal ini sesuai dengan ajaran agama Islam.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis, dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.<sup>54</sup> Adapun peran metode penelitian dalam penelitian sangat penting. Untuk mencapai suatu tujuan dari penelitian tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini tergolong sebagai penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dihasilkan dari prosedur analisis tanpa menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian ini dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian contohnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu

---

<sup>54</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.52

konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>55</sup>

Penelitian kualitatif dapat membantu peneliti untuk memperoleh jawaban atas suatu gejala, fakta, dan realita yang dihadapi sekaligus memberikan pemahaman dan pengertian baru atas masalah tersebut sesudah menganalisis data yang ada.

Dari segi pelaksanaan pengumpulan data, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yang berlokasi di SMAN 14 Semarang. Penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dilapangan, misalnya lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan, dan lembaga pendidikan formal maupun non-formal.<sup>56</sup>

Adapun pendekatan yang digunakan untuk penelitian ini adalah studi kasus. Sedangkan penelitian kasus atau studi kasus adalah penelitian yang meneliti fenomena kontemporer secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya, dengan menggunakan beberapa sumber data. Menempatkan

---

<sup>55</sup>Lexi J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, Cetakan ke-27, 2010), hlm. 6

<sup>56</sup>J.R.Raco, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo,2010), hlm.33

objek penelitian sebagai kasus, yaitu fenomena yang dipandang sebagai suatu sistem kesatuan yang menyeluruh, tetapi terbatas dalam kerangka konteks tertentu.<sup>57</sup>

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 14 yang terletak di Jalan Kokrosono Kelurahan Panggung Lor Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang pada tahun ajaran 2019.

## **C. Sumber Data**

Metode penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>58</sup> Sehingga narasumber yang diambil adalah orang-orang yang menurut pandangan penulis memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai kriteria seperti yang diharapkan penulis untuk kesuksesan penelitian ini.

Adapun yang dijadikan subjek atau sumber data penelitian ini adalah :

---

<sup>57</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara,2015), hlm. 151

<sup>58</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2008), hlm. 218

- a. Kepala Sekolah SMAN 14 Semarang, sebagai narasumber terkait Gambaran Umum SMAN 14 Semarang serta keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa.
- b. Guru PAI dan Budi Pekerti SMAN 14 Semarang sebagai narasumber peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Budaya Lingkungan yang ada disekolah.
- c. Koordinator Sekolah Peduli Lingkungan di SMAN 14 Semarang sebagai narasumber tentang Budaya Sekolah Peduli Lingkungan yang diterapkan di SMAN 14 Semarang.
- d. Siswa SMAN 14 Semarang sebagai narasumber yang menjadi sasaran peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Budaya Lingkungan di SMAN 14 Semarang.

#### **D. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti memfokuskan penelitian yang dilakukan hanya pada peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan budaya peduli lingkungan di SMAN 14, Semarang. Peran yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi :

1. Peran dalam mengembangkan budaya peduli lingkungan melalui pembiasaan pada kegiatan pembelajaran
2. Peran dalam mengembangkan budaya peduli lingkungan melalui program dan kegiatan adiwiyata.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

#### **a. Observasi**

Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Pada tahap awal observasi dilakukan secara umum, peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin. Tahap selanjutnya peneliti harus melakukan observasi yang terfokus, yaitu mulai menyempitkan data atau informasi yang diperlukan sehingga peneliti dapat menemukan pola-pola perilaku dan hubungan yang terus menerus terjadi. Jika hal itu sudah diketemukan, maka peneliti dapat menemukan

tema-tema yang akan diteliti.<sup>59</sup> Metode ini digunakan untuk mengamati kegiatan di Sekolah yang digunakan untuk mengolah dan menarik kesimpulan penelitian.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Adapun jenis-jenis wawancara adalah sebagai berikut :

##### 1. Wawancara Terstruktur

Wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

##### 2. Wawancara Semistruktur

Jenis wawancara ini termasuk yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara. Tujuan wawancara ini adalah menemukan permasalahan secara lebih

---

<sup>59</sup>Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta:Graha Ilmu,2006), hlm.224

terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

### 3. Wawancara Tak berstruktur

Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas yang mana telah tersusun secara sistematis dalam pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>60</sup>

Wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara yang tidak struktur. Peneliti hanya mengajukan sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang mengandung jawaban atau komentar secara bebas. Pedoman wawancara pun hanya berupa pertanyaan-pertanyaan singkat dengan membuka kemungkinan peneliti menerima jawaban panjang. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang konsep, tujuan kegiatan, serta peran guru PAI dalam mengembangkan budaya lingkungan di Sekolah yang diteliti.

---

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*, ( Bandung: Alfabeta, cetakan ke 8,2009), hlm.138-141.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen. Baik secara tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.<sup>61</sup> Dapat ditegaskan bahwa dokumentasi merupakan pembuatan dan bukti-bukti berupa (gambar, tulisan dan suara) terhadap segala hal baik objek atau juga peristiwa yang terjadi. Pengumpulan data dengan dokumentasi lebih menitikberatkan pada situasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sikap siswa di dalam dan diluar jam pelajaran. Selain itu, pada gambaran umum di SMAN 14 Semarang.

### F. Uji Keabsahan Data

Tujuan keabsahan data adalah untuk memperkuat penelitian dalam hal data-data yang diperoleh diuji, diselesaikan dengan teori dan data temuan dalam penelitian.<sup>62</sup> Adapun yang

---

<sup>61</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.222

<sup>62</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, cetakan ke 8, 2009), hlm.367

digunakan penulis gunakan untuk uji keabsahan data adalah dengan cara triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.<sup>63</sup> Ada tiga teknik triangulasi yang penulis gunakan, yaitu :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>64</sup> Hal ini penulis peroleh dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan, dokumentasi, dan wawancara dari berbagai sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

---

<sup>63</sup> Lexi J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, Cetakan ke-27, 2010) , hlm. 330

<sup>64</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ( Bandung: Alfabeta, cetakan ke 8,2009), hlm. 372

Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Bila dua teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penulis melakukan diskusi lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau orang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

### 3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, dan akan memberikan data yang lebih valid, sehingga lebih akurat. Untuk itu dalam pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, cetakan ke 8, 2009), hlm.374

Peneliti melakukan pengecekan saat pagi dan kembali lagi pada siang harinya, untuk menguji keabsahan data.

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri.<sup>66</sup> Data tersebut dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan sesuai kenyataan realita yang ada dilapangan.

Analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Hal ini disebabkan, data akan memuntun kita kearah temuan ilmiah, bila dianalisis dengan teknik-teknik yang tepat. Data yang belum dianalisis merupakan data mentah.<sup>67</sup> Analisis data

---

<sup>66</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, cetakan ke 8, 2009), hlm. 335

<sup>67</sup>Mohamad Ali, *Strategi Penelitian*, (Bandung: Angkasa, 1993).  
Hlm 171

kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu menjadi hipotesis.<sup>68</sup>

Analisis data bertujuan untuk menelaah data secara sistematis yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data antara lain : observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul selanjutnya adalah data diklasifikasikan sesuai dengan kerangka penelitian kualitatif deskriptif yang berupaya menggambarkan kondisi latar belakang penelitian secara menyeluruh dan data tersebut ditarik suatu temuan penelitian.

Metode analisis data yang penulis gunakan adalah analisis deskriptif. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi dimulai dari awal kegiatan penelitian sampai dilanjutkan pengumpulan data penelitian.

---

<sup>68</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, cetakan ke 8, 2009), hlm.335

## 2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, menyusun informasi dalam memperoleh kesimpulan. Data yang diperoleh berupa kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian dan dibuat kalimat.

## 3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan analisis data secara terus menerus maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Untuk menarik kesimpulan diambil dari data lapangan, observasi, wawancara maupun dokumentasi.<sup>69</sup>

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah berada dilapangan.<sup>70</sup>

Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan

---

<sup>69</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, cetakan ke 8, 2009), hlm. 338-345

<sup>70</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, cetakan ke 8, 2009), hlm. 367

langsung secara kontinyu atau berkesinambungan, dengan maksud bahwa penelitian ini dilakukan dengan berinteraksi antara peneliti dengan kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam terkait dengan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan budaya peduli lingkungan di Sekolah Adiwiyata secara langsung dan berpedoman pada terpenuhny data yang dibutuhkan sehingga dihasilkan data yang signifikan.

**BAB IV**  
**DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

**A. Deskripsi Data**

**1. Deskripsi Umum SMAN 14 Semarang**

a. Identitas Sekolah SMA N 14

Nama Sekolah	: SMA N 14 Semarang
NPSN/NSS	: 20328899 / 301036308503
Status Sekolah	: Negeri
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
Alamat Sekolah	: Jl.Kokrosono RT 5 RW 13 Panggung Lor, Semarang Utara
Kode Pos	: 50177
SK Pendirian Sekolah	: 052/3/1988
Tgl SK Pendirian	: 08 Februari 1988
Status Kepemilikan	:Pemerintah Daerah
SK Ijin Operasional	:11/A5.1/E/1988
SK Akreditasi	: 220/BAP-SM/X/2016
Tgl SK Akreditasi	: 29 Oktober 2016
Nilai Akreditasi	: 94 (A)
Luas Tanah	: 10000 m <sup>2</sup>
Nomor Telepon	: 024-3513404
Email	: sman14smg_padbllass@yahoo.com
Website	: <a href="http://sman1-smg.sch.id">http://sman1-smg.sch.id</a>
Akses Internet	:Indihome 20 Mbps <sup>1</sup>

b. Visi dan Misi SMAN 14 Semarang

Visi SMA Negeri 14 Semarang adalah Mewujudkan peserta didik yang religius, berakhlak mulia, berprestasi, trampil, dan berbudaya lingkungan.

---

<sup>1</sup>Dokumentasi Tata Usaha SMA N 14Semarang 2019/2020

Untuk mencapai visi tersebut, perlu dirumuskan misi yang berupa kegiatan jangka panjang dengan arah dan tujuan yang jelas. Adapun misi dari SMA Negeri 14 Semarang, yaitu;

- 1) Terwujudnya keimanan dan ketaqwaan peserta didik melalui kegiatan keagamaan.
- 2) Terwujudnya pembiasaan budaya "SIAP 14 " untuk melaksanakan kode etik sekolah, melaksanakan tugas, melaksanakan peraturan, siap tepat waktu, siap jujur, siap antri, siap rapi, siap bermusyawarah, siap senyum, salam/sapa, siap meminta tolong dan maaf, siap mengucapkan terima kasih, siap melestarikan fungsi lingkungan, siap mencegah pencemaran lingkungan, siap mencegah kerusakan lingkungan.
- 3) Terwujudnya prestasi peserta didik melalui kegiatan akademik dan non akademik.
- 4) Terwujudnya kecakapan hidup peserta didik melalui kegiatan pengembangan diri
- 5) Terwujudnya jiwa kewirausahaan peserta didik melalui kegiatan pengembangan diri
- 6) Membudayakan seni budaya daerah dan nasional bagi peserta didik melalui kegiatan pengembangan diri.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Dokumentasi Tata Usaha SMA N 14 Semarang 2019/2020

c. Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMAN 14 Semarang

Pada bagian ini menjelaskan data dari jumlah pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan mata pelajaran yang diampu serta jenis kelamin dan status kepegawaian di SMAN 14 Kota Semarang, berikut penjelasannya:

1) Jumlah Pendidik SMA Negeri 14

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Pendidik SMAN 14 Semarang<sup>3</sup>**

No	Mata pelajaran	Jml	Jenis Kelamin		Status	
			L	P	PNS	Non
1	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	3	2	1	2	1
2	PKN	2	1	1	2	
3	B.Indonesia	3		3	2	1
4	B.Ingggris	4	3	1	1	3
5	B.Jawa	2		2	2	
6	Matematika	7	4	3	3	3
7	Fisika	4	3	1	4	
8	Kimia	2		2	2	
9	Biologi	2	1	1	2	
10	Sejarah Indonesia	2		2	2	
11	Geografi	2	1	1	2	
12	Ekonomi	2	1	1	2	
13	Sosiologi	1	1			1
14	Prakarya dan Kewirausahaan	1		1	1	
15	OR & KES	3	3		1	3
16	Seni Budaya	2	1	1	1	1
17	TIK	1	1			1
18	BK	4	2	2		

<sup>3</sup>Dokumentasi Tata Usaha SMA N 14 Semarang 2019/2020

19	Bahasa Perancis	1	1			1
20	PPLH	-	-	-	-	-
	Jumlah	47	25	22	32	15

2) Jumlah Tenaga Kependidikan

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Tenaga Kependidikan<sup>4</sup>**

No	Referensi	Jml	Jenis Kelamin		Status	
			L	P	PNS	Non
1	Ka Tata Usaha	1	1		1	
2	Staf Tata Usaha	10	3	7	5	5
3	Petugas Perpustakaan	4		2		2
4	Satpam	4	4			4
	Jumlah	19	8	9	6	11

d. Jumlah Peserta Didik

SMA N 14 Kota Semarang pada tahun ajaran 2019/2020 memiliki 951 peserta didik yang terbagi dalam 27 kelas yang dapat dilihat pada data berikut:

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Peserta Didik SMAN 14<sup>5</sup>**

No	Kelas	Jml Kelas	Jumlah Peserta Didik		
			L	P	L+P
1	X MIPA, IPS	9	127	190	317
2	XI MIPA, IPS	9	125	193	318
3	XII MIPA, IPS	9	116	200	316

<sup>4</sup>Dokumentasi Tata Usaha SMA N 14 Semarang 2019/2020

<sup>5</sup>Dokumentasi Tata Usaha SMA N 14 Semarang 2019/2020

e. Jumlah dan Luas Sarana Prasarana

Untuk menunjang suasana pembelajaran yang baik di Sekolah maka diperlukannya Sarana dan Prasarana yang memadai, Sarana Prasarana di SMA N 14 Semarang dapat kita lihat dalam table berikut:

**Tabel 4.4**  
**Jumlah dan Luas Sarana Prasarana<sup>6</sup>**

No	Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah	Luas bangunan (m <sup>2</sup> )
1	Ruang Kelas	27	1488
2	Laboratorium Kimia	1	72
3	Laboratorium Fisika	1	72
4	Laboratorium Biologi	1	72
5	Laboratorium Bahasa	1	72
6	Laboratorium Komputer	1	72
7	Laboratorium Multimedia	1	72
8	Ruang Perpustakaan	1	63,4
9	Ruang UKS	1	10,1
10	Ruang Koperai	1	36,5
11	Ruang BP/BK	1	24,3
12	Ruang Kepala Sekolah	1	15
13	Ruang Guru	1	144
14	Ruang TU	1	90
15	Sanggar Pramuka	1	37
16	Ruang OSIS	1	37
17	Kamar Mandi/WC Guru	2	13
18	Kamar Mandi/WC Siswa	2	26,3
19	Ruang Kesenian	1	24
20	Gudang	2	54
21	Ruang Ibadah	1	121
22	Rumah Penjaga Sekolah	1	48,6

---

<sup>6</sup>Dokumentasi Tata Usaha SMA N 14 Semarang 2019/2020

## 2. Deskripsi Khusus Hasil Penelitian

### a. Gambaran Budaya Sekolah Peduli Lingkungan (Adiwiyata)

Adiwiyata merupakan program sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, sebagai salah satu upaya dalam menangani permasalahan lingkungan yang dihadapi Indonesia di berbagai wilayah Indonesia. Dan SMAN 14 Semarang, merupakan sekolah Adiwiyata yang sudah menjadi sekolah adiwiyata Nasional yang akan menjadi Sekolah Adiwiyata Mandiri.

Adiwiyata sendiri mempunyai pengertian atau makna sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita menuju kepada pembangunan.

Penjelasan terkait budaya sekolah peduli lingkungan di sekolah ini akan dijelaskan hal-hal yang berkaitan dengan implementasi sekolah menjadi sekolah Adiwiyata. Dan hal tersebut meliputi *pertama*, sejarah sekolah adiwiyata sebagai penjelasan awal mula sekolah menjalan Adiwiyata. *Kedua*, kebijakan-kebijakan sekolah yang dibuat untuk mendukung terlaksananya program Adiwiyata. *Ketiga*, kegiatan-kegiatan peduli lingkungan. *Keempat*, sarana prasarana sekolah dalam program adiwiyata ini. Dan penjelasannya sebagai berikut:

#### 1) Sejarah Sekolah Peduli Lingkungan

Awalnya sekolah ini bukan termasuk pada sekolah yang peduli lingkungan atau sekolah Adiwiyata seperti sekarang ini. Kemudian sekolah mengalami perubahan menjadi sekolah yang peduli terhadap lingkungan dengan mengikuti program Adiwiyata dengan proses yang panjang hingga menjadi sekolah yang sadar akan pentingnya lingkungan dan mendapatkan penghargaan Adiwiyata Nasional.

Dimulai dengan ditunjuknya sekolah untuk ikutmelaksanakan program Adiwiyata oleh pemerintah seperti yang dikatakan oleh Bu Suspeni (Peraih penghargaan penggerak Adiwiyata terbaik se-Kota Semarang, yaitu sebagai berikut:

“Pertama, sekolah ditunjuk oleh pemerintah kemudian ada beberapa program yang harus dijalankan mulai tahun 2014, semuanya itu awalnya seperti terpaksa tapi sangat kami nikmati karena sekolah menjadi lebih asri dan akhirnya kami tertarik untuk melanjutkan adiwiyata. jadi pertama dipaksa, terpaksa, kemudian jadi terbiasa. Hingga sekarang kami terbiasa yang menjadikan kami sadar akan lingkungan untuk lebih peduli.”<sup>7</sup>

Hal ini menunjukkan bahwasannya permasalahan lingkungan menjadi perhatian sekolah semenjak sekolah menjalankan ditunjuk oleh pemerintah. Sehingga sekolah memiliki tanggung jawab untuk menanamkan sikap peduli lingkungan pada siswa-siswa yang menjadi generasi

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Suspeni pada tanggal 18 Oktober 2019 di Ruang Guru SMAN 14 Semarang

selanjutnya. Dan ini juga dapat dijadikan sebagai landasan sekolah melaksanakan sekolah peduli lingkungan. Pada tahun 2014 Sekolah ditunjuk pemerintah untuk melaksanakan program Adiwiyata dan menjadi binaan.

Kemudian di tahun 2014 menjadi Adiwiyata kabupaten/kota yaitu penghargaan terhadap sekolah dari Bupati/Walikota. Di tahun 2015 mendapat penghargaan Adiwiyata provinsi yaitu penghargaan dari Gubernur dan Adiwiyata Nasional yaitu penghargaan dari Menteri Negara Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

Adapun alasan sekolah ini melaksanakan sekolah peduli lingkungan seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah adalah:

“Menanamkan rasa cinta pada lingkungan, menyelamatkan lingkungan pada anak. Karena mereka kan generasi selanjutnya. Numpung mereka masih muda masih belia mudah-mudahan setelah itu mereka mengajarkan pada selanjutnya. Jadi keuntungannya jangka panjang.”<sup>8</sup>

Hal ini menunjukkan bahwasannya selain ditunjukoleh pemerintah, alasan sekolah menjalankan sekolah peduli lingkungan dengan program Adiwiyata adalah untuk menanamkan rasa cinta pada lingkungan dan menyelamatkan lingkungan pada siswa sebagai generasi penerus bangsa

---

<sup>8</sup>Wawancara dengan Ibu Sulastri pada tanggal 22 Oktober 2019 di Ruang Kepala Sekolah SMAN 14 Semarang

dengan harapan bahwasannya mereka akan mengajarkannya pada generasi selanjutnya untuk menyelamatkan lingkungan dari krisis lingkungan dan menjaga serta melestarikannya di masa mendatang.

## **2) Kebijakan Sekolah Peduli Lingkungan**

### **a) Perubahan Visi Misi dan Tujuan Sekolah**

Perubahan visi, misi dan tujuan merupakan salah satu tindakan untuk mengimplementasikan budaya peduli lingkungan dalam program adiwiyata. Sehingga visi dan misi ini menjadi acuan bagi warga sekolah untuk senantiasa peduli pada lingkungan.

Dalam hal ini, peran kepala sekolah selaku pemimpin di sekolah SMAN 14 Semarang memiliki peran yang besar dalam terlaksananya program Adiwiyata. Karena kepala sekolah menjadi pemimpin sekolah yang memperkenalkan visi dan misi pada seluruh warga sekolah, dan ini terlihat dari beberapa wawancara yang dilakukan pada beberapa guru sekolah, bahwasannya kepala sekolah selalu mengingatkan visi dan misi sekolah pada upacara hari senin yang dilakukan secara rutin dan juga pada saat ada rapat guru di sekolah. Sehingga visi dan misi sekolah tidak hanya dipajang tetapi diingat oleh warga sekolah. Pentingnya visi misi juga sebagai salah satu wujud terciptanya budaya di sekolah.

**b) Pengaturan Anggaran Sekolah**

Selain perubahan visi dan misi sekolah, yang tidak kalah pentingnya adalah pengaturan anggaran sekolah. Dalam program Adiwiyata sendiri, sekolah mengatur anggaran khusus untuk adiwiyata. Anggaran untuk program adiwiyata sendiri sebesar 38,24 %, seperti telah dituliskan dalam rancangan tahunan penyelenggaraan program adiwiyata pada tahun 2019/2020.

Dengan demikian, terdapat anggaran khusus yang dibuat sekolah terkait dengan adiwiyata, yaitu sebesar 38,24% untuk perawatan, kegiatan-kegiatan peduli lingkungan, pembelian pohon dan hal lain sesuai dengan rancangan anggaran yang udah ditetapkan.<sup>9</sup>

**c) Kebijakan Sekolah**

Pembuatan peraturan-peraturan terkait adiwiyata. Seperti peraturan siswa diminta untuk membawa tempat makan dan minum sebagai bentuk dari pengurangan sampah. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bu Suspenibahwasannya:

“Untuk siswa, harus membawa tempat makan dan minum, jadi kalau beli ke kantin mereka tidak menggunakan plastik tetapi menggunakan tempat

---

<sup>9</sup> Laporan tahunan Tim Adiwiyata SMAN 14 Semarang tahun 2019/2020

minum tersebut. Guru juga bawa tempat makan sama seperti siswa.”<sup>10</sup>

Selain itu, larangan penggunaan styrofoam juga diberlakukan di sekolah ini, sebagai wujud kepedulian sekolah dalam pelestarian lingkungan. Seperti yang diketahui, sampah anorganik merupakan sampah dengan masa penguraian yang sangat lama. Sehingga cara yang digunakan untuk menangani hal tersebut adalah dengan mengurangi pemakaian atau dengan mendaur ulang sampah anorganik.

Pelarangan penggunaan styrofoam merupakan langkah yang sangat baik untuk peduli lingkungan. Hal ini memang dapat dilihat hasil observasi yang dilakukan, sampah styrofoam di sekolah memang tidak ada, yang ada hanya sampah plastik.

Pelarangan penggunaan styrofoam ini diperuntukkan bagi penjual di kantin sehingga dalam menjual makanan dan minuman tidak menggunakan styrofoam.

Walaupun sampah berbahan styrofoam tidak ada, sampah plastik dan mika masih dapat ditemui di sekolah, karena penjual kantin masih menggunakan plastik dan gelas mika sebagai wadah makanan dan

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu Suspeni pada tanggal 18 Oktober 2019 di Ruang Guru SMAN 14 Semarang

minuman di sekolah. Siswa yang tidak mempergunakan tempat makanan dan minuman sewaktu jajan di sekolah mau tidak mau menggunakan plastik dan gelas mika. Sehingga perlu ditingkatkan lagi dalam penanganan pengurangan sampah.

Peraturan lainnya adalah dilarangnya merokok di lingkungan sekolah bagi guru, staff TU, karyawan dan tamu. Peraturan-peraturan ini, menuju pada sekolah ramah lingkungan dimana pengurangan sampah dan menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih dan sehat.

**d) Pembentukan Tim Peduli Lingkungan**

Dalam pelaksanaan budaya sekolah peduli lingkungan di SMAN 14 Semarang, membentuk tim khusus dalam penanganan program adiwiyata yang dinamakan tim adiwiyata di sekolah ini. Tim inilah yang mengurus tentang semua program adiwiyata di sekolah. Yang beranggotakan guru-guru yang terpilih sebagai tim adiwiyata. Terkait ini, bu Suspeni mengatakan, "*Tim adiwiyata yang bertugas untuk membuat kegiatan-kegiatan adiwiyata (peduli lingkungan).*"<sup>11</sup>

Dengan struktur sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu Suspeni pada tanggal 18 Oktober 2019 di Ruang Guru SMAN 14 Semarang

**Tabel 4.5**  
**Tim AdiwiyataSMAN 14 Semarang<sup>12</sup>**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Jenis Tugas</b>
1	Dra. Sulatri, M.Pd	Kepala Sekolah	Penanggung Jawab
2	Suspeni, S.Pd	Guru	Ketua atau Koordinator
3	Ika Dewi R., M.Pd	Waka Kurikulum	Koor. Manajemen berbasis lingkungan
4	YuniKurniarini	Guru	Anggota
5	Dwi Kusumoningsih, M. Pd	Guru	Anggota
6	NoerHudhaEkowati, S. Pd	Guru	Anggota
7	Drs. Sutanto, S.Pd	Guru	Anggota
8	RinaLukitasari, S.Pd	Guru	Anggota
9	MarzaAditya, M. Pd	Guru	Anggota
10	Sri Sadtiti, S.Pd. M.Si	Waka Kesiswaan	Koor. Kegiatan Partisipatif
11	Rochmah, M.Pd	Waka Humas	Kehumaan
12	Dra. Suci Mulyaningrum	Guru	Pengelolaan Sampah
13	Sri HastutiRetno H., S. Pd	Guru	Pengelolaan Sampah
14	Adilla A. P., M. Pd	Guru	Ekstrakurikuler
15	Bayu, S. Pd	Guru	Publikasi
16	M. Yusuf Setiaji, S.Ag. M.S.I	Guru	Kehumasan
17	Sudarminto, S. Pd	WakaSarpras	Koor. Sarpras Ramah Lingkungan
18	AnikIsbaniyati, S. Pd	Guru	Anggota
19	Dra. HennyWahyuni	Guru	Anggota
20	Sofiatun, S. Pd	Guru	Anggota
21	Wisnu Fajar, S. Pd	Guru	Konservasi

---

<sup>12</sup> Dokumen Tim AdiwiyataSMAN 14 Semarang 2019/2020

### 3) Kegiatan Peduli Lingkungan

Kegiatan peduli lingkungan ini merupakan aktivitas-aktivitas peduli lingkungan yang ada di SMAN 14 Kota Semarang. Hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

#### a) Penanaman Pohon

Pada saat tahun ajaran baru dimulai, pihak sekolah akan meminta siswa baru untuk membawa pohon ke sekolah yang nantinya akan ditanam di lingkungan sekolah. Pihak sekolah juga menanam pohon sebagai bentuk tindakan untuk peduli lingkungan sehingga sekolah menjadi rindang dan tidak gersang. Dan hal ini berdampak positif bagi warga sekolah, Bu Sulastrri menjelaskan bahwa:

“Untuk mengurangi pencemaran udaranya, anak-anak terutama siswa baru membawa pohon. Ilustrasinya seperti ini dulu lingkungan tidak seperti ini. Saat upacara banyak siswa yang pingsan, nah bapak juga gak tau kenapa terus sekolah ini kok gersang amat. Kalau dulu kan pohon ditebang untuk membuat jalan atau dibuat lapangan lalu disemen atau diaspal, kalau sekarang itu kami balik, saya gali satu galian itu 300.000, kan cororan itu keras jadi satu lubang 300.000, dan saya beli pohon yang besar sekalian yang 1.500.000, saya ingin cepat kalau pohonnya masih kecil itu kena tendangan bola juga mati. Oleh karena itu saya membeli pohon untuk lingkungan sekolah termasuk lapangan sekolah. Setelah menanam pohon di lingkungan sekolah anak-anak jarang ada yang pingsan karena suplay oksigen mereka cukup walaupun ada yang pingsan itu karena mereka tidak sarapan.”<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ibu Sulastrri pada tanggal 22 Oktober 2019 di Ruang Kepala Sekolah SMAN 14 Semarang

Manfaat penanaman pohon ini sangat terasa bagi warga sekolah seperti yang dicontohkan oleh kepala sekolah. Suplai oksigen yang dihasilkan oleh pohon-pohon di lingkungan sekolah membuat jumlah siswa yang pingsan berkurang. Manfaat pohon juga dapat dirasakan saat berkunjung ke sekolah, kondisi sekolah yang rindang membuat udara sejuk dan nyaman.

Selain di lingkungan SMAN 14 Semarang berusaha untuk mengajak masyarakat sekitar Semarang Utara untuk menanam pohon dan itu sudah tersebar di 8 Kelurahan, Sekolah juga melakukan penanaman Mangrove di Semarang Utara, kegiatan ini diberi nama dengan Setaman Setara (Sekolah Adiwiyata Menanam Mangrove di Semarang Utara). Hal ini membuktikan bahwa gerakan peduli lingkungan juga didukung oleh masyarakat dari luar Sekolah.

#### **b) Pemeliharaan Kebersihan**

Dalam pemeliharaan kebersihan sekolah dan Sarana Prasarana Peduli Lingkungan, SMAN 14 Semarang mengadakan piket setiap harinya yang dilakukan oleh siswa. Pelaksanaan piketnya pun tidak hanya 1 kali dalam sehari tetapi 2 kali sehari. 1 kelompok piket berjumlah lebih dari 5 orang sehingga dibagi menjadi beberapa bagian. Pelaksanaan piket dilaksanakan pada waktu jam istirahat pertama, kedua atau pulang sekolah. Jika kelas terlihat kotor pada saat jam pelajaran

dimulai, maka siswa yang piket juga yang membersihkan dan membuang sampah di tempat pembuangan akhir.

Selain itu, pemeliharaan kebersihan juga dilakukan dengan diadakannya jum'at bersih. Pelaksanaan jum'at bersih dilakukan pada saat hari jum'at setiap 1 bulan sekali. Dalam kegiatan Jum'at bersih ini, bukan hanya kelas yang dibersihkan tetapi seluruh area sekolah dibersihkan. Jum'at bersih ini, seperti kegiatan kerja bakti sekolah dalam membersihkan sekolah. Sehingga dengan mengadakan Jum'at bersih merupakan salah satu kegiatan menjaga dan merawat fasilitas yang ada di sekolah. Kemudian, pada saat setelah istirahat, biasanya tempat sampah yang ada di depan kelas penuh sehingga guru yang mengajar meminta siswa untuk membuang sampah yang menumpuk. Seperti diketahui kebersihan merupakan hal yang penting dalam Islam.

Walaupun mengajarkan untuk selalu menjaga kebersihan sangat sulit, seperti yang dikatakan oleh bu Suspeni yaitu,

”Penanaman untuk selalu menjaga kebersihanitu yang sulit. Setiap tahun kelas 10 terdapat siswa baru, belum lagi siswa kelas 11 dan 12. Jadi harus terus diingatkan. Kami juga mengadakan jum'at bersih dan piket.”<sup>14</sup>.

Dengan demikian, jadwal piket yang dilaksanakan secara rutin olehsiswa di setiap kelas dan jum'at bersih merupakan bentuk aktivitas dalam menjaga kebersihan.

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ibu Suspeni pada tanggal 18 Oktober 2019 di Ruang Guru SMAN 14 Semarang

### c) **Kegiatan 3R**

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup tentang pedoman pelaksanaan *Reduce, Reuse* dan *Recycle*, menjelaskan bahwasannya kegiatan 3R adalah segala aktivitas yang mampu mengurangi segala sesuatu yang dapat menimbulkan sampah, kegiatan penggunaan kembali sampah yang layak pakai untuk fungsi yang sama atau fungsi yang lain dan kegiatan mengolah sampah untuk dijadikan produk baru.<sup>15</sup> Dimulai dari pemisahan sampah organik dan un organik, hal tersebut dapat dilihat dari tempat sampah yang tersedia. Hal ini berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 81 tahun 2012 tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga menjelaskan bahwa yang dimaksud 3R adalah yang terdapat pada UU No. 18 Tahun 2008 Pasal 20 yang menguraikan tiga aktivitas utama dalam penyelenggaraan kegiatan pengurangan sampah yaitu pembatasan timbulan sampah, pendaur ulang sampah dan pemanfaatan kembali sampah.<sup>16</sup> Dengan demikian 3R (*Reduce, Recycledan Reuse*) merupakan pengolahan sampah meliputi pembatasan,pendauran ulang dan pemanfaatan kembali sampah. Kegiatan 3R merupakan usaha dalam penanggulangan sampah.

Pemanfaatan kegiatan 3R ini sangat bermanfaat bagi masyarakat, sehingga mengajarkan pengolahan sampah ini

---

<sup>15</sup> Kementerian Lingkungan Hidup Peraturan No.13 Tahun 2012

<sup>16</sup> PP no. 18 Tahun 2012 tentang pengelolaan sampah

merupakan hal yang diperlukan. Dalam tulisan *Kisah Sukses Pengelolaan Persampahan di Berbagai Wilayah Indonesia*, yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Cipta Karya, banyak sekali manfaat yang dihasilkan dari kegiatan 3R yang dilakukan oleh masyarakat. Dari berbagai peristiwa tersebut manfaat yang didapatkan adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatnya kualitas lingkungan dan masyarakat
- b) Mengurangi volume sampah
- c) Mengurangi biaya pengangkutan sampah
- d) Memberikan peluang kerja bagi masyarakat
- e) Adanya peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan penghasilan. (Departemen Pekerjaan Umum)

Di SMAN 14 Semarang, usaha dalam *Reduce* adalah dengan adanya aturan-aturan seperti dilarangnya penggunaan styrofoam di lingkungan sekolah. Selain itu, peraturan yang mengharuskan siswa-siswi sekolah untuk membawa tempat makan dan minuman sendiri. Dalam *Recycle* pendauran ulang dilakukan dengan memilah sampah antara organik dan anorganik. Sampah organik diolah menjadi kompos yang digunakan sebagai pupuk tanam-tanaman di sekolah. Di SMAN 14 Semarang terdapat alat untuk mengolah sampah organik menjadi kompos. Proses sampah menjadi kompos ini menggunakan metode mekanik.

Kemudian untuk sampah anorganik mereka olah menjadi kerajinan yang berguna untuk sehari-hari seperti vas bunga,

tempat pensil, tas dari bungkus kopi dan lain sebagainya. Dalam hal *Reuse*, sampah anorganik yang diolah kemudian dipergunakan kembali dalam kehidupan sehari-hari atau dapat dijual. Seperti halnya sampah organik yang diolah menjadi kompos dipergunakan sebagai pupuk tanaman-tanaman di sekolah, dan sampah anorganik yang diolah seperti vas bunga atau tempat alat tulis di meja-meja ruangan sekolah. Ini dapat dilihat pada meja di perpustakaan, ruang guru dan juga dapat dilihat di dua lemari depan ruang guru. Di lemari tersebut dipajang hasil dari pengolahan sampah anorganik. Pengolahan sampah anorganik menjadi barang yang dapat dipergunakan kembali juga merupakan salah satu hasil dari inovasi yang ada di sekolah SMAN14 Semarang.

Sedangkan untuk pengelolaan 3R lebih pada pelajaran prakarya. Berbeda dengan pada saat sekolah belum menjadi adiwiyata provinsi, terdapat pelatihan khusus untuk melatih guru dan siswa seperti keterangan yang diberikan oleh Ibu Suspeni sebagai berikut:

“Kalau sekarang untuk pengelolaan 3R itu ada di pelajaran prakarya. Kalo dulu ada kegiatan khusus untuk melatih siswa dan guru dari berbagai sumber sekarang implikasinya di prakarya. Misalnya sekarang bikin bak sampah dari koran dan kami selalu berusaha membuat yang dapatdigunakan kembali. Jadi jangan sampai kami sudah 3R tapi tidak dapat dipergunakan kembali. Nah kalo itu kan koran di pakai cat jadi keras”<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ibu Suspeni pada tanggal 22 Oktober 2019 di Ruang Guru SMAN 14 Semarang

Walaupun terdapat perbedaan antara dulu dan sekarang dalam pengelolaan 3R tetapi hal tersebut tidak berhenti dan dilanjutkan hingga sekarang walaupun difokuskan pada matapelajaran PLH ataupun PKWU. Selain itu, dalam pembelajaran PAI juga ditemui kegiatan 3R dalam pembelajarannya seperti menggunakan kalender bekas dalam pembelajaran di tema “Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup”, mengingatkan kembali peraturan-peraturan terkait adiwiyata dan tugas mengurangi kerusakan lingkungan.

**d) Hemat Energi**

Hemat energi dilakukan dengan menggunakan listrik seperlunya. Hal tersebut dapat dilihat dari slogan-slogan hemat energi yang ada di setiap kelas, mematikan lampu seperlunya dan tidak menggunakan kipas jika tidak dipergunakan. Ini juga seperti yang dikatakan oleh Bu Suspeni bahwa

“Kalo itu kami dari slogan-slogan. Kemudian memakai listrik seperlunya seperti memakai kipas pada waktu siang hari dan mematikan lampu jika sudah tidak diperlukan.”<sup>18</sup>

Guru-guru juga senantiasa mengingatkan untuk selalu mematikan lampu atau kipas yang tidak diperlukan. Adanya ventilasi dan jendela yang baik untuk mendukung hemat energi juga diterapkan di sekolah ini. Ventilasi yang cukup dan adanya pohon dan tanaman di depan kelas membuat kondisi kelas

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ibu Suspeni pada tanggal 22 Oktober 2019 di Ruang Guru SMAN 14 Semarang

menjadi nyaman. Pengaturan cahaya yang baik dengan meletakkan jendela di samping ruangan juga membuat cahaya yang masuk cukup terang, sehingga lampu yang digunakan hanya pada saat suasana kelas menjadi gelap.

e) **Hidup Sehat**

Untuk mendukung terbentuknya lingkungan yang bersih dan peduli lingkungan terdapat kegiatan hidup sehat diantaranya seperti yang dijelaskan oleh Bu Suspeni sebagai berikut:

”Kami bekerjasama dengan puskesmas seperti pelatihan-pelatihan dan pemeriksaan kantin. Kebijakan khusus kantin seperti tidak menggunakan styrofoam, pewarna berbahaya. Orang kantin juga sering diadakan pelatihan. Seperti waktu itu ada tes pada makanan kantin ternyata ada yang menggunakan borax dan hal tersebut langsung dipanggil oleh kepala sekolah untuk ditindak lanjuti”<sup>19</sup>

Larangan untuk menggunakan styrofoam juga merupakan bagian untuk mengajak hidup sehat. Styrofoam berasal dari Polystyren merupakan polimer aromatik yang dapat mengeluarkan bahan *styrene* ke dalam makanan ketika makanan tersebut bersentuhan. Bahan ini harus dihindari, karena selain berbahaya untuk kesehatan otak, mengganggu hormon estrogen pada wanita yang berakibat pada masalah reproduksi, pertumbuhan dan sistem syaraf juga bahan ini sulit didaur ulang. Bila didaur ulang, bahan ini memerlukan proses yang sangat panjang dan lama.

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ibu Suspeni pada tanggal 22 Oktober 2019 di Ruang Guru SMAN 14 Semarang

*Styrofoam* ini biasanya digunakan sebagai wadah untuk jajan sekolah atau tempat makan. Sehingga pelarangan ini merupakan hal yang baik dalam kesehatan dan lingkungan. Dalam kesehatan dapat mencegah timbulnya penyakit dan bagi lingkungan dapat mengurangi adanya sampah yang sulit untuk didaur ulang. Usaha untuk hidup sehat juga dapat dilihat dari larangan merokok.

Dengan adanya usaha-usaha yang telah disebutkan membuat pelaksanaan hidup sehat terlaksana. Menjaga lingkungan dengan baik merupakan usaha menjaga kesehatan. Karena jika lingkungan yang ada buruk dengan adanya pencemaran menimbulkan penyakit yang berakibat buruk bagi kesehatan. Sehingga mengusahakan hidup sehat berarti juga dengan menjaga lingkungan dengan baik.

#### **4) Sarana Prasarana Peduli Lingkungan**

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sekaligus sebagai

lapangan olah raga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.

Selain sarana dan prasarana yang sudah ada di sekolah pada umumnya, penyediaan fasilitas-fasilitas ramah lingkungan juga diperlukan. Jika tidak, bagaimana warga sekolah dapat menjalankan budaya untuk peduli lingkungan.

Fasilitas-fasilitas ramah lingkungan yang ada di sekolah SMAN 14 Semarang adalah sebagai berikut;

a) Koleksi TOGA (Tanaman Obat Keluarga)

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan No. 9 Tahun 2016 tentang Upaya Pengembangan Kesehatan Tradisional Melalui Asuhan Mandiri Pemanfaatan Taman Obat Keluarga dan Keterampilan menyebutkan bahwasannya TOGA atau tanaman obat keluarga adalah sekumpulan tanaman berkhasiat obat untuk kesehatan keluarga yang ditata menjadi sebuah taman dan memiliki nilai keindahan.

Koleksi TOGA di sekolah, terdapat bermacam-macam jenis tanaman-tanaman obat yang sering dijumpai di rumah seperti kunyit, jahe, kencur dan lain sebagainya. Ada yang ditanam dan ada juga yang sudah dalam bentuk pajangan beserta dengan manfaat yang terkandung pada tanaman obat tersebut. Dengan adanya Toga ini, juga membuat lingkungan sekolah hijau dan juga sebagai sarana belajar siswa.

b) Biopori

Ada 2 jenis biopori, yaitu biopori alam dan biopori buatan. Biopori alam yaitu lubang-lubang kecil pada tanah yang terbentuk karena aktivitas organisme yang hidup dalam tanah. Sedangkan biopori buatan disebut lubangresapan biopori dibuat secara vertikal ke dalam tanah dengan diameter 10-30 cm, kedalam sekitar 100 cm atau tidak melebihi kedalaman muka air tanah. Lubang kemudian diisi dengan sampah organik yang berfungsi untuk menghidupkan mikroorganisme tanah, seperti cacing. Fauna ini akan membentuk pori-pori yang dapat mempercepat resapan air ke dalam tanah secara horizontal.

Biopori yang ada di SMAN 14 Semarang, dapat ditemui sepanjang jalan depan lobi tepatnya di halaman depan sekolah. Biopori juga dapat ditemukan di depan kelas dekat tanam-tanaman yang ada di depan kelas area bawah.

**Tabel 4.6**  
**Data Jumlah Biopori<sup>20</sup>**

Tahun	Jumlah Biopori
2014	5
2015	25
2016	45
2017	55
2018	65
2019	75

---

<sup>20</sup>Dokumentasi Tim Adiwiyata SMAN 14 Semarang 2019/2020

Saat ini jumlah biopori ada 75 di SMAN 14 Semarang, masing-masing memiliki panjang 15 cm. Banyaknya jumlah biopori yang ada di sekolah ini, menandakan adanya usaha sekolah dalam mengurangi banjir. Sehingga perawatan biopori juga dilakukan agar resapan air ini berfungsi dengan baik.

c) Sumur Resapan

Dalam usaha mengurangi banjir maka sumur resapan menjadi sarana yang sangat berguna. Daerah peresapan air adalah tempat dimana air hujan dapat masuk ke dalam tanah dan selanjutnya mengisi atau menambah cadangan air tanah.

Untuk sumur resapan ini, sekolah memiliki 2 sumur resapan dengan kapasitas  $1,5\text{m}^3$  yang ada di dekat halaman sekolah dan belakang sekolah. Dengan adanya sumur resapan ini, upaya untuk hemat air dapat dilakukan selain tentunya menjaga kelestarian air tanah. Sehingga permasalahan kelangkaan air bersih dapat ditanggulangi.

d) Tempat Sampah

Tempat sampah dapat ditemui di sekitar area sekolah dan di depan setiap kelas. Terdiri dari 2 bagian pemilahan yaitu sampah organik dan anorganik. Dari tersedianya tempat sampah yang hanya 2 pemilahan dapat disimpulkan bahwasanyapemilahan hanya dalam 2 golongan, belum pada tahap 3 golongan yaitu tempat sampah organik,

anorganik dan sampah B3 yaitu sampah bahan berbahaya dan beracun seperti sampah beling, kaca, gelas beling, bekas detergen, obat nyamuk dll.

e) Slogan-Slogan Peduli Lingkungan

Slogan-slogan ini dapat ditemui di setiap kelas seperti matikan lampu dan kipas jika tidak diperlukan atau dengan gambar pohon dan kata-kata bijak seputar peduli lingkungan.

f) Ventilasi dan Pencahayaan Ruang yang Cukup

Letak pintu dan jendela yang ditambah dengan taman-taman kecil disetiap depan kelas membuat ventilasi alami dan pencahayaan yang cukup. Sedangkan untuk area atas sekolah, tanam-tanaman pot berukuran kecil dan sedang di gantung didepan kelas.

g) Taman Vertikal

Selain terdapat taman sekolah yang terletak di depan sekolah, sekolah ini juga memiliki taman vertikal yang terletak di depan kelas lantai dua. Tanaman-tanaman di gantung sepanjang lantai dua, sehingga suasana sejuk juga terasa di lantai dua. Dan manfaat lainnya adalah menambah nilai estetika pada bangunan sekolah.

h) *Green House*

Keberadaan *green house* di Sekolah dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran khususnya bagi pelajaran biologi untuk belajar langsung (praktikum) dan mengajak

para siswa untuk mengenali, mencintai dan melestarikan lingkungan. *Green house* selain memiliki fungsi menghindari terpaan air hujan yang dapat menyebabkan tumbuhan yang ada didalamnya rusak atau mati, para siswa juga menjadi lebih nyaman dalam mempelajari jenis-jenis tanaman saat berada di dalam ruangan *green house*.

i) Hutan Mini

Di SMA Negeri 14 Semarang selain menemukan berbagai jenis TOGA (Tanaman Obat Keluarga) disana juga banyak sekali berbagai tanaman yang tertata rapi, fungsinya untuk menciptakan suasana yang teduh dan lebih asri.

j) Kolam Ikan

Sekolah ini juga memiliki kolam ikan disebelah *Green House* dan Hutan Mini Sekolah , kolam ikan ini sebagai penunjang sarana adiwiyata.

Semua sarana dan prasarana ramah lingkungan ini, menunjang keberhasilan dalam membangun dan mengembangkan budaya sekolah peduli lingkungan pada program Adiwiyata. Selain untuk sarana pembelajaran juga dapat menjadi fasilitas yang dibutuhkan untuk menanamkan perilaku ramah lingkungan pada semua warga sekolah terutama pada siswa. Seperti contoh tempat sampah, dengan adanya tempat sampah di sekitar area sekolah, siswa dapat langsung membuang sampah makanan atau minuman pada tempatnya, sehingga warga sekolah khususnya siswa tidak lagi kebingungan dan memiliki alasan ketika mereka

hendak buang sampah. Slogan-slogan yang ada di area sekolah juga menjadi ajakan untuk selalu mengingat dan mengajak semua warga sekolah untuk peduli lingkungan. Dalam hal perawatan sarana dan prasarana pihak sekolah juga mengajak murid dan guru untuk piket, guru sebagai pengawas dan siswa yang dibertugas untuk membersihkan, hal ini sbertujuan untuk melatih kepekaan dalam hal peduli lingkungan.

#### **b. Gambaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Peduli Lingkungan**

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu upaya untuk mengatasi kerusakan lingkungan yang banyak terjadi dengan melalui pendidikan yang dalam hal ini berfokus pada Pendidikan Agama Islam di sekolah. Sehingga menerapkan Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan ini berisi tentang ajaran agama Islam mengenai lingkungan, terutama menjelaskan hubungan manusia dengan alam.

Dalam Lembaga Pendidikan, guru sangat berperan dalam menerapkan Pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan. Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup merupakan satu konsep pendidikan kontekstual yang berbasis pada problema kehidupan mutakhir berupa keterpurukan lingkungan yang sedang dialami bangsa ini. Implementasi Pendidikan agama berwawasan lingkungan dalam program Adiwiyata di SMAN 14 Kota Semarang adalah sebagai berikut:

## 1) Kurikulum PAI berbasis Lingkungan

Pendidikan agama merupakan mata pelajaran wajib di sekolah sehingga pendidikan agama juga harus berbasis pada lingkungan dalam program Adiwiyata. Pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di sekolah adiwiyata dapat dilihat dari program adiwiyata yang mengharuskan kurikulum sekolah berbasis pada lingkungan. Dengan adanya sekolah dengan program adiwiyata ini, juga memenuhi hak seseorang untuk mendapatkan pendidikan lingkungan. Sebagaimana yang tertera pada UU No. 32 Tahun 2009 yaitu setiap orang berhak mendapatkan pendidikan lingkungan hidup, akses informasi, akses partisipasi dan akses keadilan dalam memenuhi hak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat.<sup>21</sup>

Sehingga untuk menembangkan sekolah berbudaya peduli lingkungan, maka kurikulum yang digunakan adalah kurikulum nasional yang terintegrasi dengan lingkungan. Seperti yang dikatakan Ibu Sulatri selaku kepala sekolah bahwa

“Untuk mendukung peduli lingkungan maka semua mata pelajaran terintegrasi dengan lingkungan”.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> UU no. 32 Tahun tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup

<sup>22</sup> Wawancara dengan Ibu Sulastri pada tanggal 18 Oktober 2019 di Ruang Kepala Sekolah SMAN 14 Semarang

Hal tersebut didukung dengan pernyataan Koordinator Adiwiyata yaitu Bu Suspeni yang menyatakan bahwa

“Setiap pelajaran harus terintegrasi dengan lingkungan, misalkan PAI tentang sholat dihubungkan dengan lingkungan. jadi tidak ada mata pelajaran khusus tapi dititipkan pada setiap mapel.”<sup>23</sup>

Pendekatan dalam pendidikan lingkungan hidup memang terdiri dari pendekatan monolitik dan integrasi. Sebagaimana dijelaskan oleh Darwis dan Lahming, PKLH melalui jalur pendidikan formal dapat ditempuh melalui dua pendekatan, yaitu pendekatan monolitik dan pendekatan integratif. Pendekatan monolitik adalah pendekatan yang didasarkan pada suatu pemikiran bahwa setiap mata pelajaran merupakan sebuah komponen berdiri sendiri dalam kurikulum dan mempunyai tujuan tertentu dalam satu kesatuan yang utuh. Sedangkan pendekatan terpadu adalah pendekatan yang didasarkan pada suatu pemikiran bahwa program suatu mata pelajaran harus terpadu dengan mata pelajaran lain. Dalam pendekatan ini, materi PKLH dipadukan ke dalam mata pelajaran yang dianggap relevan dalam kurikulum yang berlaku.

Dengan demikian, SMAN 14 Kota Semarang termasuk sekolah yang mengimplementasikan kurikulum terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup. Terintegrasi ini dengan

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Ibu Suspeni pada tanggal 18 Oktober 2019 di Ruang Guru SMAN 14 Semarang

mengintegrasikan kurikulum 2013 yang jalankan oleh sekolah dengan pendidikan lingkungan hidup pada semua mata pelajaran yang ada.

Teknik integrasi bukan sekedar menyiapkan materi Pendidikan Lingkungan hidup ke dalam mata pelajaran yang diajarkan dan setiap guru mengajar tidak harus membicarakan materi PLH. Namun integrasi yang diharapkan, adalah integrasi konseptual yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis berdasarkan kurikulumnya sehingga tujuan dan materi pokok bahasan PLH dan mata pelajaran tersebut benar-benar menyatu, saling mengisi dan menunjang serta memperluas wawasan siswa.

Dalam kurikulum yang terintegrasi ini, dikembangkan dan dilaksanakan dalam proses pembelajarannya oleh guru Pendidikan Agama Islam. Sedangkan pengembangan kurikulum terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup ini, dilakukan dengan melihat silabus yang ada yang kemudian di kembangkan ke dalam RPP seperti yang dikatakan oleh Bu Suspeni yaitu

“Kami melihat di silabus pada setiap mata pelajaran yang dapat disisipkan dengan lingkungan, tetapi jika tidak ada ya tidak di masukkan. Kebetulan anggota tim adiwiyata terdapat perwakilan dari beberapa mata pelajaran sehingga RPP disesuaikan.”<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Ibu Suspeni pada tanggal 18 Oktober 2019 di Ruang Guru SMAN 14 Semarang

Dengan demikian kurikulum Pendidikan Agama Islam yang terintegrasi dengan lingkungan diawali dengan melihat terlebih dahulu silabus yang ada kemudian disesuaikan dengan tema yang bersangkutan dengan permasalahan lingkungan. Sehingga selanjutnya guru membuat RPP terkait, yang akhirnya diimplementasikan pada kegiatan pembelajaran di kelas.

## 2) **Kegiatan Pembelajaran PAI berbasis Lingkungan**

Pendidikan Islam berwawasan lingkungan berusaha menjelaskan dan menanamkan untuk peduli lingkungan sesuai ajaran Islam sehingga kerusakan lingkungan yang terjadi dapat ditanggulangi dan mencegah terjadinya kerusakan lingkungan lebih lanjut. Dikarenakan Islam merupakan agama yang sangat memperhatikan untuk senantiasa peduli pada lingkungan. Dan manusia sebagai khalifah di bumi harus menjaga hubungannya dengan alam dengan sebaik mungkin. Hal ini seperti yang dikatakan oleh pak Yusuf selaku guru PAI di SMAN 14 Semarang bahwasannya:

“Agama kita agama Islam sangat mengajarkan untuk peduli lingkungan, keseimbangan alam, sampai pada hal ibadah seperti wudhu’, bagaimana nabi Muhammad SAW mengajarkan untuk menghemat air. Oleh karena itu, tidak ada alasan dalam pembelajaran PAI untuk tidak mengajarkan untuk peduli pada lingkungan.”<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Bapak Yusuf pada tanggal 25 Oktober 2019 di Ruang Guru SMAN 14 Semarang

Dari pernyataan tersebut dapat ditarik garis besar bahwasannya Islam sangat mengajarkan peduli lingkungan pada setiap aspek kehidupan manusia sampai pada kegiatan ibadah. Oleh karena itu, mengajarkan tentang peduli lingkungan menjadi hal yang penting dalam pendidikan agama Islam.

Memelihara dan membangun lingkungan dipermukaan bumi adalah ajaran yang penting dalam Islam, mengadakan kerusakan di bumi dilarang. Ajaran ini berasal dari konsep tauhid, yang mengandung arti bahwa manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda tak bernyawa, semuanya adalah makhluk Tuhan. Dalam Islam terdapat bukan hanya ajaran pri kemanusiaan tapi juga sekaligus prikemahlukan.<sup>26</sup>

Oleh karena itu, pendidikan agama Islam berbudaya lingkungan hidup menjelaskan bahwasannya sebagai umat Islam harus berlandaskan iman kepada Allah pada setiap tindakan yang dilakukan. Sehingga semua yang dilakukan untuk melestarikan lingkungan semata-mata karena Allah SWT dan merupakan bagian dari ibadah seorang muslim terhadap Allah SWT. Dan Guru Pendidikan Agama Islam harus mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang menerapkan PAI berwawasan lingkungan ini.

---

<sup>26</sup> Muhammad Wahid Nur Tualeka, "Teologi Lingkungan Hidup dalam Perspektif Islam", *Progresiva*, (Vol. 5, No. 1. Desember 2011), Hlm.38

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan yang dilakukan oleh guru PAI ini, banyak melibatkan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa dapat menyerap pembelajaran dengan baik. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 14 Semarang, berbagai strategi dan metode pembelajaran digunakan terkait dengan lingkungan. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Bukan hanya itu, penyisipan isu-isu lokal dalam pembelajaran juga dijadikan sebagai bahan materi bagi siswa. Hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

*Pertama*, kelas X MIPA 4 Siswa berjumlah 35 orang dengan siswa non-muslim 2orang. Dalam tema “*Meniti Hidup dengan Kemuliaan*”, pembelajaran yang disampaikan dengan menggunakan metode diskusi, tanya jawab, strategi pemecahan masalah dan sebagainya agar pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan dapat terlaksana dengan baik sehingga siswa dapat dibatkan dan aktif dalam proses pembelajarannya.<sup>27</sup>

Pertama guru menanyakan pengetahuan siswa seputar pengendalian diri meliputi bagaimana mengendalikan diri dalam menjaga alam. Kemudian siswa menjawab dengan berbagai macam jawaban. Guru juga menanyakan pengetahuan siswa tentang pembagian sampah yang terdiri dari sampah organik dan

---

<sup>27</sup>Hasil Observasi di Kelas X MIPA 4 pada tanggal 23 Oktober 2019

anorganik. Dan memberitahukan manfaat dari pengolahan sampah anorganik pada siswa.

Selanjutnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini, guru meminta siswa mengamati lingkungan sekolah dan sekitarnya, yang mana sebelumnya guru menjelaskan kebersihan dalam Islam setelah mendengar jawaban siswa seputar lingkungan. Dan kemudian membandingkan dengan daerah yang tidak terjaga lingkungannya.

Tahap selanjutnya, siswa dibentuk menjadi tujuh kelompok yang telah dibentuk sebelumnya berjumlah 5 orang siswa dalam setiap kelompoknya dan diberikan beberapa topik terkait permasalahan lingkungan di sekitar lingkungan siswa agar siswa dapat menjawab permasalahan yang ada. Seperti bagaimana mengolah sampah bungkus kopi, botol minuman, kertas-kertas bekas dan lain sebagainya. Ada juga yang diberikan topik kebersihan menurut Islam, bagaimana menjaga sungai agar tidak tercemar, penyebabnya dan lain sebagainya.<sup>28</sup>

Setelah berdiskusi selama beberapa menit, perwakilan dari setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka di hadapan semua siswa. Dan hasilnya siswa dapat menjelaskannya dengan baik. Kemudian sebagai lanjutan dari pembelajaran tersebut siswa diberi tugas untuk mengolah sampah yang tadi mereka sebutkan dan kemudian pada

---

<sup>28</sup> Hasil Observasi di Kelas XI IPS 2 pada tanggal 24 Oktober 2019

pertemuan selanjutnya guru melanjutkan dengan menanyakan pengetahuan siswa terkait dengan pengendalian diri, pengendalian diri terhadap Allah dengan tetap berbaik sangka kepada Allah walaupun terkena musibah. Pengendalian diri dengan sesama manusia menjaga persaudaraan dengan cara memberi hadiah dan tidak saling membenci.

Sedangkan di Kelas XI dalam tema “*Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup*” Pembelajaran dapat disampaikan dengan metode yang digunakan guru adalah tanya jawab, ceramah, *mind map* dan lain sebagainya agar siswa dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Guru menjelaskan pelestarian lingkungan dalam Islam dan menjelaskan makna yang terkandung pada QS. Ar-Rum: 41-42 dan Al-A’raf: 56-58. Dalam menjelaskan kerusakan lingkungan, ayat yang terkait dengan ini adalah QS. Ar-Rum: 41-42 yaitu tentang kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh manusia. Dimulai dengan meminta kepada semua siswa untuk membaca Qs. Ar-Rum: 41-42 bersama-sama beserta artinya. Kemudian guru menanyakan apa saja yang diketahui oleh siswa seputar kerusakan lingkungan dan usaha untuk melestarikan lingkungan. Semua jawaban siswa ditulis pada papan tulis membentuk *mind map* oleh guru.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Hasil Observasi di Kelas XII MIPA 1 pada tanggal 25 Oktober 2019

Dan untuk kelas XII tentang pembahasan *Hari Akhir*. Pembelajaran dapat disampaikan dengan menggunakan metode tanya jawab, ceramah, *video comment*, untuk melibat siswa agar menjadi aktif dalam pembelajarannya. Guru mengawali dengan menampilkan video bencana tsunami, gunung merapi dan bencana alam lainnya. Video tersebut berisi tentang bencana-bencana alam yang terjadi, rinciannya yaitu sebagai berikut:

- 1) Pemutaran video pertama dengan durasi selama 3 menit yang berjudul “Kiamat”. Video tersebut berisi tentang bencana-bencana alam seperti gunung meletus, longsor, dan lain sebagainya.
- 2) Pemutaran video kedua, dengan durasi 7 menit berjudul “Tsunami Aceh”, berisi tentang kejadian tsunami sebelum, sedang dan sesudah terjadinya bencana tersebut di Aceh serta cerita-cerita orang-orang yang mengalami kejadian tersebut.
- 3) Pemutaran video terakhir dengan durasi 7 menit yang berjudul “Renungan Kiamat”. Berisi tentang kejadian-kejadian bencana alam.

Setelah itu, guru menjelaskan dengan bencana-bencana lain yang disebabkan oleh manusia seperti kebakaran hutan yang terjadi di pulau Sumatera, banjir ataupun kebakaran yang diakibatkan dari pembuangan puntung rokok. Kemudian, guru meminta siswa untuk mengomentari video yang ditampilkan dengan menulisnya di buku masing-masing dan selanjutnya

mengemukakan pendapatnya masing-masing dengan ditunjuk oleh guru.<sup>30</sup>

Dari pembelajaran-pembelajaran ini, dapat dilihat bahwasannya guru menyampaikan pelajaran bukan hanya sekedar dengan penjelasan materi tetapi juga dikaitkan dengan isu lokal dan dengan metode yang berbeda-beda yang tidak hanya menggunakan ceramah, sehingga cara pembelajaran yang dilakukan membuat siswa aktif dan berorientasi pada aktivitas siswa. Hal tersebut dilihat dari pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 14 Semarang, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara berdiskusi, pemecahan masalah, memproduksi sesuatu, menyimak dan lain sebagainya.

## **B. Analisis Data dan Pembahasan Hasil Penelitian**

Setelah melakukan penelitian di SMAN 14 Semarang dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi secara langsung terhadap objek yang diteliti selanjutnya peneliti akan menganalisis hasil penelitian. Analisis data atau pembahasan hasil penelitian mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan Budaya Sekolah Peduli Lingkungan dengan harapan dapat dipahami dengan jelas temuan penelitian yang telah diperoleh peneliti.

---

<sup>30</sup> Hasil Observasi di Kelas XII MIPA 1 pada tanggal 18 Oktober 2019

Pendidikan Agama Islam di Sekolah umum merupakan pelajaran yang mengajarkan ajaran agama Islam terhadap siswa sehingga terkait dengan lingkungan, pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan yang dilakukan oleh guru berusaha menanamkan dan mengajarkan berakhlak pada lingkungan. Islam mengajarkan untuk senantiasa menjaga dan memelihara lingkungan bukan untuk merusak alam. Sedangkan budaya sekolah yang baik dibutuhkan dalam terwujudnya karakter peduli lingkungan pada setiap warga sekolah. Oleh karena itu, guru pendidikan agama Islam sebagai guru agama di SMAN 14 Semarang sangat berperan dalam mengembangkan budaya sekolah peduli lingkungan.

### **1. Budaya Sekolah Peduli Lingkungan dalam PAI**

Koentjaraningrat membagi wujud kebudayaan berdasarkan 3 macam yaitu wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari gagasan, aktivitas dan hasil karya manusia. Jika dihubungkan dengan kebudayaan yang dikembangkan di Sekolah adiwiyata maka dalam PAI yang berwawasan lingkungan hidup dapat diketahui sebagai berikut:

#### **a. Gagasan PAI dalam Budaya Sekolah Peduli Lingkungan**

Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan lain sebagainya. Pandangan Islam tentang lingkungan adalah alam boleh digunakan tetapi tidak untuk dirusak,

akan tetapi digunakan seperlunya yang kemudian diolah dan dijaga kelestariannya. Bukan untuk merusak alam terlebih hanya untuk kesenangan manusia saja. Sehingga pandangan *antroposentris* bertentangan dengan ajaran agama Islam.

Kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 14 Semarang, menjelaskan untuk tidak membenarkan pandangan *antroposentris*. Hal tersebut dapat dilihat dalam penyampaian materi yang dilakukan guru di beberapa kelas. Dalam menyampaikan pandangan Islam pada kegiatan belajar mengajar lebih pada bagaimana sebagai seorang khalifah untuk menjaga alam dengan baik bukan untuk merusaknya.

Dalam hal ini, Prof. Muhaimin mengatakan dalam wujud pertama ini terdapat nilai-nilai yang bersifat vertikal dan horisontal. Hubungan vertikal yaitu hubungan manusia atau warga sekolah dengan Allah, dan di SMAN 14 Semarang hubungan ini dapat dilihat seperti shalat berjama'ah di masjid, tausiyah di hari Jum'at sebagai penguatan pendalaman pemahaman agama Islam. Sedangkan hubungan warga sekolah dengan sesamanya dilihat dari keseharian warga sekolah dalam berinteraksi. Siswa selalu bersalaman jika bertemu guru dan guru juga membimbing, menasehati dan mengarahkan siswa untuk selalu menjaga

kebersihan. Dan hubungan dengan alam sekitar dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan peduli lingkungan yang dilakukan sekolah, seperti selalu menjaga kebersihan masjid sebagai tempat ibadah, menjaga kebersihan kelas dan area sekolah.<sup>31</sup>

**b. Aktivitas PAI dalam Budaya Sekolah Peduli Lingkungan**

Wujud kebudayaan berupa aktivitas-aktivitas keseharian. Lebih lanjut Prof. Muhaimin menjelaskan terkait wujud kedua ini setelah nilai-nilai disepakati bersama dengan tiga tahap proses pengembangan yaitu sosialisasi, *action plan*, dan *reward*. Sosialisasi Pendidikan Agama Islam untuk peduli lingkungan dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar dan interaksi guru Pendidikan Agama Islam ketika mengajarkan nilai-nilai agama terkait dengan lingkungan di sekolah. Sedangkan *action plan* seperti guru merencanakan dan menjalankan kegiatan peduli lingkungan. Seperti dengan kegiatan upacara yang selalu mengingatkan untuk selalu peduli lingkungan dan kegiatan Jum'at bersih sebagai bentuk aktivitas bulanan untuk memelihara kebersihan di sekolah dan kegiatan-kegiatan lainnya yang dilakukan sekolah yang dapat mengimplementasikan program

---

<sup>31</sup> Hasil Observasi di lingkungan sekolah pada tanggal 23 Oktober 2019

Adiwiyata. Sedangkan pada Pendidikan Agama Islam dengan merencanakannya di RPP dan mengimplementasikannya pada kegiatan pembelajaran.<sup>32</sup>

Selain itu juga cara guru menanamkan akhlak terhadap lingkungan dengan pembiasaan, keteladanan dan selalu mengingatkan siswa dan warga lain untuk peduli lingkungan juga merupakan aktivitas yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dan siswa dalam menjalankan Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan. Dan terakhir *reward*, bentuk penghargaan yang dilakukan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha penguatan dari pembiasaan adalah lebih pada pujian dan respon siswa atau warga sekolah yang menanggapi keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan.<sup>33</sup>

### **c. Lambang PAI dalam Budaya Sekolah Peduli Lingkungan**

Lambang atau hasil karya manusia adalah simbol dari kebudayaan tersebut. Jika dihubungkan dengan kebudayaan Pendidikan Agama Islam di sekolah ini, maka simbol budayanya berupa model berpakaian yang

---

<sup>32</sup>Hasil Observasi di lingkungan sekolah pada tanggal 28 Oktober 2019

<sup>33</sup>Hasil Observasi di lingkungan sekolah pada tanggal 29 Oktober 2019

menutupi aurat, hasil karya siswa sebagai bentuk peduli lingkungan juga dilakukan seperti karya-karya daur ulang dari sampah anorganik. Pembuatan kerajinan tangan dari Eceng Gondok sebagai hasil karya siswa dalam tema pertama pelajaran.<sup>34</sup>

Adapun untuk budaya peduli lingkungan, sekolah membuat kebijakan-kebijakan peduli lingkungan. Hal tersebut dapat dilihat dari perubahan visi, misi dan tujuan sekolah yang dibuat, peraturan-peraturan peduli lingkungan seperti pelarangan merokok, membawa tempat makan dan minum serta pelarangan penggunaan *styrofoem*. Ini semua dilakukan untuk terciptanya budaya peduli lingkungan dan mendukung dalam penanaman akhlak terhadap lingkungan yang dilakukan oleh Pendidikan Agama Islam. Sedangkan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan budaya peduli lingkungan, dimulai dengan penyampaian pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, dengan pengintegrasian mata pelajaran dengan pendidikan lingkungan.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup>Hasil Observasi di lingkungan sekolah pada tanggal 29 Oktober 2019

<sup>35</sup> Hasil Observasi di lingkungan sekolah pada tanggal 26 Oktober 2019

## **2. Peran Guru PAI dalam mengembangkan Budaya Sekolah Peduli Lingkungan**

Peran Guru PAI Islam dalam mengembangkan Budaya Sekolah Peduli Lingkungan dapat dilihat dalam strategi yang digunakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam yakni melalui pendidikan langsung dan tidak langsung:

### **a. Pendidikan Langsung**

Pendidikan Langsung dengan cara meneladankan, pembiasaan dan pengintegrasian PAI dengan Pendidikan Lingkungan Hidup

#### **1. Keteladanan oleh Guru PAI**

Keteladanan yang diberikan guru PAI kepada peserta didik adalah dengan mencontohkan kepada murid untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan dan guru PAI bersama-sama ikut dalam piket sarana prasarana ramah lingkungan.

Dalam hal ini, guru Pendidikan Agama Islam sangat berperan sebagai sebagai guru agama di sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam harus memberikan teladan dalam peduli lingkungan sehingga siswa di sekolah dapat melihat dan mencontohnya. Penanaman akhlak dengan mencontohkan ini akan diperhatikan dan dilakukan berulang-ulang oleh mereka karena apa yang mereka pelajari sewaktu penyampaian

materi di kelas sama seperti yang dilakukan diluar kelas oleh guru mereka. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Yusuf;

“Bagaimana peduli lingkungan menjadi bagian dari hidup sehingga bukan hanya memerintah siswa tetapi juga mencontohkan kepada mereka bagaimana seharusnya perilaku peduli lingkungan. Dan juga mengkomunikasikan kepada guru lainnya untuk lebih meningkatkan rasa peduli mereka dan tentunya dirinya sendiri”<sup>36</sup>

Dalam penanaman nilai-nilai agama tentang lingkungan, guru Pendidikan Agama Islam selain mengajarkan pengetahuan seputar PAI berwawasan lingkungan juga pada keteladanan. Hal ini sejalan dengan teori kognitif sosial yang diperkenalkan oleh Bandura. Dan yang dijelaskan oleh Wina Sanjaya terkait dengan aspek afektif siswa.

Dimana siswa melihat dan mencontoh guru sebagai sosok yang ditiru dalam kesehariannya. Kepala sekolah juga berperan dalam hal ini. Sebagai pemimpin sekolah, kepala sekolah bukan hanya membuat kebijakan akan

---

<sup>36</sup>Wawancara dengan Bapak Yusuf pada tanggal 25 Oktober 2019 di Ruang Guru SMAN 14 Semarang

tetapi juga menjadi teladan bagi siswa, guru dan staf.

Kepala sekolah juga selalu mengingatkan guru dan staf agar peduli lingkungan pada setiap kesempatan. Sehingga kepala sekolah dan guru menjadi *model* atau tokoh untuk ditiru dalam bersikap. Setelah siswa mendapat gambaran atau tokoh panutan, mereka akan menerapkannya dalam keseharian siswa, yang dalam hal ini untuk selalu menjaga dan melestarikan lingkungan. Seperti yang disampaikan oleh Audi, siswi kelas X MIPA 3, bahwa;

“Menurut saya guru PAI sebagai guru agama sudah memberikan teladan dalam hal kepedulian lingkungan, mencontohkan untuk menjaga kelestarian lingkungan, sehingga saya termotivasi untuk lebih peduli dengan lingkungan, begitu juga dengan kepala sekolah dan guru-guru lainnya beliau juga sudah member contoh dan keteladanan”<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup>Wawancara dengan peserta didik kelas X MIPA 3 Audi Rahma Firdasari di Taman pada tanggal 28 Oktober 2019

## 2. Pembiasaan oleh Guru PAI

Selanjutnya adalah dengan cara pembiasaan dan mengajak peserta didik dengan cara yang halus.

Strategi ini mempunyai peranan yang penting dalam pengembangan budaya lingkungan di Sekolah. Karena dalam pembiasaan ini menjadi tumbuh dan berkembang dengan baik dan tentunya dengan pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga muncul suatu rutinitas yang baik, kebiasaan seperti membuang sampah pada tempatnya, tanggungjawab terhadap kebersihan di lingkungan sekitar.

Seperti pada penelitian ini, pengembangan budaya sekolah peduli lingkungan sangat terasa dalam keseharian SMA Negeri 14 Kota Semarang. Seperti diadakan kegiatan Jum'at bersih dan *tausiyah* setiap hari Jum'at pagi dengan tema lingkungan, selain itu peserta didik di Sekolah terbiasa memakai pakaian yang sopan dan bersih pada kesehariannya dan peserta didik sebelum memulai mata pelajaran pertama akan memastikan lingkungan kelas bersih.

Pembiasaan untuk selalu menjaga lingkungan juga dilakukan di sekolah, hal tersebut dapat dilihat pada keseharian sekolah. Di Kelas saja misalnya guru Pendidikan Agama Islam bersama siswa yang lain membersihkan sampah yang masih tertinggal di kelas, atau menegur untuk hemat energi sewaktu listrik tidak terpakai. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa kejadian dimana guru melihat kelas kotor dan tempat sampah menumpuk sehabis istirahat. Guru akan meminta yang piket untuk membersihkan kelas terlebih dahulu jika kelas kotor dan membuang sampah di tempat pembuangan akhir di luar sekolah.

Kegiatan membersihkan ini terkadang juga dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan bersama-sama membersihkan kelas yang kotor. Di luar kelas pun siswa dibiasakan untuk selalu menjaga lingkungan. Pembiasaan ini tentunya selain dari memberikan teladan juga dengan tidak henti-hentinya untuk mengingatkan warga sekolah menjaga lingkungan.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup>Hasil Observasi di lingkungan sekolah pada tanggal 28 Oktober 2019

Dukungan dalam menanamkan rasa peduli lingkungan juga dilakukan dalam kegiatan rutin sekolah, seperti saat upacara di hari Senin, Jum'at bersih, pada saat jam pelajaran berlangsung, rapat guru ataupun pada saat waktu senggang. Selain itu, dalam menanamkan peduli lingkungan, guru mengajarkan tentang bagaimana siswa harus bertanggung jawab seperti dalam salah satu observasi, siswa menumpahkan minuman di kelas, dan teman sebangkunya berusaha untuk menolongnya akan tetapi guru meminta siswa yang menumpahkannya untuk bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya untuk membersihkannya sendiri dengan mengelap lantai kelas agar tetap bersih.<sup>39</sup>

Dari hal ini menunjukkan bahwasannya guru berusaha untuk menanamkan dan membiasakan hidup bersih dan bertanggung jawab terhadap lingkungan pada diri siswa. Dengan menyadarkan kepada siswa untuk bertanggung jawab pada apa yang telah diperbuat dan menyadarkan bahwasannya menjaga kebersihan merupakan hal yang penting untuk dilakukan.

---

<sup>39</sup>Hasil Observasi di lingkungan sekolah pada tanggal 15 Oktober 2019

Karakter lainnya adalah tidak berlaku boros seperti guru yang mengajarkan bagaimana cara untuk menghemat air dalam berwudhu' dan hemat energi dengan mematikan lampu pada saat tidak dipergunakan. Kreatifitas siswa juga dikembangkan dalam pembelajaran PAI berwawasan lingkungan, ataupun dalam Pendidikan Lingkungan seperti yang dilakukan dalam kelas 10. Sehingga kolaborasi dari karakter-karakter ini yang nantinya mendukung untuk peduli lingkungan.

### **3. Pengintegrasian Pendidikan Lingkungan dalam PAI**

Pengintegrasian pendidikan lingkungan di kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di kelas membangun pengetahuan siswa tentang bagaimana Islam memandang dan memperlakukan lingkungan, yaitu dengan tidak merusaknya akan tetapi dengan menjaga dan merawatnya. Boleh digunakan tetapi tidak sampai mengeksploitasi lingkungan dengan berlebihan karena manusia diberikan amanah dan tanggung jawab untuk menjaga kelestarian lingkungan sebagai khalifah dan kedudukan manusia sama

dengan alam yaitu sama-sama ciptaan Allah SWT.

Kemudian kegiatan ko-kurikuler dalam Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan seperti penugasan mendaur ulang sampah anorganik menjadi barang yang berguna pada kelas 10. Sedangkan untuk ekstrakurikuler yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam, tidak ada yang spesifik tentang lingkungan. Ekstrakurikuler ini lebih pada konsentrasi lain yang terdapat terkaitannya dengan lingkungan seperti kegiatan Pramuka, Broadcast, Karya Ilmiah, PMR, Jurnalistik dan cinematografi. Seperti yang dikatakan oleh Bu Suspeni sebagai berikut:

“Seperti pramuka kami bikin spanduk keliling kampung untuk peduli lingkungan sambil pungutin sampah, pernah juga mengompos tanaman. Kalau ekstrakurikuler yang lain kita tekankan untuk membersihkan tempat yang ada disekitarnya. Kemudian seperti event-event seperti hari sampah itu semua ekskul ikut terlibat. Pernah kita menjuarai pembuatan film tentang

lingkungan hidup, kita dapat juara 2, ekstra KIR ada eksperimen tentang Aqualiator”<sup>40</sup>

SMAN 14 Kota Semarang ini, penyampaian materi bukan hanya sebatas bahwa Islam juga termasuk peduli lingkungan tetapi dikaitkan dengan kondisi yang biasa dihadapi oleh siswa atau isu lingkungan di sekitar siswa dan yang sedang *trend* serta pembuatan karya ramah lingkungan.

Kreativitas dari guru Pendidikan Agama Islam juga terlihat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan tidak membosankan.

Dari penjelasan ini, dapat dilihat bahwasannya guru Pendidikan Agama Islam bukan hanya mengajarkan tentang hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan sesama manusia tetapi juga ikut serta dalam menanamkan pandangan dan membentuk siswa agar peduli terhadap lingkungan yang dalam hal ini guru agama sangat berperan untuk terlaksananya pendidikan agama Islam

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Ibu Suspeni pada tanggal 18 Oktober 2019 di Ruang Guru SMAN 14 Semarang

berwawasan lingkungan baik di dalam ataupun di luar kelas. Dalam mengembangkan budaya peduli lingkungan di sekolah mulai dari penanaman pandangan Islam tentang lingkungan pada pembelajarannya di kelas, keteladanan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, pembuatan karya ramah lingkungan dan mengingatkan serta mengajak guru lainnya untuk peduli lingkungan dan lain sebagainya.

**b. Pendidikan secara tidak langsung**

Pendidikan secara tidak langsung yang dilakukan oleh guru PAI adalah dengan cara menerapkan larangan dan hukuman atau sanksi serta ikut serta dalam mengawasi mengenai budaya sekolah peduli lingkungan di SMAN 14 Semarang.

**1. Larangan**

Larangan dalam membudayakan peduli lingkungan adalah dengan adanya larangan membuang sampah sembarangan, memakai styrofoam untuk makan, dan merokok di Area Sekolah.

Didalam kelas guru PAI selalu mengingatkan untuk membuang sampah pada tempatnya dan melarang membuang sampah sembarangan.

## **2. Hukuman**

Sedangkan untuk sanksi atau hukuman yang dilaksanakan oleh sekolah ini memang bukan sanksi fisik tetapi diganti dengan hal lain. Seperti siswa yang telat datang sekolah mereka akan disanksi dengan memungut sampah di area sekolah dan membuat artikel tentang lingkungan hidup.

Awalnya sanksi yang digunakan adalah sanksi uang tetapi sekarang hanya berupa teguran-teguran dan memungut sampah. Sanksi ini juga membantu dalam membentuk akhlak terhadap lingkungan untuk lebih menjaga lingkungan.

### **c. Pengawasan dan Koreksi**

Pengawasan dalam membudayakan peduli lingkungan, harus dilakukan dengan serentak oleh seluruh warga sekolah. Secara keseluruhan SMAN 14 Kota Semarang masih mengupayakan peduli lingkungan pada setiap warga sekolah sehingga penanaman peduli lingkungan terus dilaksanakan.

Bukan hanya suasana dan keadaan sekolah yang ramah lingkungan tetapi juga interaksi warga sekolah untuk peduli lingkungan terlihat, walaupun tidak semua warga sekolah peduli lingkungan. Dan hal ini yang menjadi salah satu sebab penanaman akhlak

terhadap lingkungan tidak menyeluruh, sehingga harus diimbangi dengan pembiasaan di rumah.

Sedangkan untuk kerja sama dengan orang tua siswa dalam pembentukan peduli lingkungan. Salah satunya dengan menginformasikan peraturan-peraturan sekolah terkait dengan Adiwiyata. Gerakan GOJEK (Guru Orang Tua Jenius Excellent Kreatif) dalam penyusunan RPP Adiwiyata yaitu melibatkan orangtua. Sehingga dapat dilihat pula kebiasaan siswa di rumah hasilnya sesuai dari keseharian siswa di sekolah. Siswa yang di rumahnya ditanamkan peduli lingkungan di sekolahpun terbiasa untuk peduli lingkungan sedangkan yang tidak dibiasakan peduli lingkungan di sekolah menjadi kurang peduli lingkungan.

Dan untuk masyarakat sekolah bekerjasama dengan RT, RW, Lurah, Camat dan lain sebagainya untuk mendukung terbangunnya budaya peduli lingkungan dalam program Adiwiyata. Selain mengajak dalam penanaman pohon di 8 Kelurahan dari Kecamatan Semarang Utara, Sekolah juga mensosialisasikannya pada masyarakat sekitar, orang tua, dan sekolah lain. Serta menginformasikan upaya-upaya yang dilakukan sekolah dalam peduli

lingkungan sekitar sekolah melalui media sosial, website sekolah koran dan lain sebagainya. Dengan demikian diperlukan usaha terus menerus dan berlanjut untuk tidak henti-hentinya mengingatkan dan melakukan tindakan peduli lingkungan.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini, pasti banyak hal-hal yang menghambat dan menjadi kendala dalam proses penelitian, baik pada saat sebelum atau sesudahnya, juga pada saat penyusunan skripsi. Hal ini bukan faktor kesengajaan, akan tetapi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Adapun keterbatasan yang dialami antara lain sebagai berikut :

#### **1. Keterbatasan Sumber**

Sumber data yang dilakukan melalui teknik wawancara kurang efektif, karena narasumber memiliki kesibukan masing-masing dan situasi terlalu ramai. Pengaturan jadwal kelas untuk observasi juga harus dikonfirmasi terlebih dahulu dengan guru yang bersangkutan dan disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### **2. Keterbatasan Kemampuan**

Keterbatasan kemampuan penulis khususnya pengetahuan ilmiah dan dalam mengkaji masalah yang diangkat masih banyak kekurangan akan tetapi penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan penelitian

sesuai dengan kemampuan serta bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing.

Berkat kesungguhan dari dosen pembimbing, orangtua dan teman-teman, dengan perlahan peneliti dapat memperbaiki kemampuan walaupun masih sangat jauh dari kata sempurna.

Meskipun banyak kendala dan hambatan yang dihadapi dalam melakukan penelitian ini, peneliti tetap bersyukur karena penelitian telah berhasil dengan lancar dan sukses.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulistentang peran guru PAI dalam mengembangkan budaya sekolah peduli lingkungan, dapat diketahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan Budaya Sekolah Peduli Lingkungan di SMA Negeri 14 Semarang, sebagai berikut;

##### **1. Peran Guru PAI sebagai Educator**

Peran guru PAI sebagai Educator atau pendidik dalam mengembangkan budaya sekolah peduli lingkungan adalah dengan membimbing, membina budi pekerti atau akhlak dan memberi pengarahan untuk menjaga melestarikan lingkungan. Guru PAI membimbing, dan memberi arahan kepada peserta didik baik didalam maupun diluar kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar guru mengintegrasikan materi-materi lingkungan dalam Islam dengan materi PAI dan guru juga mengaitkan materi PAI dalam isu lingkungan lokal. Guru juga membimbing dan memberikan ceramah pada Jum'at Pagi tentang pelestarian lingkungan hidup.

##### **2. Peran Guru PAI sebagai Motivator**

Peran guru PAI sebagai Motivator atau pemberi dorongan dengan motivasi untuk selalu memperhatikan kebersihan lingkungan, hal ini untuk menunjang pengetahuan tentang lingkungan hidup, guru PAI memberikan tugas yang

terkait dengan lingkungan hidup serta memotivasi agar siswa belajar tentang lingkungan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari baik itu di Sekolah maupun diluar Sekolah. Guru PAI menyampaikan materi di Kelas dengan selalu mendorong siswa untuk menjaga kebersihan kelas. Guru PAI memotivasi peserta didik melaksanakan Jum'at bersih dan menjaga lingkungan. Guru PAI juga memberikan teladan sehingga peserta didik termotivasi untuk menjaga lingkungan dan melestarikan lingkungan.

### 3. Peran Guru PAI sebagai Evaluator

Peran guru PAI sebagai Evaluator atau pengevaluasi dalam mengembangkan budaya sekolah peduli lingkungan adalah dengan memperhatikan peserta didik dalam hal kerapian dan kebersihan.

Guru PAI juga memiliki peran dalam mengevaluasi tidak hanya memperhatikan kebersihan lingkungan sekitar, tetapi guru juga mendorong peserta didik untuk memperhatikan kebersihan diri.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Secara umum diharapkan guru yang mengajarkan Pendidikan Agama Islam untuk dapat lebih menanamkan wawasan lingkungan dalam pembelajarannya untuk menjawab

permasalahan lingkungan agar peserta didik dapat memiliki akhlak terhadap lingkungan sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan dapat mengembangkan materi-materi yang dapat diintegrasikan dengan lingkungan sesuai dengan permasalahan lingkungan yang dihadapi daerah sekolah sehingga siswa dapat mengerti dan menjawab permasalahan lingkungan dengan baik.

2. Pihak sekolah yang menjalankan program Adiwiyata ini untuk tetap selalu menjaga budaya sekolah peduli lingkungan dan tetap mengupayakan perilaku peduli lingkungan pada semua warga sekolah dan tidak berhenti untuk mengajarkan peduli lingkungan pada peserta didik.
3. Seluruh guru yang ada di sekolah untuk lebih meningkatkan keteladanan peduli lingkungan yang baik pada diri sendiri, orang lain khususnya pada peserta didik.
4. Bagi pemerintah dan masyarakat diharapkan untuk selalu mendukung dalam program Adiwiyata di kawasan daerahnya. Sehingga akan terbentuk masyarakat yang lebih peduli lingkungan dan dapat menghadapi permasalahan-permasalahan lingkungan di masa mendatang.

### **C. Kata Penutup**

Dengan rasa syukur yang tak terhingga penulis ucapkan *Alhamdulillah* rahmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, walaupun belum mencapai hasil yang sempurna. Peneliti menyadari bahwa

skripsi ini tidak lepas dari kesalahan dan kekeliruan. Hal ini semata-mata karena keterbatasan yang peneliti miliki.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang memberikan sumbangsih baik berupa pikiran, tenaga maupun doa. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya, sehingga dapat bermanfaat untuk kemanusiaan dan peradaban. Semoga kita selalu mendapat ridho dari Allah SWT. Agar senantiasa mendapatkan perlindungan baik di dunia maupun akhirat.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ali, Mohamad, *Strategi Penelitian Penelitian*, Bandung: Angkasa, 1993.
- Anwar, Muhammad Jafar dan Muhammad A. Salam, *Membumikan Pendidikan Karakter: Implementasi Pendidikan Berbobot Nilai dan Moral*. Jakarta: CV. SuriTatu'uw, 2015.
- Darwis & Lahming, *Ebook Metode dan Strategi Pembelajaran PKLH*. Alauddin University Press. [www.researchgate.net](http://www.researchgate.net), 2013.
- Fuad, Yusuf Choirul, *Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan*, Jakarta: PT. Pena Citasatria, 2008.
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Hamka, *Pandangan Hidup Muslim*, Jakarta: Gema Insani, 2016.
- Hamzah, Syukri, *Pendidikan Lingkungan Sekelumit Wawasan Pengantar*, Bandung: RefikaAditama, 2013.
- Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014
- Ibnu Hajar al-Asqallani, *Bulugh al-Maram*, t.d.
- Imam Ahmad bin Hambal, *Musnad Ahmad*, Maktabah Ruhmaniyah, t.t., t.th.
- Iskandar, Tb. Zulrizka. *Psikologi Lingkungan: Metode dan Aplikasi*. Bandung: PT RefikaAditama, 2013.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Junanto, Subar dan Khuriyah, *Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Perspektif Islam*. Surabaya: FITKUI Sunan Ampel.

- Kementerian Lingkungan Hidup dan Hutan. Final Isi 25 Januari 2012: Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Menlh.go.id.
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Moleong, Lexi J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cetakan ke-27, 2010.
- Muhaimin, dan Mujib, Abdul. *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda karya, 1993.
- Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006.
- Muhammad Rawwas Qal'ah, *Ensiklopedi Fiqih Umar bin Khattab*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Cv. Misaka Galiza, 2003.
- Muktiani, Nur Rohmah, *Grand Design Pendidikan Karakter*. Disampaikan dalam Srawung Ilmiah Jurusan PORFIK UNY. 2014. pada uny.ac.id. diakses 21 Mei 2019.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Muslim bin Hajjaj, *Shahih Muslim*, Dar al-Fikr, t.t., t.th
- Mutohar, Prim Masrokan, *Didakta Religia* 2013. Pengembangan Budaya Religius (Religious Culture) di Madrasah: Strategi Membentuk Karakter Bangsa Peserta Didik. *Jurnal.stainkediri.ac.id*, diakses 15 Juni 2019.
- Nandika, Dodi, *Pendidikan di Tengah Gelombang Perubahan*, (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2007.

- Nugroho, B. Widi, *Teacher as an Instructional Leader: Mendidik dengan Jernih Hati dan Terang Budi*, Yogyakarta: Kanisius, 2013.
- Panduan Adiwiyata: *Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*, Jakarta: Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012.
- Prihantoro, C. Rudi, *Jurnal Guru*. Pengembangan Kultur Sekolah sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Sekolah. No.2, Vol 7 Desember 2010. Diakses dari unj.ac.id pada 20 Mei 2019
- Raco, J.R., *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis Karakteristik, dan Keunggulannya*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010.
- Robbins, Stephen P., *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi*, Terj dari *Organizational Behaviour: Concept, Controversies, Applications* oleh Hadyani Pujaatmaka dan Benyamin Molan. (Jakarta: Prenhallindo, 2001.
- Saebeni, Beni Ahmad, *Pengantar Antropologi*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Saleh, Akh. Muwafik. *Membangun Karakter dengan Hati Nurani: Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa*, Jakarta: Erlangga, 2012.
- Sarwono, Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Sashkin, Marshall dan Molly G. Sashkin, *Prinsip-Prinsip Kepemimpinan*, Terj. Dari *Leadership That Matters* oleh Rudolf Hutaaruk. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Sayyid Muhammad bin Alwi al-Maliki al-Hasani, *Tahqiq al-Aamaal fi Maa Yanfa'u al-Mayyitu min al-A'maal*, Cairo: Maktabah Dar Jawami', t.th.
- Setiadi, Elly M., *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Soerjani, Mohamad, dkk, *Lingkungan Hidup (The Living Environment): Pendidikan, Pengelolaan Lingkungan dan*

*Kelangsungan Pembangunan*, Jakarta: Institut Pendidikan dan Pengembangan Lingkungan, 2007.

Suaedi dan Tantu, Hammado, 2016, *Ebook Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup*. Bogor: IPB Press. [www.researchgate.net](http://www.researchgate.net).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, cetakan ke 8, 2009.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Tampubolon, Manahan P., *Perilaku Keorganisasian (Organization Behavior)*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2012.

UU no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wahbahaz-Zuhaili, *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*, Dar al-Fikr, t.t., t.th. Juz V

Wiyani, Novan Ardy, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, Yogyakarta: Teras, 2012.

Lampiran 1

**Daftar Responden Penelitian**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
1	Dra Sulastri, M. Pd	Kepala Sekolah
2	Suspeni, S.Pd	Koordinator Budaya Sekolah Peduli Lingkungan
3	M. Yusuf Setiaji, S. Ag, M.S.I	Guru PAI
4	Audi RahmaFirdasari	Siswi X MIPA3
5	Ramadhika Surya	Siswa X MIPA2
6	DheaFitriana	Siswi XI IPS1
7	Habibatul Azis	Siswi XI IPS4
8	BaskoroCahyaningrat	Siswa XII MIPA 4
9	Alfa RizkyAdityaSaiman	Siswa XII MIPA 2

Lampiran 2

**Instrument Penelitian**

**Pedoman Wawancara Untuk Guru Pendidikan Agama Islam**

Nama : .....

Jabatan : .....

Hari/tanggal : .....

Tempat : .....

1. Pertanyaan : Bagaimana pelaksanaan Program Budaya Sekolah Peduli Lingkungan dalam Kegiatan Belajar Mengajar PAI?

Jawaban : .....

2. Pertanyaan : Dalam penerapan Budaya Sekolah Peduli Lingkungan bagaimanakah tugas yang diberikan kepada Guru PAI apa saja?

Jawaban : .....

3. Pertanyaan : Bagaimana menurut anda sikap siswa dalam hal peduli lingkungan?

Jawaban : .....

4. Pertanyaan : Bagaimana perubahan yang dirasakan anda setelah mengajarkan nilai-nilai peduli lingkungan?

Jawaban : .....

**Instrument Penelitian**  
**Pedoman Wawancara Untuk Koordinator**  
**Budaya Sekolah Peduli Lingkungan**

Nama :.....  
Jabatan :.....  
Hari/tanggal :.....  
Tempat :.....

1. Berapa lama sekolah ini melaksanakan program sekolah peduli lingkungan?
2. Apa saja bentuk kebijakan yang dibuat sekolah untuk peduli lingkungan?
3. Berapa persen anggaran yang disediakan sekolah untuk sekolah peduli lingkungan?
4. Bagaimana kurikulum yang terintegrasi dengan lingkungan, apa yang dilakukan tim peduli untuk mensukseskan hal tersebut?
5. Apa saja kegiatan lingkungan partisipatif di sekolah untuk mendukung peduli lingkungan?
6. Bagaimana sekolah mensosialisasikan peduli lingkungan ke siswa?
7. Bagaimana pengelolaan saran prasarana dalam mengembangkan sekolah peduli lingkungan?
8. Bagaimana peran Guru PAI dalam mengembangkan Budaya Sekolah Peduli Lingkungan?

**Instrument Penelitian**  
**Pedoman Wawancara Untuk Kepala Sekolah**

Nama :.....  
Jabatan :.....  
Hari/tanggal :.....  
Tempat :.....

1. Bagaimana proses sekolah hingga menjadi sekolah adiwiyata?
2. Kapan pertama kali sekolah melaksanakan program adiwiyata?
3. Apa saja jenis kebijakan yang dibuat sekolah berkaitan dengan program adiwiyata?
4. Berapa persen anggaran sekolah untuk mendukung sekolah berbudaya peduli lingkungan?
5. Bagaimana sekolah mengembangkan sarana dan prasarana?
6. Apakah terdapat sanksi bagi yang melanggar kebijakan ataupun peraturan sekolah?
7. Bagaimanakah sekolah dalam mengembangkan sikap dan perilaku siswa untuk peduli lingkungan?
8. Bagaimana Peran Guru PAI dalam mengembangkan Budaya Sekolah Peduli Lingkungan

**Instrument Penelitian**  
**Pedoman Wawancara Untuk Peserta Didik**

Nama :.....

Kelas :.....

Hari/tanggal :.....

Tempat :.....

1. Apa dampak positif yang ananda rasakan ketika mengikuti program adiwiyata?
2. Perubahan apa yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan budaya peduli lingkungan?
3. Menurut ananda, apakah program adiwiyata ini penting untuk di terapkan di Sekolah?
4. Bagaimana peranan guru pendidikan Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan peduli lingkungan?

**TRANSKIP WAWANCARA**  
**Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan**  
**Budaya Sekolah Peduli Lingkungan**

---

---

Responden : **Ramadhika Surya**

Kelas : **X MIPA 2**

Hari/Tanggal : **Jum'at, 8 November 2019**

Waktu : **08.00**

1. Apa dampak positif yang ananda rasakan ketika mengikuti program adiwiyata?

**Jawaban:** Saya merasa lingkungan sekolah jadi lebih asri, saya lebih bisa ikut dalam menjaga lingkungan, jadi cinta terhadap lingkungan.

2. Perubahan apa yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan budaya peduli lingkungan?

**Jawaban:** Saya semakin bertanggung jawab, karena terlatih dan terbiasa dalam bertanggung jawab pada lingkungan.

3. Menurut ananda, apakah program adiwiyata ini penting untuk di terapkan di Sekolah?

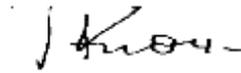
**Jawaban:** Sangat penting karena saya merasakan dampak positif yang banyak, perubahan pada diri saya juga.

4. Bagaimana peranan guru pendidikan Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan peduli lingkungan?

**Jawaban:** Menurut saya guru PAI sebagai guru agama sudah memberikan teladan dalam hal kepedulian lingkungan,

mencontohkan untuk menjaga kelestarian lingkungan, sehingga saya termotivasi untuk lebih peduli dengan lingkungan, begitu juga dengan kepala sekolah dan guru-guru lainnya beliau juga sudah member contoh dan keteladanan

**Tanda Tangan Responden**

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ramadhika Surya', written in a cursive style.

**Ramadhika Surya**

**TRANSKIP WAWANCARA**  
**Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan**  
**Budaya Sekolah Peduli Lingkungan**

---

---

Responden : **DheaFitriana**  
Kelas : **XIIPS1**  
Hari/Tanggal : **Senin, 11 November 2019**  
Waktu : **12.30**

1. Apa dampak positif yang anda rasakan ketika mengikuti program adiwiyata?

**Jawaban:** Saya merasa lebih cinta terhadap lingkungan, merasabahwa belajar tentang lingkungan sangat mengasyikan.

2. Perubahan apa yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan budaya peduli lingkungan?

**Jawaban:** Lebih bertanggung jawab, karena tanpa disadari lebih merasa harus untuk menjaga kelestarian lingkungan. Lebih peka terhadap apa yang terjadi disekitar kita.

3. Menurut anda, apakah program adiwiyata ini penting untuk di terapkan di Sekolah?

**Jawaban:** Penting karena bisa melatih untuk kepedulian terhadap lingkungan, lebih senang karena jika dilihat oleh orang lain di luar sekolah mereka memandangi baik.

4. Bagaimana peranan guru pendidikan Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan peduli lingkungan?

**Jawaban:** Guru PAI juga ikut serta dalam kegiatan kepedulian lingkungan, pelajaran PAI juga banyaak yang dikaitkan dengan lingkungan.

**Tanda Tangan Responden**

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dhea Fitriana', written in a cursive style.

**Dhea Fitriana**

## TRANSKIP WAWANCARA

### Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Peduli Lingkungan

---

---

Responden : **Alfa RizkyAdityaSaiman**

Kelas : **XII A 2**

Hari/Tanggal : **Selasa,12 November 2019**

Waktu : **12.30**

1. Apa dampak positif yang anda rasakan ketika mengikuti program adiwiyata?

**Jawaban:** Melatih rasa peduli terhadap lingkungan sehingga dapat melatih kepekaan dalam kehidupan baik di Sekolah ataupun diluar.

2. Perubahan apa yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan budaya peduli lingkungan?

**Jawaban:** menjadi lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri maupun hal lain, melatih kepedulian terhadap sesama makhluk hidup termasuk flora maupun fauna.

3. Menurut anda, apakah program adiwiyata ini penting untuk di terapkan di Sekolah?

**Jawaban:** Penting karena dengan adanya program adiwiyata saya menjadi tahu tentang berbagai hal tentang lingkungan, sehingga dapat melatih untuk peduli terhadap lingkungan.

4. Bagaimana peranan guru pendidikan Agama Islam dalam kegiatan peduli lingkungan?

**Jawaban:** Guru PAI juga ikut serta dalam hal peduli lingkungan mulai ketika pembelajaran dan kegiatan diluar pembelajaran guru PAI ikut serta mendampingi kami, Guru PAI juga menerangkan bagaimana Islam sangat peduli terhadap kelestarian lingkungan.

**Tanda Tangan Responden**

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Alfa Rizky Aditya Saiman', with a stylized flourish at the end.

**Alfa Rizky Aditya Saiman**

### Lampiran 3

#### Wawancara dengan guru PAI



#### Wawancara dengan Koordinator Budaya Sekolah Peduli Lingkungan



## Wawancara dengan Kepala Sekolah



## Wawancara dengan Peserta Didik



Piagam Adiwiyata Pertama



**Walikota Semarang**

Penghargaan Diberikan kepada :

**SMA N. 14**

Sebagai

**Sekolah Adiwiyata Kota Semarang**

Tahun 2014

**JUARA I**

**Dalam upaya mewujudkan  
Sekolah Yang Peduli Dan Berbudaya Lingkungan**

Semarang, Desember 2014  
Walikota Semarang



Hendrar Prithadi, SE.MM

## Slogan Sekolah Peduli Lingkungan





## Taman Vertikal



## Hutan Mini



## Lubang Biopori



## Komposting



## Kegiatan AdiwiyataJumat Bersih



## SK Pembina Adiwiyata



### PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SMA NEGERI 14

Jalan Kokroseno Semarang 50177 ☎ (024) 3513404, Fax. (024) 3564343  
Email : sman14mg\_pedbiass@yahoo.com Web : <http://sman14-smg.sch.id>

#### KEPUTUSAN KEPALA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 14 KOTA SEMARANG Nomor : 660.1/1015b/2019 Tentang PEMBENTUKAN DAN PENGANGKATAN TIM PEMBINA SMA NEGERI 14 SEMARANG

Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Semarang :

- Merimbang :
- a. bahwa dalam rangka mewujudkan SMA Negeri 14 Semarang sebagai lingkungan yang bersih dan sehat maka perlu adanya keikutsertaan pemilihan Sekolah Adiwiyata Mandiri.
  - b. bahwa dalam rangka pelaksanaan tersebut diatas perlu dilakukan pengangkatan Panitia Pelaksana Sekolah Adiwiyata.
  - c. bahwa nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cukup memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas sebagai Panitia Pelaksana Adiwiyata.

Mengingat : Program Kerja Tim Adiwiyata Tahun 2019/2020

#### MEMUTUSKAN

- Menetapkan Pertama : Mengangkat yang namanya tercantum dalam lampiran surat keputusan ini sebagai Panitia Pelaksana Sekolah Adiwiyata.
- Kedua : Dalam melaksanakan tugas panitia agar melaksanakan tugas dengan baik.
- Ketiga : Segala biaya yang dikeluarkan sebagai akibat diterbitkannya keputusan ini dibebankan pada dana yang tersedia di SMA Negeri 14 Semarang.
- Kelima : Hal-hal yang belum ditetapkan dalam keputusan ini akan diatur dalam ketetapan tersendiri.
- Kesemb : Bila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.
- Ketujuh : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Semarang  
Pada tanggal : 16 Juli 2019



Lampiran Surat Keputusan

Nomor : 600.1/1915a/2019

Tanggal : 16 Juli 2019

**DAFTAR SUSUNAN PEMBINA  
PELAKSANA SEKOLAH ADIWIYATA SMA NEGERI 14 SEMARANG**

No	Nama	Jabatan	Jenis Tugas
1	Dra Sulastri, M.Pd	Kepala Sekolah	Petanggungjawab
2	Suspeni, S.Pd	Guru	Ketua
3	Ika Dewi R, M.Pd	Waka Kurikulum	Koord. Manajemen Berbasis Lingkungan
4	Dwi Kusumoningah, M.Pd.	Guru	Koord. Kurikulum Berbasis Lingkungan
5	Sri Seditih, S.Pd.M.Si	Waka Kesiswaan	Koord. Kegiatan Berbasis Partisipatif
6	Sudarminto, S.Pd.	Waka Sarpras	Koord. Sarpras Ramah Lingkungan
7	Rina Lukitasari, S.Pd.	Guru	Anggota
8	Marza Aditya, M.Pd.	Guru	Anggota
9	Dra. Suci Mulyaningrum	Guru	Anggota
10	Sri Hastuti Retno H., S.Pd.	Guru	Anggota
11	M. Yusuf Setiati, S.Ag. M.S.I.	Guru	Anggota
12	Sofarun, S.Pd.	Guru	Anggota



# SK Kader Adiwiyata



## PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SMA NEGERI 14

Jalan Kokrosono Semarang 50177 ☎ (024) 3513404, Fax. (024) 3564343  
Email : sman14smg\_padb@as@yahoo.com Web : <http://sman14-smg.sch.id>

### KEPUTUSAN KEPALA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 14 KOTA SEMARANG Nomor : 660.1/1020a/2019 Tentang PEMBENTUKAN DAN PENGANGKATAN KADER ADIWIYATA SMA NEGERI 14 SEMARANG

Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Semarang

- Menimbang :
- a. bahwa dalam rangka mewujudkan SMA Negeri 14 Semarang sebagai lingkungan yang bersih dan sehat maka perlu adanya keikutsertaan penilaian Sekolah Adiwiyata Mandiri.
  - b. bahwa dalam rangka pelaksanaan tersebut diatas perlu dilakukan pengangkatan Kader Adiwiyata.
  - c. bahwa nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cukup memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas sebagai Kader Adiwiyata.

Mengingat : Program Kerja Tim Adiwiyata Tahun 2019/2020

#### MEMUTUSKAN

- Menetapkan Pertama :
- Kedua :
- Ketiga :
- Kelima :
- Keenam :
- Ketujuh :
- Mengangkat yang namanya tercantum dalam lampiran surat keputusan ini sebagai Kader Adiwiyata.
  - Dalam melaksanakan tugas panitia agar melaksanakan tugas dengan baik.
  - Segala biaya yang dikeluarkan sebagai akibat diterbitkannya keputusan ini dibebankan pada dana yang tersedia di SMA Negeri 14 Semarang.
  - Hal-hal yang belum ditetapkan dalam keputusan ini akan diatur dalam ketetapan tersendiri.
  - Bila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.
  - Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Semarang  
Pada tanggal : 2 September 2019



Dra. Sp. S. M.Pd.  
DISDIK BPP 04 198703 2 004

Lampiran Surat Keputusan

Nomor : 668.1/1020a/2019

Tanggal : 2 September 2019

DAFTAR SUSUNAN KADER ADIWIYATA  
SMA NEGERI 14 SEMARANG

No	N A M A	Jabatan /Kelas	Jenis Tugas	
1	Dra.Sulastri, M.Pd.	Kepala Sekolah	Penanggungjawab	
2	Suspeni, S.Pd	Guru	Pembimbing	
3	Syawal Aryakti Diva P	XI MIPA 3	Ketua	
4	Muhammad Kaczar Nabil W.	XI MIPA 2	Komposting	
5	Riyadh Muhammad Adhim	XI MIPA 5		
6	Umi Konaah	XI MIPA 2		
7	Zahra Farhana	XI MIPA 3		
8	Ardianti Budiana A	XI MIPA 5		
9	Avriza Byan	XI MIPA 2		
10	Zahra Farhana	XI MIPA 3		
11	Jasmine Salma	XI MIPA 5		
12	Ahmad Salek Ma'arif	XI MIPA 2		
13	Haidar Pratama Rozin	XI MIPA 4		
14	Aulia Cantika Puri Pramana	X MIPA 1		
15	Birgitta Adonia Prayitno	X MIPA 3		
16	Qonita Nowindra Ramadhani	X MIPA 3		
17	Amanda Feronia Febriyanti	X MIPA 4		
18	Ziavanza Athaya Ridho	XI MIPA 5		
19	Angelia Larasati	X MIPA 1		Bank Sampah
20	Nur Rizkhi Febriyono	X MIPA 1		
21	Ruditya Abdul Afeef	X MIPA 1		
22	Ramadhika Surya Purmiadanu	X MIPA 2		
23	Yuanita Artista Syadida	X MIPA 2		
24	Audi Rahma Findasari	X MIPA 3		
25	Agnilia Devi Safira	X MIPA 4		
26	Amanda Feronia Febriyanti	X MIPA 4		
27	Defitri Suci Pandansari	X MIPA 4		
28	Aulia Arifiona	X MIPA 5		
29	Khansa Azzahra	X MIPA 5		
30	Hilda Aprilia Permatasari	X IPS-1		
31	Maharani Puspita Dewi	X IPS-2		
32	Dita Aulia Rachma Imani	X IPS-3		
33	Andriana Desta Nuraini	XI MIPA 1		
34	Mitha Amalia Sofiatun	XI MIPA 1		
35	Nabila Jihan Nada Pamela Sari	XI MIPA 1		

36	Shava Aulia Dwi Saputri	XI MIPA 1	
37	Aviriza Byan Antama Putri	XI MIPA 2	
38	Febriana Fita Nur Fatikhah	XI MIPA 2	
39	Stefanie Putri Felisha	XI MIPA 2	
40	Zhevanya Aulia	XI MIPA 2	
41	Amanda Eka Fitriyani	XI MIPA 3	
42	Aulia Widyawardani Budiarto	XI MIPA 3	
43	Ani Khusnul Khatimah	XI MIPA 4	
44	Orina Gita Arum	XI MIPA 4	
45	Talia Rahminawati	XI MIPA 4	
46	Dhea Fitriana	XI IPS 1	
47	Nabila Putri Maharani	XI IPS 1	
48	Nadya Putri Maharani	XI IPS 1	
49	Nur Wakidah Fitriyanti	XI IPS 1	
50	Azizah Nur Aini	XI IPS 2	
51	Detik Dwi Merdiana	XI IPS 2	
52	Nafira Aulia Athanivena	XI IPS 2	
53	Kanya Ayu Larasati	XI IPS 3	
54	Melysa Dian Aprilia	XI IPS 3	
55	Niken Maharani	XI IPS 3	
56	Nadya Suci Nuraini	XI IPS 4	
57	Rizky Ika Kusuma Dewi	XI IPS 4	
58	Fatima Falaka Pratiwi	X MIPA 1	
59	Isma Tania Rahmawati	X MIPA 1	
60	Lathifah Aini Nariswari	X MIPA 1	
61	Marcella Yovika Euronion J.	X MIPA 1	
62	Safira Zahra Emerald	X MIPA 1	
63	Mohammad Raihan Daffa F.	X MIPA 2	
64	Muhammad Sholahuddin R.	X MIPA 2	
65	Birgitta Adonia Prayitno	X MIPA 3	
66	Lusi Rahmawati	X MIPA 3	
67	Angling Gading Gumilang	X MIPA 5	
68	Basmah Najja Salsabila	X IPS 1	
69	Diva Salsabila	X IPS 4	
70	Putri Agustina	X IPS 4	
71	Fadhila Anjani Putri	XI MIPA 1	
72	Tania Prastiwi	XI MIPA 1	
73	Eunika Charisma Daniella	XI MIPA 4	
74	Amalia Sawitri Hartono	XI MIPA 5	
75	Faringga Putri Nuraini	XI IPS 1	
76	Gallendra Varian Wibisono	XI IPS 3	
77	Tiara Putri Prameswari	XI IPS 3	
78	Dhyah Septianingrum	XI MIPA 1	
79	Mutiara Isna Ramadhanti	XI MIPA 1	
80	Dena Yuniar Imandri	XI IPS 2	
81	Nurita Safitri Apriliana	XI IPS 2	
82	Raifa Azkia Rahmasyah	XI IPS 2	
83	Dwi Novian Syah Putra	XI IPS 3	
84	Puput Nur Cahyati	XI IPS 4	
85	Zhulfa Nur Haliza	XI IPS 4	
86	Naura Azka Paramastri	X MIPA 1	Buletin

Green House

Penghijauan

87	Tanisa Azizah	X MIPA 2	Profil Dan Dokumentasi
88	Noviana Nur Anisa	X MIPA 3	
89	Tamam Arya Aniyani	X MIPA 1	
90	Hanyalah Anggun Kusumawardani	X MIPA 3	
91	Kinanti Dwika Putri Nabilla Sandi	X MIPA 3	
92	Lutfi Jesiska	X MIPA 3	
93	Muhammad Adip Anwar K.	X MIPA 3	
94	Muhammad Rizal Romadhon	X MIPA 3	
95	Rizki Ramadhan	X MIPA 3	
96	Vivo Alansyah Suswoyo	X MIPA 3	
97	Eriawan Teguh Prasetya	X MIPA 4	
98	Pricilla Selvi Widiyanto	X MIPA 4	
99	Alief Firjatullah Adyputra	X MIPA 5	
100	Amanda Indira Bhakti	X MIPA 5	
101	Evita Dika Tiastuti	X MIPA 5	
102	Taufiqy Aqila Wibowo	X MIPA 5	
103	Vianstry Shafira Widyaamorita	X MIPA 5	
104	Aulia Rachma Hardini	X IPS 1	
105	Muhammad Daffa Afandi	X IPS 2	
106	Novika Cipta Sari	X IPS 2	
107	Tasya Aliffiani Indarnaji	X IPS 2	
108	Valendra Tiersa Putra	X IPS 2	
109	Muhammad Dian Adi Prasetya	X IPS 3	
110	Isnan Surya Anggara	X IPS 4	
111	Daarini Zalfa'nabilah	XI MIPA 1	
112	Elsarani Ayu Amelia Putri	XI MIPA 1	
113	Kanti Durrotul Millah	XI MIPA 1	
114	Vrili Nandya Putri	XI MIPA 1	
115	Anggi Devita Maharani	XI MIPA 2	
116	Muhammad Hafizh Abdullah	XI MIPA 2	
117	Nadliya Sukma Nur Rachma	XI MIPA 2	
118	Nurul Miftahul Jannah	XI MIPA 2	
119	Darin Khansa Rifana	XI MIPA 3	
120	Ivena Ayu Fariza	XI MIPA 3	
121	Nurhaliza Muklis	XI MIPA 3	
122	In'am Adyka Nugraha	XI MIPA 4	
123	Fadhil Zidni Hudaka Nasrullah	XI MIPA 4	
124	Dila Marcelia	XI MIPA 4	
125	Ayu Putri Nabila	XI MIPA 5	
126	Ardianti Budiana Arismunandar	XI MIPA 5	
127	Cintya Puja Ivada	XI MIPA 5	
128	Pradipta Ratu Ayu Putri W.	XI MIPA 5	
129	Tegar Avi Tania	XI MIPA 5	
130	Desi Fitriana	XI IPS 1	
131	Fadhul Maulana Afdillah	XI IPS 1	
132	Krisna Seta Bayu Aji	XI IPS 1	
133	Anita Sari	XI IPS 2	
134	Annisa Salsabila	XI IPS 2	
135	Ikka Ayu Elfitriana	XI IPS 2	
136	Kriesno Rakim Dahana	XI IPS 2	
137	Rossa Amalia Nurjanah	XI IPS 2	

138	Bagas Surya Saputra	XI IPS 3	
139	Meika Vina Ria	XI IPS 3	
140	Syahrul Dwi Kurnia	XI IPS 3	
141	Anindya Septianna Choirunnisa	XI IPS 4	
142	Mochamad Adi Saputra	XI IPS 4	
143	Muhammad Azriel Zulkarnain	XI IPS 4	
144	Rayhan Cahyo Ariyanto Putra	XI IPS 4	
145	Angelo Risang Kadisi	X MIPA 1	
146	Widya Suryaningrum	X MIPA 3	
147	Lilibeth Zefanya Angela	X IPS 3	
148	Linda Agustina	X IPS 4	
149	Mario Dian Nurcahyo	XI IPS 3	
150	Aissya Salsa Safriliani	XI IPS 4	
151	Rahayu Putri Setyaningrum	XI IPS 4	
152	Agnes Lilis Suryani	XII MIPA 1	
153	Aliffia Nur Aini	XII MIPA 1	
154	Almira Raisa Rahmawati	XII MIPA 1	
155	Aquila Puspa Satriani	XII MIPA 1	
156	Clarisa Septiyani	XII MIPA 1	
157	Devina Salsabila Firdausa	XII MIPA 1	Taman XII MIPA 1
158	Elia Ery Wulandari	XII MIPA 1	
159	Fatihah Nurul Fatimah	XII MIPA 1	
160	Febrian Herawati	XII MIPA 1	
161	Mahatma Firzatullah Satria Wardana	XII MIPA 1	
162	Nisa Devina Nurulita	XII MIPA 1	
163	Alfa Rizky Raditya Saiman	XII MIPA 2	
164	Ananda Kurnia Ardhinata		
165	Arshela Purwitasari		
166	Arthur Al Soerya		
167	Azis Rizqi Pratama		Taman XII MIPA 2
168	Bagas Arie Maulana Valintino		
169	Melyawan Sugiarto		
170	Riandra Khanza Prameswari		
171	Safa Najwanida Selsabil Zahra		
172	Stevany Ginda Saputri		
174	Amelia Dhea Pramuditha	XII MIPA 3	
175	Arda		
176	Dhafa Faras Rhesnandia		
177	Hana Mufida Rahmanisia		
178	Muhammad Ainul Yaqin		Taman XII MIPA 3
179	Muhammad Haidar Rasyiid		
180	Ola Syabena		
181	Shalza Armida Maharani		
182	Wanda Setyo Rahayu		
183	Yudistira Aditya Yogaswara		
186	Baskoro Cahyaningrat	XII MIPA 4	
187	Bellinda Dea Kamalia		
188	Daffa Zamiira Pradana		
189	Daniel Saka Pratama		
190	Deva Ardiyananta		Taman XII MIPA 4

191	Devina Azzahra		
192	Elana Sukmawati Priatna Dewi		
193	Estefania		
194	Febry Laksmita Syafrudin		
195	Firda Luthfia Gusman		
196	Eka Dhara Kusumaningrum	XII MIPA 5	Taman XII MIPA 5
197	Fadilla Khoirika		
198	Fennella Diva Harjanto		
199	Ismy Noviatuti		
200	Ixora Mauluchah Pramudya Ariyanto		
201	Lauser Kumala Dewa		
202	Nadfa Salva Beila		
203	Ryan Yoga Nugroho		
204	Triana		
205	Vitania Mutiara Sari Siregar		
207	Amalia Putri Fiani	XII IPS 1	Taman XII IPS 1
208	Aulia Yuli Nastiti		
209	Citra Amanda Putri		
210	Dhea Rizqi Seffina		
211	Divya Puspita Budi Nurmala		
212	Eka Putra Indrayanto		
213	Erlangga Alana Sheva		
214	Erlangga Adhi Saputra		
215	Erвина Damayanti		
216	Fara Annasya Nurmala		
217	Azandra Lintang Islami	XII IPS 2	Taman XII IPS 2
218	Cintia Putri Rahmadini		
219	Devina Adira Krisnandianti		
220	Dhea Putri Inanda		
221	Dini Sukmawati		
222	Elrina Adnadi Valentina		
223	Eva Anggitanie		
224	Fadhil Endranityo		
225	Fadhur Rafi Naufal Dioerif		
226	Fahyza Rahma Salsabrina		
227	Angela Irena Larasati	XII IPS 3	Taman XII IPS 3
228	Baron Hasan Ali		
229	Berliana Meitba Sari		
230	Daniel Apriantoro		
231	Dian Puspitasari		
232	Jauzan Dhiya Juniar		
233	Lalang Turangga		
234	Nadhiva Aqfi Shabrina		
235	Sheila Vania Septiani		
236	Sifa Atrna Damayanti		
237	Agatha Shinta Afrifa	XII IPS 4	Taman XII IPS 4
238	Agnes Noveninta Putri		
239	Anindya Permata Ramadhani P		
240	Anhelita Berlin Marcella		
241	Dinda Ayu Kurniawati		

242	Ilham Sayyid Al'arsy		Pembibitan
243	Kelvin Adi Wijaya		
244	Gattan Dwibi Yassar		
245	Wahyu Hisyam Asrikin		
246	Yusuf N.L		
247	Angelia Larasati	X MIPA 1	
248	Ahista Najwa Salsabila	X MIPA 2	
249	Ningrum Ananda Putri	X MIPA 2	
250	Tanisa Azizah	X MIPA 2	
251	Berliana Putri Rahmalia	X MIPA 4	
252	Nabila Indah Purwaningrum	X MIPA 4	
253	Naufal Farros Mufadhol	X MIPA 4	
254	Very Hidayat	X MIPA 4	
255	Angling Gading Gumilang	X MIPA 5	
256	Bintang Aura Pramatya F.	X MIPA 5	
257	Dinda Aprilia	X MIPA 5	
258	Alfiah Fitriyani	X IPS 1	
259	Zulvano Ardiansyah Widodo	X IPS 3	
260	Kinanti Puspitaningrum	X IPS 4	
261	Flowria Apriasa Candra Puspita	XI MIPA 2	
262	Mutiara Ainayah Suryaning K.	XI MIPA 2	
263	Marshanda Hanifah Rose Fadila	XI MIPA 3	
264	Nila Fadhilah Nafisah	XI MIPA 3	
265	Regita Ayu Irsandi	XI MIPA 3	
266	Shindy Nur Jannah	XI MIPA 4	
267	Aidah Lutfia Rahma	XI MIPA 4	
268	Nadila Ayu Paramita	XI MIPA 5	
269	Widya Ayu Handayani	XI MIPA 5	
270	Tazya Rahayu	XI MIPA 5	
271	Febriani Nabilatus Safitri	XI IPS 1	
272	Regita Pramudani	XI IPS 1	
273	Prima Armylia Chalista Riyanto	XI IPS 2	
274	Pradapta Sarsalma Retiana	XI IPS 3	
275	Andini Revianti Kusuma M.	XI IPS 4	
276	Anjar Sena Dwi Cahyanti	XI IPS 4	
277	Rizma Septiani	XI IPS 4	
278	Zahra Amelia	XI IPS 4	
279	ANGELS LINA A	XI IPS 1	
280	ZAHRA FEBIYANI	XI IPS 4	
281	JANUAR MARUF L	XI MIPA 3	
282	ARYA YUDHISTIRA	XI IPS 2	
283	FAUZA VITA HD	XI MIPA 3	
284	DIDAN SURYA P	XI MIPA 2	
285	DIHYANG EGAACINTYA	X MIPA 5	
286	NADIA SASHAKIRANA	X MIPA 5	
287	Angelia Larasati	X MIPA 1	
288	M.HANIF IRSYAD MUAFA	X MIPA 1	
289	HAFIZ NURAIDA	X MIPA 4	
290	QEIZHA PUTRI P	X MIPA 4	
291	Viastry Shafira Widyaamorita	X MIPA 5	
292	Naura Azka Paramastri	X MIPA 1	

293	DANISWARA ALFIANSYAH RACHMAN EFFENDY	X IPS 1
294	SAGITA NAULI P	X IPS 3
295	NAVAZ SAYYIDINA	X IPS 1
296	ANNISA LUTHFIKA	X MIPA 1
297	KAILA ADNA K	X MIPA 4
298	NAURA WULAN Z	X MIPA 1
299	Zhevanya Aulia	XI MIPA 2
300	CINDY LINTANG	X IPS 3
301	BASMAH NAJJA	X IPS 1
302	PRICILLA MICHELLE VENTRIA	X IPS 4
303	ANASTASYA KANESYA	X IPS 4
304	NADYA SUCI NURAINI	X IPS 4
305	Syabilla Lathifah Azzahra	X MIPA 2
306	Ten Genuindy S	X MIPA 2
307	Erlinda Putri	XI MIPA 1
308	FARRA RISKIA	X IPS 3
309	Disyia Sharla Nisrina	X IPA 2
310	Tri Setiowati Ningtyas	X MIPA 2
311	Vivo Alanayah Suswoyo	X MIPA 3
312	Kalya Fausta Fika	X MIPA 2
313	Rufina Salma	X IPS 4
314	Linda Agustina	X IPS 4
315	Citra Nurisa	X MIPA 3
316	Chaifa Bilqis	X IPS 4
317	Kharisma Putri A	X MIPA 1
318	Safa Amelia Sari	X MIPA 1
319	Fajar Saomi,W	X IPS 2
320	KINANTI PUSPITANINGRUM	X IPS 4
321	Hibatul Aziz	XI IPS 4





## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

- 1. Nama Lengkap : Ayu Nurul Sarah
- 2. Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 1 Mei 1997
- 3. Alamat Rumah : Jl. Magersari 1 No. 1 Pendrikan Kidul, Semarang Tengah
  - Hp : 085814732473/ 089521573500
  - E-mail : ayu.n.sarah0105@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

- 1. Pendidikan Formal :
  - a. RA AL-KHOIRIYYAH 2 Semarang
  - b. MI AL-KHOIRIYYAH 2 Semarang
  - c. MTs NU BANAT KUDUS
  - d. MA NU BANAT KUDUS
- 2. Pendidikan Non – Formal :
  - a. Pondok Pesantren Yanaabi'ul Ulum WarRohmah
  - b. Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo Semarang

Semarang, 3 Desember 2019



AYU NURUL SARAH

NIM: 1503016047